



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

LAPORAN TAHUNAN 2025

BALAI LABORATORIUM
KESEHATAN MASYARAKAT
BATAM



INTEGRITAS



PROFESIONAL



INOVATIF



KOLABORATIF

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, Laporan Tahunan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) Batam Tahun 2025 dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan Tahunan disusun dengan tujuan memberikan informasi dan fungsi sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

Dalam proses penyusunan laporan ini, berbagai capaian yang telah diraih tidak terlepas dari dukungan, koordinasi, kerja sama, dan kontribusi seluruh jajaran Balai Labkesmas Batam serta para pemangku kepentingan terkait. Oleh karena itu, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Direktur Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas beserta seluruh jajaran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia atas pembinaan dan dukungan pendanaan;
2. Kasubag ADUM, Ka. Timker, Ka. Instalasi dan seluruh pegawai Balai Labkesmas Batam atas kerja sama yang baik dalam penyusunan laporan tahunan ini;
3. Para pimpinan dan mitra kerja, yang telah memberikan dukungan sepanjang Tahun 2025.

Kami menyadari bahwa Laporan Tahunan ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh sebab itu, masukan, saran, dan kritik sangat kami harapkan sebagai bahan penyempurnaan dalam penyusunan laporan serta peningkatan kinerja organisasi pada masa yang akan datang.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan petunjuk, kesehatan, dan kekuatan kepada kita semua dalam menjalankan tugas dan pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara.

Batam, Mei 2026
Kepala Balai Labkesmas Batam



Ismail, ST., M.Sc

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
 BAB I ANALISIS SITUASI AWAL TAHUN 2025	 1
A. Hambatan Tahun Lalu	1
B. Kelembagaan.....	2
 BAB II TUJUAN DAN SASARAN KERJA	 13
A. Dasar Hukum	13
B. Tujuan, Sasaran, dan Indikator	14
 BAB III STRATEGI PELAKSANAAN.....	 19
A. Strategi Pencapaian Tujuan dan Sasaran.....	19
B. Hambatan dalam Pelaksanaan Strategi.....	19
C. Terobosan yang Dilakukan	20
 BAB IV HASIL KERJA.....	 22
A. Pencapaian Tujuan Dan Sasaran	22
B. Akuntabilitas Kinerja Organisasi.....	120
 BAB V PENUTUP.....	 134
A. SIMPULAN	134
B. SARAN	136
 TIM PENYUSUN	 137



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Struktur Organisasi Balai Labkesmas Batam	2
Gambar 1.2	Distribusi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian	3
Gambar 1.3	Distribusi Pegawai Berdasarkan Golongan.....	4
Gambar 1.4	Distribusi Pegawai berdasarkan Tingkat Pendidikan	4
Gambar 1.5	Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan	5
Gambar 2.1	Cascading Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Arah Kebijakan	20
Gambar 4.1	Pemeriksaan JE 07 Agustus.....	27
Gambar 4.2	Pemeriksaan JE 18 Agustus.....	27
Gambar 4.3	Pelaksanaan PTM TW II.....	29
Gambar 4.4	Pelaksanaan PTM TW III.....	30
Gambar 4.5	Pelaksanaan PTM TW IV	31
Gambar 4.6	Perbandingan IMT TW I, II, III, dan IV	31
Gambar 4.7	Perbandingan Lingkar Pinggang TW I, II, III, dan IV	32
Gambar 4.8	Perbandingan Tekanan Darah TW I, II, III, dan IV	32
Gambar 4.9	Perbandingan Hb TW III dan IV.....	33
Gambar 4.10	Perbandingan GDP TW I, II, III, dan IV	33
Gambar 4.11	Perbandingan As Urat TW I, II, III, dan IV.....	33
Gambar 4.12	Perbandingan Kolesterol Total TW I, II, III, dan IV	34
Gambar 4.13	Perbandingan LDL TW I, II, III, dan IV	34
Gambar 4.14	Perbandingan HDL TW I, II, III, dan IV.....	34
Gambar 4.15	Perbandingan TG TW I, II, III, dan IV.....	35
Gambar 4.16	Perbandingan Rasio Kolesterol TW I, II, III, dan IV.....	35
Gambar 4.17	Laporan stok barang PERSIA.....	42
Gambar 4.18	Jumlah Sampel Kimia Air Minum Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025.....	42
Gambar 4.19	Jumlah Sampel Kimia Air Bersih Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025.....	42
Gambar 4.20	Jumlah Sampel Kimia Air Baku/Air Permukaan Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025.....	43
Gambar 4.21	Jumlah Sampel Kimia Air Limbah Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025	43



Gambar 4.22	Jumlah Sampel Kimia Air Laut Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025	43
Gambar 4.23	Jumlah Sampel Kimia Air Sumur Pantau Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025.....	44
Gambar 4.24	Jumlah Sampel Kimia Air RO	45
Gambar 4.25	Jumlah Sampel Kimia Air Kolam Renang Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025.....	45
Gambar 4.26	Jumlah Sampel Kimia Air Sumur Gali Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025	46
Gambar 4.27	Jumlah Sampel Udara Ambient Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025	47
Gambar 4.28	Jumlah Sampel Udara Indoor Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025	47
Gambar 4.29	Jumlah Sampel Pemeriksaan Suhu Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025	47
Gambar 4.30	Jumlah Sampel Pemeriksaan Kelembaban Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025.....	48
Gambar 4.31	Jumlah Sampel Pemeriksaan Pencahayaan Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025.....	49
Gambar 4.32	Jumlah Sampel Pemeriksaan Kebisingan Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025.....	50
Gambar 4.33	Jumlah Sampel Pemeriksaan Emisi Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025	50
Gambar 4.34	Jumlah Sampel Pemeriksaan TSP/Debu Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025.....	51
Gambar 4.35	Jumlah Sampel Pemeriksaan PM 2.5 Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025	52
Gambar 4.36	Jumlah Sampel Pemeriksaan ISBB Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025	52
Gambar 4.37	Jumlah Sampel Pemeriksaan Laju Ventilasi Udara Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025.....	54
Gambar 4.38	Jumlah Rekapitulasi Sampel Laboratorium Biologi Lingkungan Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025	54
Gambar 4.39	Jumlah Sampel Pemeriksaan Identifikasi Jentik Nyamuk Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025.....	55
Gambar 4.40	Jumlah Sampel Pemeriksaan Identifikasi Lalat Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025.....	56



Gambar 4.41	Jumlah Sampel Pemeriksaan Identifikasi Tikus Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025.....	57
Gambar 4.42	Reagen yang sudah melewati masa Expired Date	63
Gambar 4.43	Hasil Pemeriksaan Mikrobiologi MBG Bulan Oktober	64
Gambar 4.44	Gambar Hasil Pemeriksaan Kimia pada makanan.....	64
Gambar 4.45	data serotipe virus dengue yang ditemukan di lokus sentinel	71
Gambar 4.46	Hasil Pemeriksaan Japanese Encephalitis	72
Gambar 4.47	Kurva Epidemik	74
Gambar 4.48	Pemeliharaan Dan Perbaikan Berdasarkan Jenis Alat Laboratorium Tahun 2025	88
Gambar 4.49	Pemeliharaan Dan Perbaikan Berdasarkan Jenis Alat Laboratorium Tahun 2025	89
Gambar 4.50	Portotipe Design TTG Air Hujan Menjadi Air Minum	99
Gambar 4.51	Realisasi Anggaran BLKM Batam dalam Kurun Waktu 5 Tahun	125
Gambar 4.52	Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja	126
Gambar 4.53	Realisasi Anggaran Berdasarkan Sumber Dana.....	126
Gambar 4.54	Realisasi Anggaran berdasarkan Jenis Kegiatan.....	127
Gambar 4.55	Realisasi Target PNBK Tahun 2025	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan.....	6
Tabel 1.2	Kendaraan Operasional Balai Labkesmas Batam Tahun 2025.....	13
Tabel 2.1	Cascading Indikator Kinerja Program, Indikator Kinerja Kegiatan, dan Indikator Kinerja Balai Labkesmas Batam	20
Tabel 2.2	Target Kinerja Berdasarkan Matriks Rencana Aksi Kegiatan.....	22
Tabel 4.1	Jumlah Kegiatan Sampling	36
Tabel 4.2	Peralatan Sampling Tahun 2025	37
Tabel 4.3	Reagen yang sudah melewati masa Expired Date	61
Tabel 4.4	Spesimen ILI dari Batu Aji	66
Tabel 4.5	Spesimen ILI dari RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru	67
Tabel 4.6	Spesimen ILI dari RSUP M. Djamil	68
Tabel 4.7	Hasil Kepadatan Vektor	75
Tabel 4.8	Hasil Kepadatan Vektor	76
Tabel 4.9	Hasil Pengamatan Habit Vektor Malaria di Kelurahan Pulau Abang	78
Tabel 4.10	Pemeriksaan PCR Leptospirosis	81
Tabel 4.11	Pemeliharaan Dan Perbaikan Alat Laboratorium dan Pendukung Laboratorium Tahun 2025	86
Tabel 4.12	Alat Laboratorium Dikalibrasi Eksternal Tahun 2025	95
Tabel 4.13	Pemeriksaan Sampel/Spesimen.....	102
Tabel 4.14	Barang Konsumsi	109
Tabel 4.15	Rincian Data Tanah	110
Tabel 4.15	Daftar Pegawai Yang Telah Memiliki Sertifikat	120
Tabel 4.16	Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2025	124
Tabel 4.17	Efisiensi Anggaran Tahun 2025 Per Indikator.....	128



BAB I

ANALISIS SITUASI AWAL TAHUN 2025

A. Hambatan Tahun Lalu

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi sepanjang Tahun Anggaran 2025, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam berupaya secara maksimal untuk memenuhi target indikator kinerja yang telah ditetapkan. Kendati demikian, dinamisnya tantangan operasional di lapangan serta penyesuaian regulasi internal menghadirkan beberapa kendala strategis yang memengaruhi laju percepatan program.

Adapun identifikasi hambatan yang dihadapi selama tahun 2024 meliputi beberapa aspek berikut:

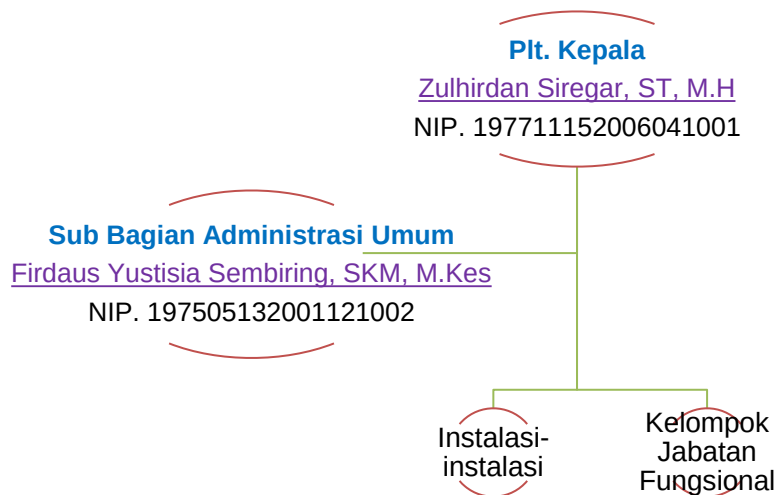
- 1) Spesimen/sampel biorepository masih dititipkan di Instalasi Laboratorium Mikrobiologi Biomolekuler;
- 2) Pengadaan melalui SOPHI yang ditargetkan terlaksana di tahun 2024 tersebut belum dapat terlaksana hingga akhir tahun;
- 3) Adanya perubahan jadwal penyelesaian pekerjaan dari rencana yang telah disusun;
- 4) Selama semester I Tahun 2024 Anggaran yang bersumber dari dana PNBP belum bisa digunakan karena Peraturan terkait penggunaan dana PNBP tersebut untuk Laboratorium Kesehatan Masyarakat belum terbit.
- 5) Perencanaan tahun 2024 pada awalnya belum menerapkan penggunaan SBK dikarenakan terbitnya PMK tentang SBK pada tanggal 27 Oktober 2024 dan KMK nomor 466 Tahun 2023 pada bulan Desember 2024 setelah penyusunan Pagu Alokasi Anggaran selesai dilaksanakan Kementerian Keuangan terhadap RO yang masuk dalam kategori SBK baru dilakukan pada pertengahan tahun 2024;
- 6) Adanya penyesuaian dan penelaahan strategi yang diambil untuk meningkatkan nilai NKA akibat pemetaan RO yang dilakukan;
- 7) Terdapat pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana penarikan dana. Sehingga mengurangi penilaian pada aspek Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran.;
- 8) Bagi sebagian besar anggota tim ZI WBK, tugas sebagai tim Pokja tidak sesuai dengan tupoksi sehari-hari sehingga membutuhkan usaha yang lebih untuk melaksanakan tugas dalam tim ZI.;



- 9) Belum seluruh ASN dapat memperoleh peningkatan kompetensi minimal 20 JPL yakni 1 orang ASN karena dalam kondisi sakit.;

B. Kelembagaan

1. Struktur Organisasi



Gambar 1.1 Struktur Organisasi BALAI LABKESMAS BATAM

Balai Labkesmas Batam dipimpin oleh seorang Kepala, dengan struktur organisasi yang terdiri dari:

- 1) Sub Bagian Administrasi Umum
- 2) Instalasi yang terdiri dari :
 - a. Instalasi Sampling, Media, reagensia, dan sterilisasi
 - b. Instalasi Patologi Klinik dan Immunologi
 - c. Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler
 - d. Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor, Binatang Pembawa Penyakit
 - e. Instalasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pengelolaan Limbah dan Biorepository
 - f. Instalasi Sarana dan Prasarana, Kalibrasi, dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna
- 3) Kelompok Jabatan Fungsional

Selain Instalasi, untuk pencapaian tujuan dan kinerja organisasi serta pelaksanaan tugas dan fungsi UPT dilakukan pembentukan tim kerja yang diangkat oleh Kepala dengan rekomendasi dari Direktur Jenderal sekurang-



kurangnya meliputi :

- a. Tim Kerja Program Layanan;
- b. Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM, dan Kemitraan; dan
- c. Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan, dan Kejadian Luar Biasa (KLB).

C. Sumber Daya

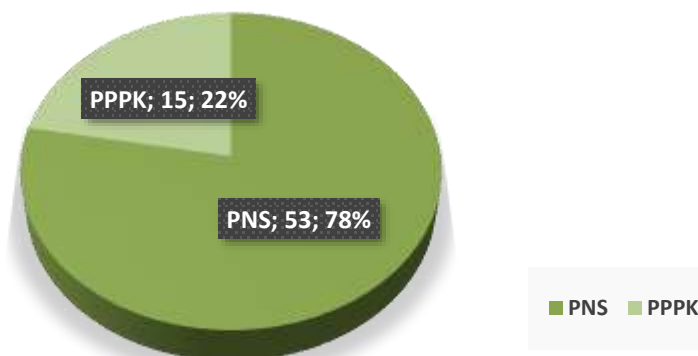
1. Sumber Daya Manusia

a. Keseluruhan

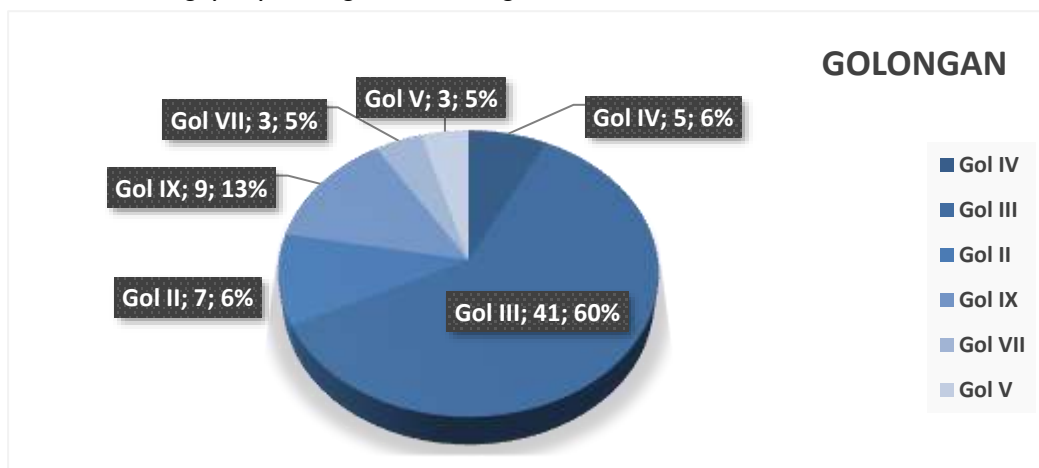
Jumlah Pegawai Balai Labkesmas Batam pada tahun 2025 sebanyak 68 orang ASN yang terdiri dari 53 orang PNS atau dengan persentase 78% dan 15 orang PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) atau dengan persentase 22%. 1 orang PPPK pengangkatan tahun 2024 dan 14 orang PPPK tersebut dilantik pada bulan Oktober 2025. Dari 14 orang PPPK tersebut, 11 orang PPPK merupakan PPNP yang telah mengabdikan di Balai Labkesmas Batam, 1 orang PPPK dari Balai Pelatihan Kesehatan Batam dan 2 orang PPPK merupakan optimalisasi PPPK yang berasal dari Makassar dan Padang.

Gambar 1.2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

STATUS KEPEGAWAIAN

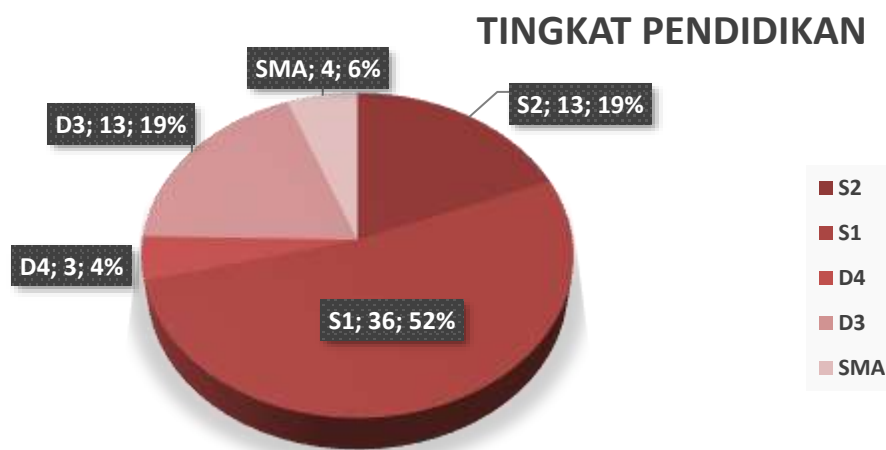


Distribusi pegawai ASN berdasarkan golongan terdiri dari golongan IV sebanyak 5 orang (7%), golongan III sebanyak 41 orang (60%), golongan II sebanyak 7 orang (10%) dan golongan IX sebanyak 9 orang (13%), golongan VII sebanyak 3 orang (5%), serta golongan V sebanyak 3 orang (5%) sebagaimana diagram berikut ini.



Gambar 1.3 Distribusi Pegawai Berdasarkan Golongan

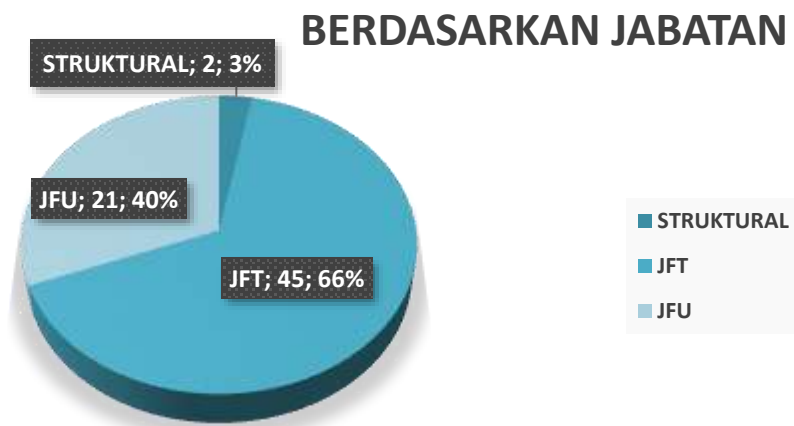
Sedangkan distribusi ASN berdasarkan tingkat pendidikan terdiri dari Strata 2 sebanyak 13 orang (19%), Strata 1 sebanyak 36 orang (52%), Diploma 4 sebanyak 3 orang (4%), Diploma 3 sebanyak 13 orang (19%), dan SMA sederajat sebanyak 4 orang (6%) sebagaimana diagram berikut ini.



Gambar 1.4 Distribusi Pegawai berdasarkan Tingkat Pendidikan

Distribusi pegawai Balai Labkesmas Batam berdasarkan jabatan tahun 2025 terdiri dari 2 orang (3%) jabatan Struktural, 45 orang (66%) menduduki jabatan Fungsional Teknis, dan 21 orang (31%) menduduki

jabatan Fungsional Umum sebagaimana tersaji pada gambar berikut ini.



Gambar 1.5 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan

Data distribusi pegawai diatas menunjukkan kekuatan Balai Labkesmas Batam dari aspek sumber daya manusia yang dimiliki untuk dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Berdasarkan perhitungan Analisis Beban Kerja (ABK) Balai Labkesmas Batam, jumlah pegawai tersebut belum sesuai. Maka ke depannya perlu peningkatan Sumber Daya Manusia dari aspek kuantitas, kualitas, dan komposisi serta dukungan jenjang karir dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsi Balai Labkesmas Batam.

Penguatan dan penataan tersebut terlihat dari diterbitkannya Keputusan Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam Nomor HK.02.03/B.XI.3/1804/2025 tanggal 6 Oktober 2025 tentang Perubahan Pertama Penempatan, Penataan dan Alih Tugas Pegawai di Tim Kerja, Instalasi dan Subbagian Administrasi dan Umum. Melalui keputusan tersebut, pegawai ditempatkan pada sejumlah instalasi sesuai kebutuhan organisasi dan kompetensi yang dimiliki. Penataan ini dilakukan agar pembagian tugas menjadi lebih jelas dan pelaksanaan kegiatan laboratorium dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2. Sarana dan prasarana

Keberhasilan suatu organisasi tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam rangka pencapaian tugas pokok dan

fungsinya, demikian pula halnya dengan Balai Labkesmas Batam juga memiliki sarana dan prasarana di setiap unit atau bagian setiap tahunnya dapat mengalami perubahan dalam bentuk penambahan atau pengurangan. Berikut gambaran tentang sarana prasarana yang dimiliki oleh Balai Labkesmas Batam hingga 31 Desember 2025, yaitu :

I. Sumber Daya Anggaran

1) Anggaran Kegiatan Tahun 2025

Berdasarkan DIPA awal, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 17,859,827,000,- dengan blokir kebijakan presiden sebesar Rp. 630.153.000,- sehingga pagu efektif sebesar Rp. 17,229,674,000,-. Kemudian pada bulan Februari 2025 terdapat Kebijakan Efisiensi dengan Inpres No 1 Tahun 2025 dimana terdapat blokir efisiensi sebesar Rp. 3.636.179.000,- sehingga pagu efektif menjadi Rp. 14.223.648.000,-.

2) Target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2023

Balai Labkesmas Batam pada Tahun Anggaran 2025 menargetkan pendapatan bersumber PNBP sebesar Rp. 550.000.000,-

3) Anggaran Per Substansi

Pada tahun 2025, pengelolaan anggaran Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam diarahkan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Balai, baik dalam penyelenggaraan layanan laboratorium kesehatan masyarakat maupun dalam mendukung fungsi manajemen, penjaminan mutu, surveilans, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Berdasarkan DIPA awal, Balai Labkesmas Batam memperoleh alokasi anggaran sebesar Rp17.705.763.000, yang kemudian mengalami penyesuaian sehingga pagu anggaran tercatat sebesar Rp17.859.827.000. Sementara itu, setelah memperhitungkan blokir dan penyesuaian pelaksanaan kegiatan, pagu efektif yang dapat digunakan sebesar Rp14.223.648.000.

Pada sisi penjaminan mutu, dukungan anggaran digunakan antara lain untuk pelaksanaan Pemantapan Mutu Eksternal (PME), uji

banding, pengiriman sampel rujukan dan kegiatan pendukung akreditasi laboratorium. Dalam laporan ketersediaan dana TA 2025, kegiatan PME, uji banding dan sampel rujukan memiliki pagu sebesar Rp127.639.000, dengan realisasi sebesar Rp69.412.850 atau 54,38 persen sampai dengan periode laporan tersebut. Anggaran ini mencerminkan upaya Balai untuk memastikan bahwa hasil pemeriksaan laboratorium tetap memenuhi standar mutu dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sementara itu, anggaran pada fungsi perencanaan, penganggaran, pemantauan dan evaluasi diarahkan untuk memastikan seluruh proses pelaksanaan program dapat direncanakan, dipantau dan dilaporkan secara berkala. Pada semester I tahun 2025, alokasi untuk indikator kinerja yang berkaitan dengan layanan perencanaan dan anggaran serta layanan pemantauan dan evaluasi tercatat sebesar Rp346.294.000, dengan realisasi Rp38.683.585. Pengelolaan anggaran tersebut mendukung proses monitoring capaian kinerja, pelaporan melalui aplikasi SAKTI dan SMART Kementerian Keuangan, serta koordinasi internal antarbagian dan substansi.

II. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

1) Gedung dan Bangunan

Gedung Balai Labkesmas Batam ditempati sejak awal tahun 2014 yang merupakan gedung milik sendiri. Gedung dengan luas bangunan sebesar 3.748,50 m² ini berdiri di atas tanah dengan luas 14.970 m² berlokasi di Kelurahan Sei Binti Kecamatan Sagulung Kota Batam dengan nilai tanah ini sebesar Rp18.442.022.000,00. Gedung Balai Labkesmas Batam ini merupakan gedung berlantai dua dengan pembagian sebagai berikut:

- Lantai satu terbagi atas ruang :
 - 1) Instalasi Laboratorium Biologi
 - 2) Instalasi Laboratorium Kimia, Fisika, Air, Udara dan Radiasi
 - 3) Instalasi Laboratorium Penyakit
 - 4) Instalasi Sarpras
 - 5) Workshop TTG



- 6) Sekretariat Akreditasi
 - 7) Ruang UPG
 - 8) Ruang Menyusui
 - 9) TPA (Tempat Penitipan Anak)
 - 10) Instalasi Pelayanan Teknis
 - 11) Instalasi Diklat
 - 12) Ruang Staf Laboratorium
 - 13) Instalasi Kalibrasi dan Kendali Mutu
 - 14) Instalasi K3
 - 15) Instalasi Media dan Reagensia
 - 16) Instalasi Laboratorium Kimia Fisika Air
 - 17) Instalasi Laboratorium Kimia Fisika Udara Radiasi
 - 18) Instalasi TTG
 - 19) Ruang Asam
 - 20) Ruang Timbang
- Lantai dua yang dipergunakan sebagai:
- 1) Ruang Kepala
 - 2) Ruang Subbag. Administrasi Umum
 - 3) Ruang Rapat yang terdiri dari Ruang Rapat Riau; Ruang Rapat Kepri.
 - 4) Ruang Substansi Surveilans
 - 5) Musholla
 - 6) Perpustakaan
 - 7) Ruang Komputer Server
 - 8) Dapur
 - 9) Ruang Makan

III. Peralatan dan Mesin

Saldo peralatan dan mesin gabungan (intrakomptabel dan ekstrakomptabel) per 31 Desember 2025 sebanyak 2044 unit atau setara Rp59.398.205.489,00,- (Lima puluh sembilan miliar tiga ratus sembilan puluh delapan juta dua ratus lima ribu empat ratus delapan puluh sembilan rupiah).Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebanyak 2107 unit atau Rp58.924.549.387,00,- (lima puluh delapan milyar sembilan ratus dua puluh empat juta lima ratus empat puluh sembilan ribu tiga ratus delapan puluh



tujuh rupiah). Dari jumlah/nilai peralatan dan mesin tersebut, aset yang tergolong intrakomptabel berjumlah 1772 unit atau setara Rp59.320.638.167,00,- (Lima puluh sembilan miliar tiga ratus dua puluh juta enam ratus tiga puluh delapan ribu seratus enam puluh tujuh rupiah), dengan saldo awal sebanyak 1.818 unit atau setara Rp58.840.703.365,00,- (lima puluh delapan milyar delapan ratus empat puluh juta tujuh ratus tiga ribu tiga ratus enam puluh lima rupiah), dengan mutase tambah sebanyak 47 unit atau setara Rp926.844.000,00,- (Sembilan ratus dua puluh enam juta delapan ratus empat puluh empat ribu rupiah), dan mutasi kurang sebanyak 93 unit atau senilai Rp446.909.298,00,- (Empat ratus empat puluh enam juta sembilan ratus sembilan ribu dua ratus sembilan puluh delapan rupiah).

Peralatan dan mesin perkantoran yang dimiliki Balai Labkesmas Batam dalam penyelenggaraan kegiatan kantor sehari-hari, meliputi perangkat pengolah data dan informasi berupa komputer, laptop, printer, scanner; sarana komunikasi berupa jaringan telepon/fax dan perangkatnya, sarana audio dan visual berupa speaker, projector, alat rumah tangga, meubelair, AC, TV, CCTV, dan lain-lain.

Sementara peralatan laboratorium berupa alat-alat laboratorium pengujian biologi, kimia fisika air, kimia fisika udara, penyakit, vektor, B3 dan padatan, maupun bidang K3.

Selain peralatan dan mesin perkantoran serta peralatan dan mesin laboratorium, Balai Labkesmas Batam juga memiliki kendaraan operasional, dengan rincian sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

Tabel 1.2 Kendaraan Operasional Balai Labkesmas Batam Tahun 2025

No	Jenis Kendaraan	Jumlah	Kondisi	Merek/Tipe	Jumlah	Tahun Perakitan
1	Roda 4	12 unit	Baik	New Kijang Innova Venturer	1	2017
			Baik	New Veloz 1.3 Automatic	1	2016
			Baik	New Kijang Innova 2.0 V Aut	1	2016
			Baik	New Fortuner 2.7 SRZ Auto	1	2016



No	Jenis Kendaraan	Jumlah	Kondisi	Merek/Tipe	Jumlah	Tahun Perakitan
			Baik	Toyota/New Fortuner	1	2016
			Baik	Mitsubitshi S. Cab	1	2014
			Baik	APV Luxury R17 A/T	1	2014
			Baik	Toyota Hilux S.Cab	1	2014
			Baik	KIA Pregio	2	2014
			Baik	Avanza	1	2012
			Baik	Hino	1	2021
2	Roda 2	7 unit	Baik	buah Honda Beat	2	2016
			Baik	buah Honda Supra X 125	2	2014
			Baik	buah Honda Supra	1	2013
			Baik	buah Honda Supra X 125	2	2010

Sumber: Pengelola BMN Balai Labkesmas Batam

IV. Jaringan

Ada tiga jenis jaringan yang dimiliki BTKLPP Kelas I hingga 31 Desember 2025 yaitu instalasi pengaman, jaringan listrik dan jaringan telepon, dengan nilai masing-masing secara berurutan adalah Rp50.161.000,00 (1 unit), Rp23.500.000,00,- Instalasi Pengaman (1 unit), Rp8.641.000,00 (1 unit) dan jaringan telepon dengan kapasitas kecil senilai Rp18.020.000,00. Daya listrik yang tersedia di Balai Labkesmas Batam sebesar 105.000 VA yang berasal dari PT. PLN (Persero) yang digunakan untuk pengoperasian peralatan laboratorium, alat penerangan serta peralatan operasional kantor lainnya. Telepon yang dipergunakan sebanyak dua sambungan, yang dipergunakan sebagai kontak pelayanan pelanggan serta untuk stakeholders lainnya mempergunakan saluran telepon (0778)-8075096 dengan jangkauan sambungan lokal, interlokal, dan internal kantor. Saluran telepon lainnya (0778)-8075097 digunakan untuk pelayanan surat menyurat (faximile), dan sambungan lokal dan interlokal.

3. Sumber Daya Anggaran

a) Anggaran Kegiatan Tahun 2025



Berdasarkan DIPA awal, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 17,859,827,000,- dengan blokir kebijakan presiden sebesar Rp. 630.153.000,- sehingga pagu efektif sebesar Rp. 17,229,674,000,-. Kemudian pada bulan Februari 2025 terdapat Kebijakan Efisiensi dengan Inpres No 1 Tahun 2025 dimana terdapat blokir efisiensi sebesar Rp. 3.636.179.000,- sehingga pagu efektif menjadi Rp. 14.223.648.000,-.

Kemudian pada awal semester II terdapat relaksasi anggaran sehingga pagu efektif bertambah menjadi Rp. 16.647.973.000,- dari Pagu Total sebesar Rp. 17.859.827.000. Terdapat selisih antara pagu efektif dan pagu total yaitu sebesar Rp.1.211.854.000,- yang merupakan blokir pada Kegiatan Dukungan Manajemen. Relaksasi anggaran ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi Balai Labkesmas Batam dalam memanfaatkan anggaran yang tersedia untuk mencapai target kinerja yang sudah dijanjikan dengan waktu yang relatif terbatas.

b) Target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2025

Balai Labkesmas Batam pada Tahun Anggaran 2025 menargetkan pendapatan bersumber PNBP sebesar Rp. 550.000.000,-

c) Anggaran Per Substansi

Pada Tahun 2025, Balai Labkesmas Batam mengalokasikan anggaran untuk mendukung pelaksanaan berbagai substansi dan pencapaian indikator kinerja. Dari total anggaran sebesar Rp16.647.973.000, terealisasi sebesar Rp16.025.713.554 atau 96,26%.

Anggaran pada substansi surveilans berbasis laboratorium sebesar Rp369.040.000, dengan realisasi Rp356.690.663 (96,65%). Substansi pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel memperoleh anggaran terbesar, yaitu Rp2.954.094.000, dengan realisasi Rp2.773.874.898 (93,90%). Sementara itu, anggaran untuk bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang sebesar Rp2.500.000, terealisasi Rp1.105.000 (44,20%).

Pada substansi Pemantapan Mutu Eksternal (PME) dialokasikan anggaran sebesar Rp322.075.000, dengan realisasi Rp248.872.766



(77,27%). Substansi kerja sama/jejaring melalui MoU, PKS, atau forum koordinasi memiliki anggaran Rp1.020.000 dan terealisasi 100%. Selanjutnya, pengelolaan biorepositori memperoleh anggaran Rp355.252.000, dengan realisasi Rp280.032.118 (78,83%), sedangkan kegiatan untuk memastikan Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan dialokasikan sebesar Rp147.400.000 dengan realisasi Rp131.552.535 (89,25%).

Untuk mendukung tata kelola dan penguatan kinerja organisasi, anggaran realisasi kinerja anggaran sebesar Rp172.327.000 terealisasi Rp140.245.245 (81,38%), sedangkan implementasi WBK Satker sebesar Rp67.990.000 terealisasi Rp56.120.832 (82,54%). Pengembangan kompetensi ASN memperoleh anggaran Rp220.097.000, dengan realisasi Rp214.805.399 (97,60%). Adapun indikator indeks kepuasan pengguna layanan, indeks kualitas SDM, dan maturitas manajemen risiko pada data yang tersedia tidak mencantumkan alokasi maupun realisasi anggaran.

Secara keseluruhan, tingkat realisasi anggaran sebesar 96,26% menunjukkan bahwa dukungan pembiayaan terhadap pelaksanaan program dan pencapaian kinerja Balai Labkesmas Batam Tahun 2025 telah terlaksana dengan baik.

BAB II

TUJUAN DAN SASARAN KERJA

A. Dasar Hukum

Dalam menetapkan tujuan, sasaran maupun indikator kegiatan, Balai Labkesmas Batam mengacu kepada RENSTRA Kementerian Kesehatan, RPJMN Kesehatan, dan RAP Ditjen Kesehatan Primer dan Komunitas. Peraturan-peraturan yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan Balai Labkesmas Batam yaitu :

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional — sebagai dasar sistem perencanaan pembangunan nasional dan penyusunan Renstra. Permenkes 12/2025 sendiri mencantumkan UU ini sebagai salah satu dasar hukumnya.
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan — sebagai landasan utama penyelenggaraan pembangunan kesehatan.
4. Undang-Undang Nomor 61 Tahun 2024 tentang Perubahan atas UU Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan UU Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
6. Peraturan Presiden Nomor 161 Tahun 2024 tentang Kementerian Kesehatan.
7. Permenkes Nomor 21 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan, beserta perubahannya yang berlaku pada 2025.
8. Permenkes Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat.
9. Permenkes Nomor 8 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Permenkes Nomor 25 Tahun 2023. Peraturan ini mulai berlaku 23 Juli 2025.
10. Permenkes Nomor 12 Tahun 2025 tentang Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2025–2029, yang ditetapkan 6 Oktober 2025 dan diundangkan 9 Oktober 2025.



B. Tujuan, Sasaran, dan Indikator

1. Tujuan

Kementerian Kesehatan telah menetapkan tujuan strategis Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2025–2029, Kemenkes menetapkan 6 Tujuan Strategis:

- 1) Masyarakat sehat di setiap siklus hidup;
- 2) Layanan kesehatan yang baik, adil, dan terjangkau;
- 3) Sistem ketahanan kesehatan yang tangguh dan responsif;
- 4) Tata kelola dan pembiayaan kesehatan yang efektif, adil, dan berkelanjutan;
- 5) Teknologi kesehatan yang maju; dan
- 6) Kementerian Kesehatan yang agile, efektif, dan efisien.

Selaras dengan tujuan Kementerian Kesehatan, Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis (Renstra) Kemenkes 2025–2029, Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas (Ditjen Kesprimkom)—sebagai entitas hasil penataan SOTK Kemenkes—memegang peran sentral dalam mengampu Tujuan Strategis 1 dan Tujuan Strategis 3.

Secara operasional pada tahun 2025, Ditjen Kesprimkom mengemban tugas utama mewujudkan masyarakat sehat di setiap siklus hidup dan penguatan pelayanan kesehatan primer terintegrasi.

Adapun sasaran strategis Ditjen Kesprimkom yaitu :

1. Meningkatnya Kesehatan Ibu, Anak, dan Remaja.
2. Penguatan Pengendalian Gizi Masyarakat.
3. Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer (ILP).
4. Peningkatan Promosi Kesehatan & Kesehatan Lingkungan.

Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Ditjen Kesprimkom, maka Balai Labkesmas Batam telah menetapkan tujuan strategis yakni Terwujudnya surveilans berbasis laboratorium yang berkualitas.

2. Sasaran

Guna mewujudkan tujuan strategis, telah ditetapkan 4 sasaran strategis Ditjen Kesprimkom yakni:

1. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat di setiap siklus hidup



2. Meningkatnya status gizi masyarakat dan percepatan penurunan stunting
3. Terwujudnya Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer (ILP) menyeluruh
4. Meningkatnya pembudayaan hidup sehat dan kualitas kesehatan lingkungan.

Sasaran strategis Balai Labkesmas Batam telah tercantum pada sasaran strategis Ditjen Kesprimkom yakni Meningkatnya Pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat sebesar 100% pada akhir tahun 2024. Sasaran ini ditetapkan untuk mencapai tujuan strategis yakni terwujudnya surveilans berbasis laboratorium yang berkualitas.

3. Indikator

Balai Labkesmas Batam dalam rencana kinerjanya dengan konsep penguatan Laboratorium Kesehatan Masyarakat sejalan dengan lingkup tugas dan fungsi Balai Labkesmas sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat. Sesuai tugas pokok dan fungsi tersebut, Balai Labkesmas Batam telah menetapkan sasaran kinerja yang akan dicapai selama 5 tahun yang akan berakhir pada tahun 2029.

Dengan pertimbangan pencapaian hasil, perubahan arah kebijakan prioritas nasional, prioritas program, kebijakan anggaran dan upaya penajaman indikator (SMART indikator), maka disusun indikator kinerja dan target capaiannya.

Penentuan Indikator Kinerja Balai Labkesmas Batam merupakan turunan (cascade) dari penjabaran sasaran program (outcome) unit eselon I Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas. Cascading indikator kinerja kegiatan Balai Labkesmas Batam dapat dilihat pada gambar berikut.





Gambar 2.1 Cascading Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Arah Kebijakan Balai Labkesmas Batam

Kementerian Kesehatan mengamanatkan dua program kepada Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Program pertama yaitu Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, sedangkan program kedua adalah Program Dukungan Manajemen sebagai program generik. Sebagai UPT, Balai Labkesmas Batam dimandatkan untuk melaksanakan kedua program tersebut agar selaras dengan program unit di atasnya.

4. Perencanaan Kinerja Balai Labkesmas Batam

Dalam program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang memiliki dengan kegiatan Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat. Dengan sasaran yaitu meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan spesimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan. Salah satu sasaran yang selaras dengan tugas dan fungsi Balai Labkesmas Batam adalah Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium. Selain itu, untuk dapat mencapai sasaran tersebut didukung adanya Program dukungan manajemen dengan sasaran meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen.

Tabel 2.1 Cascading Indikator Kinerja Program, Indikator Kinerja Kegiatan, dan Indikator Kinerja Balai Labkesmas Batam

SASARAN/INDIKATOR PROGRAM	SASARAN/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA LABKESMAS BATAM
Program : Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Sasaran :	Kegiatan : Peningkatan fasilitas, mutu dan tata Kelola Laboratorium Kesehatan Masyarakat. Sasaran Kegiatan :	Indikator Kinerja Balai Labkesmas Batam: 1. 16.1.1.a. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel. 2. 16.1.1.b. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan.

a) Meningkatnya akses dan mutu pelayanan Kesehatan Labkesmas. Indicator Kinerja Program (IKP) : 1. Persentase Labkesmas Tingkat 2 – 5 yang di kembangkan sesuai standar berdasarkan stratanya. 2. Persentase Labkesmas yang terakreditasi	Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata Kelola Labkesmas. Indikator sasaran : Persentase Labkesmas dengan tata kelola sesuai standar	3. 16.1.1.c. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas. 4. 16.1.1.d. Jumlah MoU/PKS/Forum Kerja Sama atau forum koordinasi jejaring, Lembaga/institusi nasional dan/atau internasional. 5. 6.1.e. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME). 6. 14.4.f. Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan. 7. 14.4.g. Labkesmas memiliki standar minimal system pengelolaan biorepository.
Program Dukungan manajemen pada Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Sasaran : Meningkatkan tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan Indikator : IKM 33.1 Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Kemenkes IKM 33.2 Nilai Kinerja Anggaran Kementerian Kesehatan IKM 33.3 Indeks Kualitas SDM Kementerian Kesehatan IKM 33.4 Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Kementerian Kesehatan IKM 33.5 Nilai Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi (SPIPT) IKD 33.1 Persentase Realisasi	Kegiatan : Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Sasaran : Meningkatkan Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya. Indikator : 1. Nilai reformasi birokrasi di lingkup Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. 2. Persentase kinerja RKAKL pada Lingkup Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.	Indikator Kinerja Balai Labkesmas Batam: 1. IKM 33.1.3 Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas. 2. IKM 33.2.3 Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas. 3. IKM 33.3.3 Indeks Kualitas SDM Labkesmas. 4. IKM 33.5.3 Nilai maturitas manajemen risiko Labkesmas. 5. IKD 33.1 Persentase Realisasi Anggaran.



Anggaran Kementerian Kesehatan		
--------------------------------	--	--

Target Kinerja tahun 2025 – 2029 untuk masing-masing indikator kinerja kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.2 Target Kinerja Berdasarkan Matriks Rencana Aksi Kegiatan Balai Labkesmas Batam Tahun 2025 – 2029

No	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Anggaran				
		2025	2026	2027	2028	2029
Sasaran Kegiatan I : Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas						
1	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000	12.000	14.000	15.000	16.000
2	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	16	17	18	19	20
3	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100	100	100	100	100
4	Jumlah MoU/PKS/Forum Kerja Sama atau forum koordinasi jejaring, Lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	10	12	14	16	18
Sasaran Kegiatan II : Meningkatnya kualitas fasilitas dan mutu labkesmas						
5	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	10	11	12	13	14
6	Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	85	90	95	100	105
7	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository	100	100	100	100	100
Sasaran Kegiatan III : Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya						
8	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	77	80	82	85	87
9	Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas	92,35	92,55	92,75	92,95	93,15
10	Indeks Kualitas SDM Labkesmas	81	82	83	84	85
11	Nilai maturitas manajemen risiko Labkesmas	3,95	3,96	3,97	3,98	4,00
12	Persentase Realisasi Anggaran	96	96,5	97	97,5	98



BAB III

STRATEGI PELAKSANAAN

A. Strategi Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Dalam mencapai tujuan dan sasaran, ditetapkan strategi sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan primer, lanjutan dan labkes;
- 2) Meningkatnya kualitas tata kelola Kementerian Kesehatan;
- 3) Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan Labkesmas;
- 4) Meningkatnya kapasitas dan kualitas tata kelola Labkesmas;
- 5) Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan;
- 6) Sasaran Kegiatan: Meningkatnya Kualitas Layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya;

B. Hambatan dalam Pelaksanaan Strategi

Hambatan yang ada pada tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar diblokir sehingga pelaksanaan kegiatan relatif lambat. Pada bulan Juli anggaran yang diblokir dibuka sehingga di semester 2 berpacu dengan waktu mengupayakan pencapaian target indikator kinerja dan capaian output.;
- 2) Kurangnya analis laboratorium dan sarana prasarana untuk mengerjakan specimen di instalasi laboratorium Patologi Klinik dan Immunologi.;
- 3) Adanya perubahan personil Tim Inpus di tingkat pusat yang mempengaruhi pola pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis Labkesmas;
- 4) Adanya jadwal PME yang dilaksanakan mendekati akhir tahun dan hampir bersamaan dengan waktu re-akreditasi ISO 17025;
- 5) Komunikasi via elektronik yang kurang efektif karena kurangnya interaksi antara kedua belah pihak pada saat melakukan kerjasama.
- 6) Sebagian anggaran Supervisi Labkesmas diblokir dari awal tahun, kemudian dibuka secara keseluruhan di bulan Juli.;
- 7) Adanya kebijakan pemerintah tentang efisiensi penggunaan anggaran sebagaimana tertuang di dalam Inpres Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja Dalam Pelaksanaan APBN/APBD Tahun Anggaran 2025. Kebijakan

- ini mengakibatkan pos-pos belanja tertentu dilakukan pemblokiran sehingga rencana yang telah disusun sebelumnya menjadi tidak terlaksana.;
- 8) Masih banyak kegiatan yang dikerjakan di akhir tahun anggaran, yang seharusnya kegiatan tersebut bisa dirasakan manfaatnya oleh user pada tahun berjalan menjadi tertunda;
 - 9) Kebijakan blokir anggaran yang membatasi pelaksanaan kegiatan pada Semester I, sementara target volume output tetap dihitung secara penuh dalam sistem SMART DJA;
 - 10) Kurangnya koordinasi dalam kegiatan sampling sehingga kegiatan analisa laboratorium mengalami gangguan yang memengaruhi ketetapan waktu penyampaian hasil kepada pelanggan.
 - 11) Keterbatasan Anggaran kalibrasi, Kebutuhan pemeliharaan, perbaikan, pengadaan suku cadang dan penggantian alat
 - 12) Sebagian peralatan laboratorium mengalami kerusakan atau penurunan fungsi akibat intensitas penggunaan, umur alat, keausan komponen, maupun faktor teknis lainnya. Beberapa alat memerlukan pemeliharaan rutin, perbaikan ringan maupun perbaikan yang membutuhkan teknisi atau suku cadang tertentu.
 - 13) Jumlah alat yang digunakan oleh berbagai laboratorium memerlukan pengelolaan pemeliharaan secara terencana. Semakin banyak peralatan yang dimiliki, semakin besar kebutuhan terhadap: Pemeriksaan kondisi alat, Pemeliharaan rutin, Perbaikan, Kalibrasi, Verifikasi, Suku cadang, Dokumentasi, dan Monitoring status alat. Kondisi tersebut membutuhkan sistem pengelolaan alat yang terintegrasi agar tidak terdapat alat yang terlewat dari jadwal pemeliharaan maupun kalibrasi.

C. Terobosan yang Dilakukan

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, diperlukan terobosan dalam pelaksanaan kegiatan. Adapun terobosan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Koordinasi dan kerja sama yang baik dengan berbagai pihak diantaranya dengan Dinas Kesehatan, Lintas Program, dan lintas sektor terkait;
- 2) Membuat daftar dan mengajukan kelengkapan alat laboratorium yang dibutuhkan di Instalasi kepada Plt.Kepala;



- 3) Melakukan komunikasi intensif dengan Tim Impuls Pusat dan Supporting Staff Impuls regional 2;
- 4) Penguatan koordinasi internal instalasi laboratorium dan penguatan untuk tidak menggantungkan sesuatu kepada personil tertentu.;
- 5) Membangun komunikasi yang baik dengan pihak eksternal, komunikasi sebaiknya dilakukan secara tatap muka, sehingga dapat dibangun hubungan yang lebih terbuka.
- 6) Berkoordinasi intensif dengan unit eselon I, Labkesmas di wilayah regional, maupun internal Balai Labkesmas Batam terkait pelaksanaan kegiatan Supervisi Labkesmas;
- 7) Perlu melakukan penghitungan ulang terhadap anggaran yang terkena imbas efisiensi belanja dan mengoptimalkan kembali akun-akun belanja yang tidak kena dampak efisiensi agar bisa dilaksanakan lebih awa;
- 8) Percepatan pelaksanaan kegiatan dan pengadaan barang/jasa dengan pengendalian jadwal yang lebih terukur serta monitoring realisasi anggaran secara berkala.
- 9) Untuk menjaga dan meningkatkan kinerja NKA pada tahun-tahun berikutnya, diperlukan penguatan perencanaan dan pengendalian sejak awal tahun anggaran;
- 10) melakukan mutasi internal melalui revisi SK Penempatan Pegawai dan memperjelas kembali tupoksi Instalasi, Tim Kerja yang berhubungan langsung dengan pelayanan kepada pelanggan;
- 11) Pemeliharaan Preventif dengan melakukan pemeliharaan secara berkala sebelum alat mengalami kerusakan berat, meliputi pembersihan, pemeriksaan fisik, pemeriksaan fungsi dan penggantian komponen yang telah aus.
- 12) Menyusun jadwal kalibrasi berdasarkan tingkat risiko dan kebutuhan alat serta melaksanakan kalibrasi melalui laboratorium atau penyedia jasa yang kompeten dan memiliki ruang lingkup yang sesuai.
- 13) Perbaiki Alat Rusak dengan melakukan identifikasi tingkat kerusakan dan menentukan apakah alat memerlukan perbaikan ringan, perbaikan oleh teknisi khusus atau penggantian alat.



BAB IV

HASIL KERJA

A. PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN

Sasaran yang dituju Balai Labkesmas Batam adalah Meningkatnya Jumlah dan Kemampuan Pemeriksaan Specimen Kesmas, Kesling dan Biologi Kesehatan dan Meningkatnya Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Lainnya. Untuk mencapai kedua sasaran tersebut, didukung oleh dua kegiatan besar yaitu Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

1. Dukungan Pemeriksaan Specimen Kesmas, Kesling dan Biologi Kesehatan

1) Instalasi Patologi Klinik dan Imunologi

Pada Tahun 2025, Instalasi Patologi Klinik dan Imunologi Balai Labkesmas Batam melaksanakan berbagai kegiatan yang meliputi pelaksanaan layanan pemeriksaan, pengelolaan spesimen, serta penyusunan rekomendasi surveilans. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan indikator kinerja yang menjadi tanggung jawab instalasi ini berhasil dipenuhi. Uraian pelaksanaan kegiatan dimaksud disajikan sebagai berikut :

a) Pemeriksaan Spesimen Klinis dan/atau Sampel

Pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel merupakan kegiatan utama yang dilaksanakan oleh Instalasi Patologi Klinik dan Imunologi. Sepanjang Tahun 2025, pemeriksaan dilakukan untuk mendukung kebutuhan pelayanan kesehatan serta kegiatan surveilans berbasis laboratorium. Dari target sebanyak 283 pemeriksaan yang ditetapkan, realisasi yang dicapai adalah sebanyak 292 pemeriksaan, sehingga indikator ini terealisasi sebesar 103,18% dan telah melampaui target yang ditetapkan. Adapun rincian pelaksanaan pemeriksaan tersebut diuraikan sebagai berikut :

a. Pemeriksaan Japanese Encephalitis (JE)



Pada Tahun 2025, pemeriksaan Japanese Encephalitis (JE) dilaksanakan terhadap 7 (tujuh) sampel yang seluruhnya berasal dari RSUD Embung Fatimah Batam. Pemeriksaan dilaksanakan dalam 2 (dua) periode, yaitu sebanyak 6 (enam) sampel pada tanggal 7 Agustus 2025 dan 1 (satu) sampel pada tanggal 18 Desember 2025.



Gambar 4.1 Pemeriksaan JE 07 Agustus



Gambar 4.2 Pemeriksaan JE 18 Agustus

Spesimen yang dikirim oleh RSUD Embung Fatimah berupa serum darah pasien. Terhadap spesimen tersebut dilakukan verifikasi kelayakan sampel dan penanganan pra-analitik sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang berlaku. Pemeriksaan dilakukan dengan metode ELISA, diawali dengan penyiapan Biological Safety Cabinet (BSC), Alat Pelindung Diri (APD), sampel, dan reagen. Selanjutnya sampel dimasukkan ke dalam microplate, diinkubasi, dicuci, kemudian ditambahkan reagen JERA/NCA, enzyme conjugate HRP, EnWash, TMB substrate, dan stop solution sesuai petunjuk SPO. Absorbansi hasil pemeriksaan dibaca pada panjang gelombang 450 nm, kemudian hasil diinterpretasikan, diverifikasi, didokumentasikan, dan dilaporkan. Dari 7 (tujuh) sampel yang diperiksa, seluruhnya menunjukkan hasil negatif.

b. Kegiatan Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM)

Kegiatan skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) pegawai Balai Labkesmas Batam pada Tahun 2025 dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali, yaitu pada setiap triwulan, dengan total peserta sebanyak 285 orang. Pelaksanaan skrining Triwulan I dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 70 orang, Triwulan II pada tanggal 25 April 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 68 orang,

Triwulan III pada tanggal 18 Juli 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 74 orang, dan Triwulan IV pada tanggal 21 November 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 73 orang.

Kegiatan skrining dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pendaftaran peserta, pengukuran tekanan darah, tinggi badan, berat badan, dan lingkar pinggang, yang dilanjutkan dengan pemeriksaan laboratorium menggunakan metode baku dan instrumen laboratorium yang tersedia. Pemeriksaan laboratorium yang dilakukan meliputi pemeriksaan hemoglobin (Hb), gula darah puasa (GDP), asam urat, serta profil kolesterol (kolesterol total, HDL, LDL, trigliserida, dan rasio kolesterol) dengan metode Point of Care Testing (POCT). Tahapan akhir dari kegiatan ini adalah validasi hasil, penginputan data, serta penyampaian hasil pemeriksaan kepada masing-masing peserta.

Berdasarkan hasil Pemeriksaan skrining PTM pegawai Balai Labkesmas Batam TW I dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2025 dengan total 70 peserta. Pada pemeriksaan IMT, mayoritas pegawai berada pada kategori healthy weight (46%). Pada pemeriksaan lingkar pinggang, mayoritas pegawai berada pada kategori tinggi (73%). Pada pemeriksaan tekanan darah, mayoritas pegawai berada pada kategori normal (43%). Pada pemeriksaan gula darah puasa (GDP), mayoritas pegawai berada pada kategori normal (63%). Pada pemeriksaan asam urat, mayoritas pegawai berada pada kategori normal (63%). Pada pemeriksaan kolesterol total, mayoritas pegawai berada pada kategori normal (70%). Pada pemeriksaan LDL, mayoritas pegawai berada pada kategori normal (66%). Pada kategori HDL, mayoritas pegawai berada pada kategori normal (50%). Pada kategori TG, mayoritas pegawai berada pada kategori normal (77%). Pada kategori rasio kolesterol, mayoritas pegawai berada pada kategori normal (90%).

Pemeriksaan skrining PTM pegawai Balai Labkesmas Batam TW II dilaksanakan pada tanggal 25 April 2025 dengan total 68 peserta. Pada pemeriksaan IMT, mayoritas pegawai berada pada kategori healthy weight (44%). Pada pemeriksaan lingkar pinggang, mayoritas pegawai berada pada kategori tinggi (73%). Pada pemeriksaan tekanan darah, mayoritas pegawai berada pada kategori normal (54%).



Pada pemeriksaan GDP, mayoritas pegawai berada pada kategori prediabetes (50%). Pada pemeriksaan asam urat, mayoritas pegawai berada pada kategori normal (63%). Pada pemeriksaan kolesterol total, mayoritas pegawai berada pada kategori borderline (49%). Pada pemeriksaan LDL, mayoritas pegawai berada pada kategori normal (62%). Pada kategori HDL, mayoritas pegawai berada pada kategori normal (50%). Pada kategori TG, mayoritas pegawai berada pada kategori normal (69%). Pada kategori rasio kolesterol, mayoritas pegawai berada pada kategori normal (84%).



Gambar 4.3 Pelaksanaan PTM TW II

Pemeriksaan skrining PTM pegawai Balai Labkesmas Batam TW III dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2025 dengan total 74 peserta. Pada pemeriksaan IMT, mayoritas pegawai berada pada kategori healthy weight (44%). Pada pemeriksaan lingkaran pinggang, mayoritas pegawai berada pada kategori tinggi (66%). Pada pemeriksaan tekanan darah, mayoritas pegawai berada pada kategori normal (43%). Pada pemeriksaan Hb, mayoritas pegawai berada pada kategori normal (77%). Pada pemeriksaan GDP, mayoritas pegawai berada pada kategori normal (50%). Pada pemeriksaan asam urat, mayoritas pegawai berada pada kategori normal (72%). Pada pemeriksaan kolesterol total, mayoritas pegawai berada pada kategori normal (53%). Pada pemeriksaan LDL, mayoritas pegawai berada pada kategori normal (66%). Pada kategori HDL, mayoritas pegawai berada pada kategori normal (47%). Pada kategori TG, mayoritas pegawai berada

pada kategori normal (60%). Pada kategori rasio kolesterol, mayoritas pegawai berada pada kategori normal (73%)



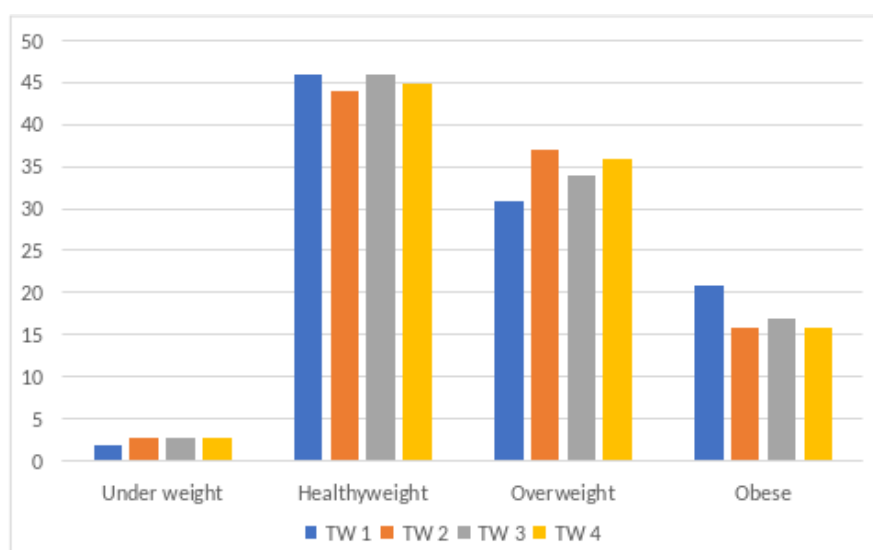
Gambar 4.4 Pelaksanaan PTM TW III

Pemeriksaan skrining PTM pegawai Balai Labkesmas Batam TW IV dilaksanakan pada tanggal 21 November 2025 dengan total 73 peserta. Pada pemeriksaan IMT, mayoritas pegawai berada pada kategori healthy weight (45%). Pada pemeriksaan lingkaran pinggang, mayoritas pegawai berada pada kategori tinggi (58%). Pada pemeriksaan tekanan darah, mayoritas pegawai berada pada kategori normal (53%). Pada pemeriksaan Hb, mayoritas pegawai berada pada kategori normal (62%). Pada pemeriksaan GDP, mayoritas pegawai berada pada kategori prediabetes (44%). Pada pemeriksaan asam urat, mayoritas pegawai berada pada kategori normal (73%). Pada pemeriksaan kolesterol total, mayoritas pegawai berada pada kategori normal (64%). Pada pemeriksaan LDL, mayoritas pegawai berada pada kategori normal (69%). Pada kategori HDL, mayoritas pegawai berada pada kategori normal (41%). Pada kategori TG, mayoritas pegawai berada pada kategori normal (74%). Pada kategori rasio kolesterol, mayoritas pegawai berada pada kategori normal (74%).

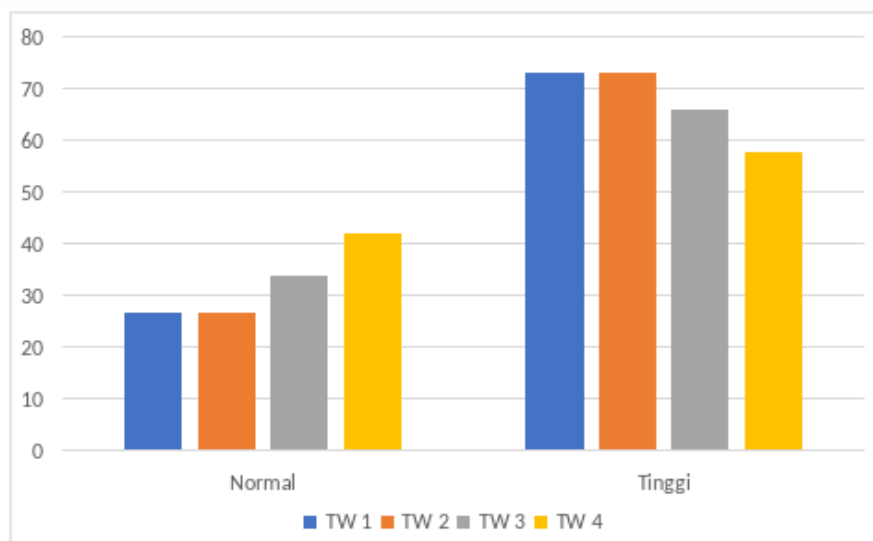


Gambar 4.5 Pelaksanaan PTM TW IV

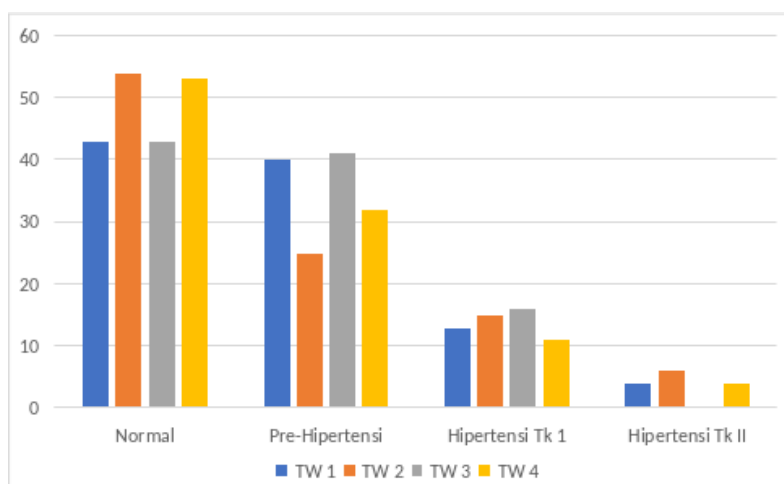
Secara umum, hasil skrining PTM pegawai selama Tahun 2025 menunjukkan bahwa mayoritas parameter pemeriksaan berada pada kategori normal, meskipun pada beberapa triwulan teridentifikasi kecenderungan peningkatan kategori prediabetes pada pemeriksaan gula darah puasa serta kategori tinggi pada pengukuran lingkaran pinggang, yang perlu menjadi perhatian dalam upaya pembinaan kesehatan pegawai secara berkelanjutan. Perbandingan hasil skrining PTM pegawai pada Triwulan I, II, III, dan IV disajikan pada Tabel 1.1 sampai dengan Tabel 1.11 berikut.



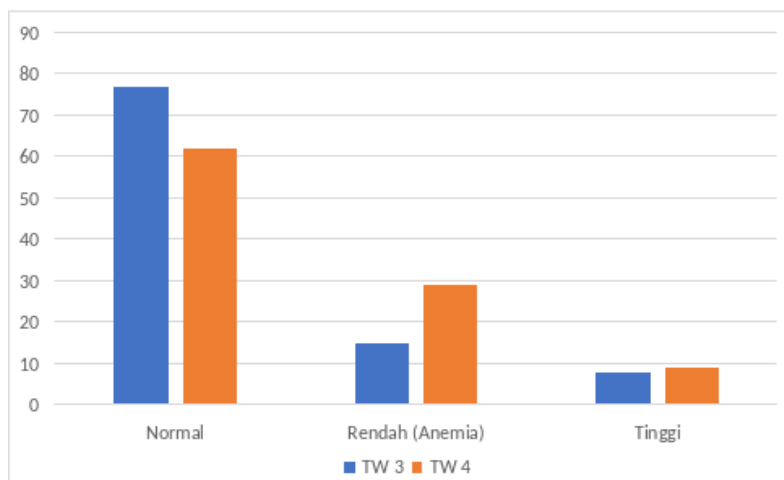
Gambar 4.6 Perbandingan IMT TW I, II, III, dan IV



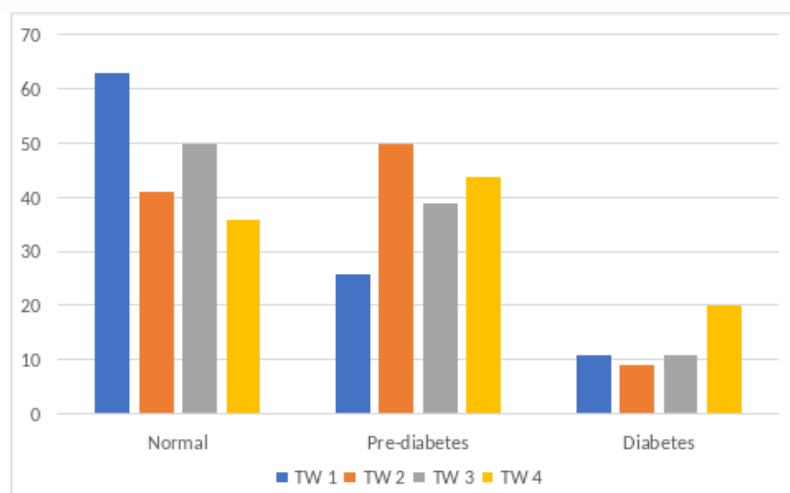
Gambar 4.7 Perbandingan Lingkar Pinggang TW I, II, III, dan IV



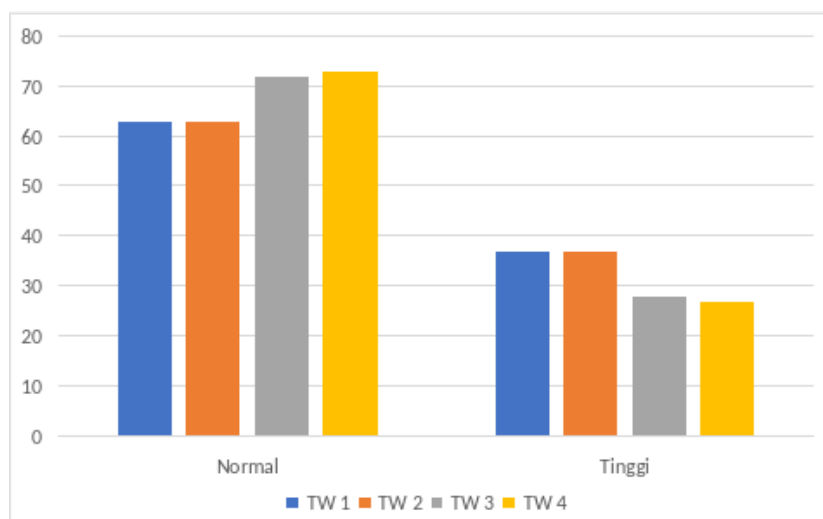
Gambar 4.8 Perbandingan Tekanan Darah TW I, II, III, dan IV



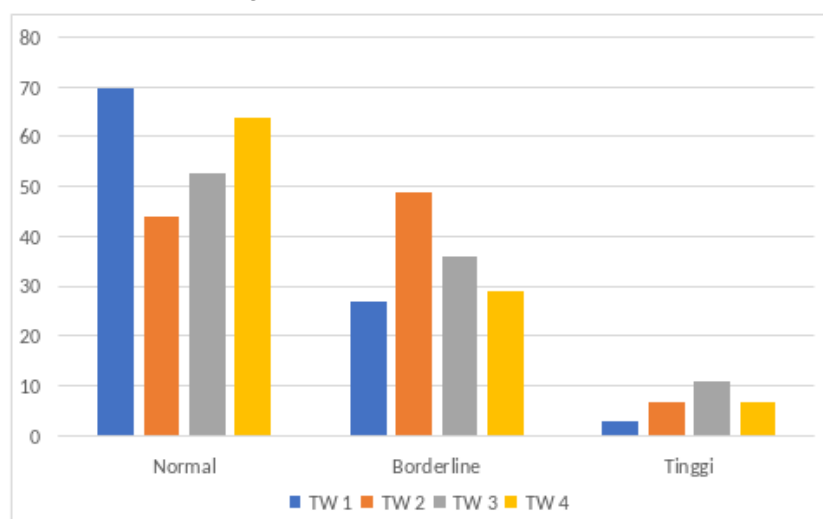
Gambar 4.9 Perbandingan Hb TW III dan IV



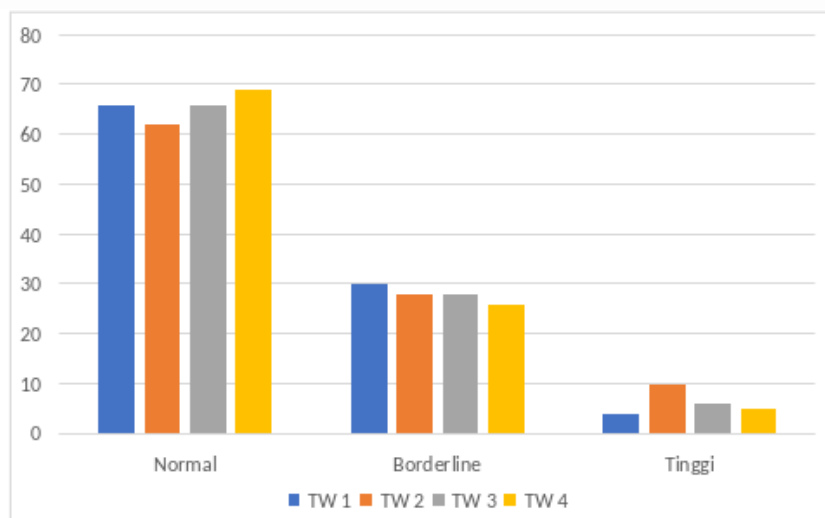
Gambar 4.10 Perbandingan GDP TW I, II, III, dan IV



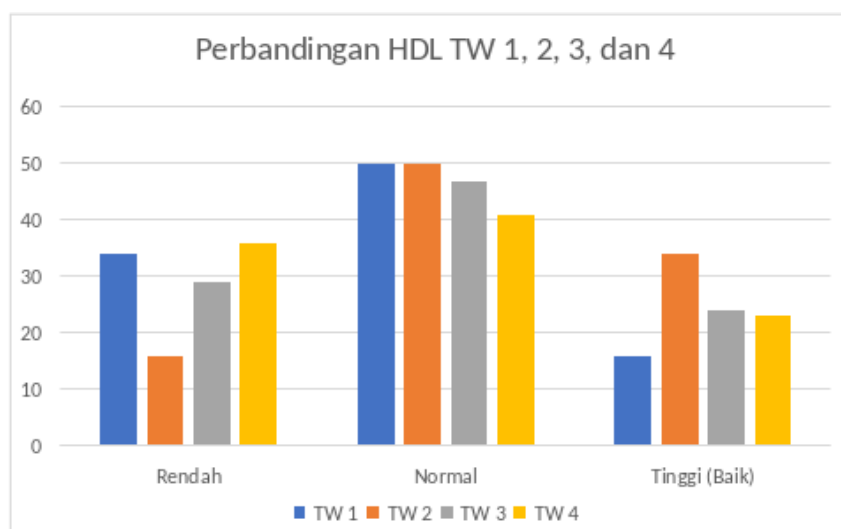
Gambar 4.11 Perbandingan As Urat TW I, II, III, dan IV



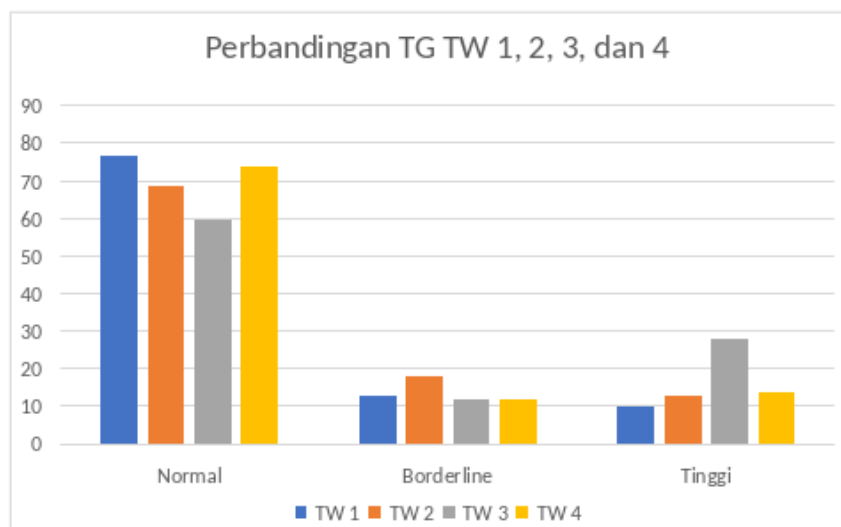
Gambar 4.12 Perbandingan Kolesterol Total TW I, II, III, dan IV



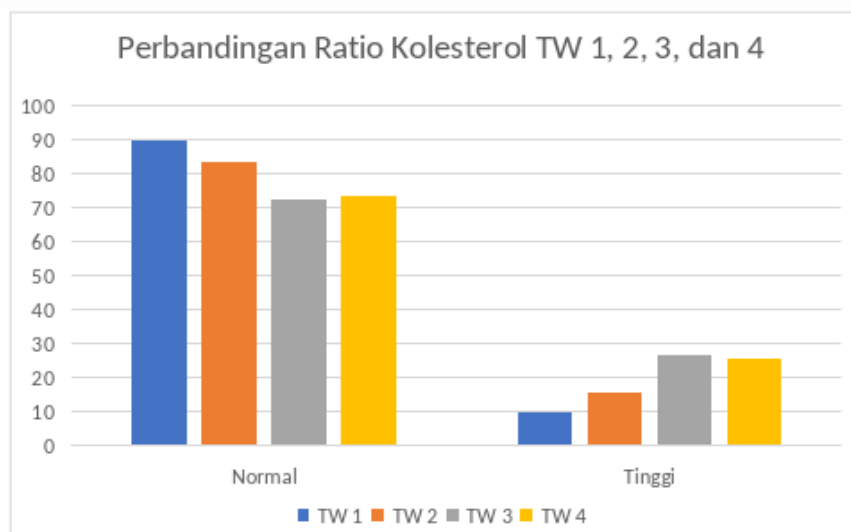
Gambar 4.13 Perbandingan LDL TW I, II, III, dan IV



Gambar 4.14 Perbandingan HDL TW I, II, III, dan IV



Gambar 4.15 Perbandingan TG TW I, II, III, dan IV



Gambar 4.16 Perbandingan Rasio Kolesterol TW I, II, III, dan IV

2) Instalasi Sampling, Media Reagensia Dan Sterilisasi

Instalasi Sampling, Media Reagensia, dan Sterilisasi merupakan unit penunjang teknis dalam mendukung keandalan seluruh proses pengujian laboratorium kesehatan masyarakat. Kualitas hasil uji laboratorium yang valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sangat bergantung pada presisi di setiap tahapan hulu—mulai dari tata cara pengambilan dan penanganan sampel di lapangan, ketersediaan media dan reagensia yang memenuhi standar mutu, hingga penjaminan sterilitas alat serta lingkungan kerja laboratorium.

Sepanjang tahun anggaran berjalan, Instalasi Sampling, Media Reagensia, dan Sterilisasi bertugas melaksanakan pengambilan sampel/spesimen secara akurat, pengelolaan serta stok opname media dan reagensia yang terkontrol, penjaminan prosedur sterilisasi (biosafety), pengembangan inovasi layanan, hingga kesiapan dalam menjalankan setiap penugasan direktif pimpinan.

Pelaksanaan Program

Pada Tahun 2025 Kegiatan Layanan Sampling menjadi Tugas dari Instalasi Sampling, Media Reagensia dan Sterilisasi Media Reagensia pada periode Bulan Januari sampai Agustus, selanjutnya tugas tersebut beralih ke Tim Kerja Program dan Layanan. Untuk Rekapitulasi Kegiatan Sampling adalah sebanyak 165 kali, dengan rincian Kegiatan Sampling



Laporan Tahunan BALAI LABKESMAS BATAM TA 2025 36

Gambar 4.17 Laporan stok barang PERSIA

3) Instalasi Kesehatan Lingkungan, Vektor Dan Binatang Pembawa Penyakit

Instalasi Kesehatan Lingkungan dan Vektor Binatang Pembawa Penyakit Tahun 2025 mencakup kegiatan pengawasan, pemeriksaan, pengukuran, identifikasi, analisis, pemantauan, dokumentasi, serta

penyusunan rekomendasi terhadap faktor lingkungan dan vektor yang berpotensi memengaruhi kesehatan masyarakat.

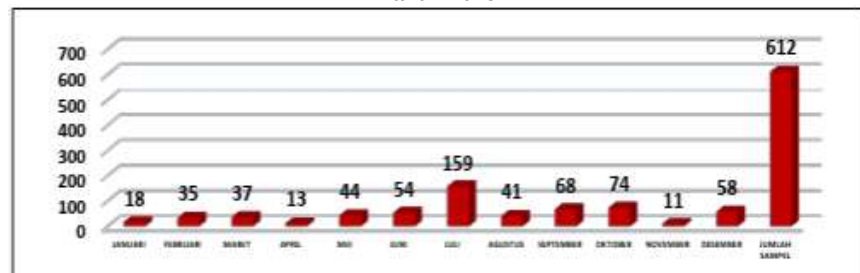
Kegiatan dilaksanakan melalui pemeriksaan contoh uji di laboratorium, pengukuran dan pengamatan kondisi lingkungan di lapangan, identifikasi vektor dan binatang pembawa penyakit, serta analisis hasil sebagai dasar penyusunan rekomendasi dan tindak lanjut pengendalian risiko kesehatan lingkungan. Ruang lingkup kegiatan terdiri atas :

1. Kesehatan Lingkungan

Kegiatan Kesehatan Lingkungan meliputi pemeriksaan dan pengukuran berbagai media lingkungan yang berpotensi memengaruhi kesehatan masyarakat, baik dari aspek fisik, kimia, maupun mikrobiologi.

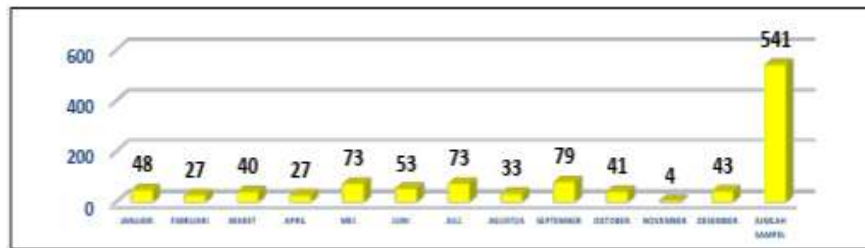
- a. Pemeriksaan Kualitas Air Minum : Melakukan pemeriksaan kualitas air minum untuk mengetahui kesesuaian kondisi air terhadap persyaratan kesehatan yang berlaku. Pemeriksaan dapat mencakup parameter fisika, kimia, dan mikrobiologi sesuai tujuan pemeriksaan.

Gambar 4.18 Jumlah Sampel Kimia Air Minum Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025



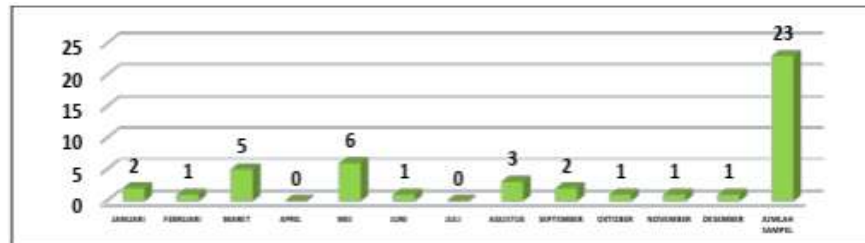
- b. Pemeriksaan Kualitas Air Bersih : Melakukan pemeriksaan kualitas air yang digunakan untuk kebutuhan higiene dan sanitasi guna mengetahui kondisi dan keamanan air berdasarkan parameter yang dipersyaratkan.

Gambar 4.19 Jumlah Sampel Kimia Air Bersih Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025



- c. Pemeriksaan Air Baku/Air Permukaan : Melakukan pemeriksaan terhadap sumber air baku atau air permukaan seperti sungai, waduk, dan sumber air lainnya untuk mengetahui karakteristik dan tingkat pencemarannya.

Gambar 4.20 Jumlah Sampel Kimia Air Baku/Air Permukaan Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025



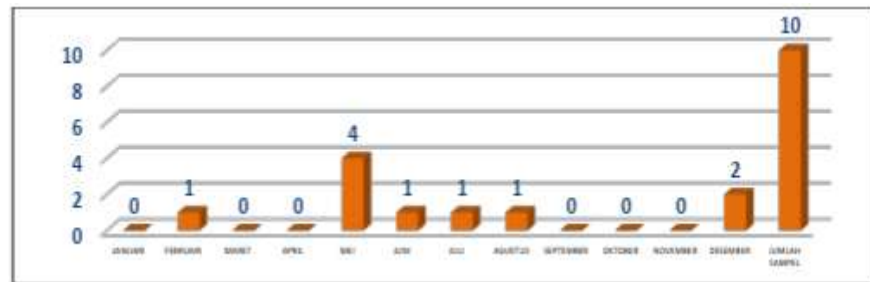
- d. Pemeriksaan Air Limbah : Melakukan pemeriksaan air limbah dari berbagai sumber untuk mengetahui karakteristik pencemar serta menilai kesesuaiannya terhadap baku mutu yang berlaku.

Gambar 4.21 Jumlah Sampel Kimia Air Limbah Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025



- e. Pemeriksaan Kimia Air Laut
Kegiatan meliputi pemeriksaan kualitas air laut yang dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi kualitas lingkungan perairan laut. Pemeriksaan dilakukan berdasarkan parameter yang diperlukan sesuai tujuan kegiatan dan karakteristik lokasi pengambilan contoh uji.

Gambar 4.22 Jumlah Sampel Kimia Air Laut Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025



Berdasarkan data pada tabel diatas pemeriksaan Kimia Air Laut selama Tahun 2025 menunjukkan jumlah sampel sebanyak 10 sampel, dengan rata-rata 0,83 sampel per bulan.

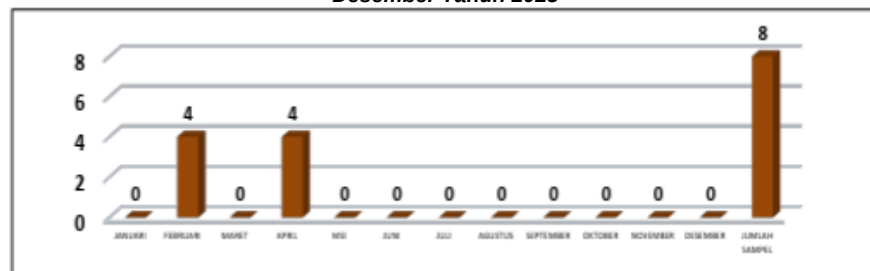
Pemeriksaan Kimia Air Laut menunjukkan pola yang tidak merata sepanjang tahun. Jumlah sampel tertinggi terjadi pada bulan Mei sebanyak 4 sampel (40%), sedangkan bulan Desember sebanyak 2 sampel (20%). Bulan Februari, Juni, Juli, dan Agustus masing-masing terdapat 1 sampel (10%). Pada bulan Januari, Maret, April, September, Oktober, dan November tidak terdapat sampel Kimia Air Laut.

Jika dilihat berdasarkan semester, terdapat 5 sampel pada Semester I (Februari 1, Mei 4) dan 5 sampel pada Semester II (Juni 1, Juli 1, Agustus 1, Desember 2). Dengan demikian, jumlah sampel antara Semester I dan Semester II relatif seimbang, tetapi distribusi antar bulan masih belum merata.

f. **Pemeriksaan Air Sumur Pantau**

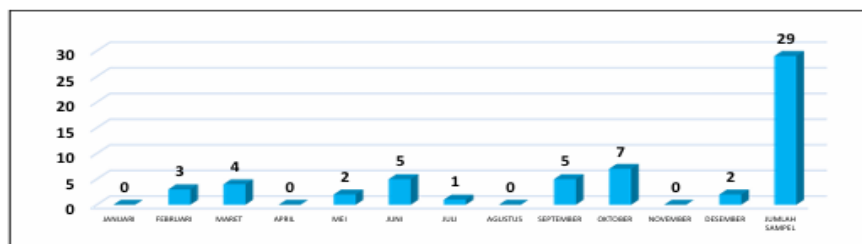
Pemeriksaan air sumur pantau dilakukan untuk mendukung pemantauan kondisi kualitas air tanah di sekitar lokasi tertentu. Hasil pemeriksaan dapat digunakan sebagai informasi dalam mengetahui perubahan kondisi lingkungan dan kemungkinan pengaruh aktivitas di sekitar lokasi pemantauan.

Gambar 4.23 Jumlah Sampel Kimia Air Sumur Pantau Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025



Berdasarkan data pada tabel 2.6 pemeriksaan Kimia Air Sumur Pantau selama Januari–Desember menunjukkan bahwa jumlah sampel hanya tercatat pada Februari sebanyak 4 sampel dan April sebanyak 4 sampel, sedangkan pada bulan lainnya tidak terdapat sampel. Secara keseluruhan, jumlah sampel pemeriksaan Kimia Air Sumur Pantau dalam satu tahun adalah 8 sampel. Jumlah sampel terkonsentrasi pada dua bulan, yaitu Februari dan April, masing-masing sebanyak 4 sampel. Dengan demikian, sekitar 66,7% bulan dalam setahun tidak terdapat sampel. Pola tersebut menunjukkan bahwa pemeriksaan belum dilaksanakan secara rutin setiap bulan.

- g. Pemeriksaan Air RO : Pemeriksaan air Reverse Osmosis (RO) dilakukan untuk memantau kualitas air hasil proses pengolahan dengan sistem RO. Kegiatan dapat mencakup pemeriksaan parameter kimia dan/atau mikrobiologi sesuai tujuan pemeriksaan.

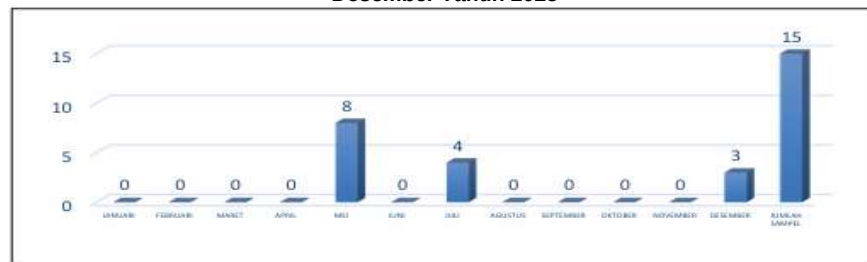


**Gambar 4.24 Jumlah Sampel Kimia Air RO
Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025**

Berdasarkan data pada tabel 2.7 diatas pemeriksaan Kimia Air RO selama Januari–Desember menunjukkan jumlah sampel yang berfluktuasi setiap bulan. Jumlah sampel tertinggi terjadi pada Oktober sebanyak 7 sampel, sedangkan tidak terdapat sampel pada Januari, April, Agustus, dan November. Jumlah pemeriksaan selama satu tahun adalah 29 sampel. Rata-rata pemeriksaan mencapai sekitar 2,4 sampel per bulan. Pemeriksaan tertinggi terjadi pada Oktober 7 sampel, sedangkan terdapat 4 bulan tanpa sampel, yaitu Januari, April, Agustus, dan November. Pola data menunjukkan adanya peningkatan jumlah sampel pada beberapa periode, terutama Juni, September, dan Oktober. Hal ini dapat menunjukkan adanya variasi beban pemeriksaan tidak terlalu besar antar bulan.

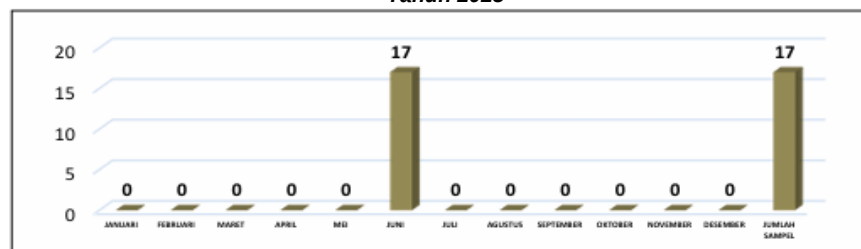
- h. Pemeriksaan Air Kolam Renang : Pemeriksaan air kolam renang dilakukan untuk mengetahui kualitas air kolam dan mendukung pemantauan aspek kesehatan lingkungan pada fasilitas kolam renang.

Gambar 4.25 Jumlah Sampel Kimia Air Kolam Renang Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025



- i. Pemeriksaan Air Sumur Gali : Pemeriksaan air sumur gali dilakukan untuk mengetahui kualitas air dari sumber sumur gali yang digunakan oleh masyarakat atau fasilitas tertentu. Kegiatan ini mendukung pemantauan kualitas sumber air dan identifikasi potensi risiko pencemaran lingkungan.

Gambar 4.26 Jumlah Sampel Kimia Air Sumur Gali Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025

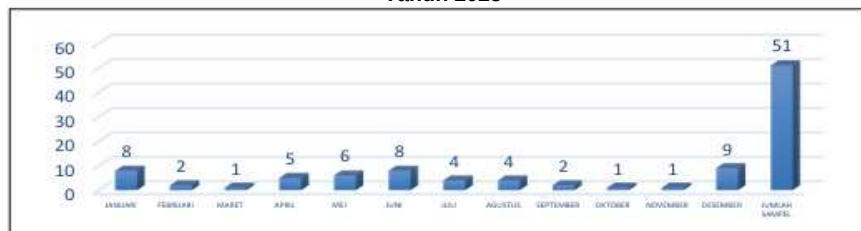


Berdasarkan data pada tabel 2.9 diatas pemeriksaan Kimia Air Sumur Gali selama Januari–Desember menunjukkan jumlah sampel pada bulan Juni sebanyak 17 sampel, sedangkan pada 11 bulan lainnya tidak terdapat sampel. Pola tersebut menunjukkan bahwa pemeriksaan Kimia Air Sumur Gali belum dilaksanakan secara rutin sepanjang tahun. Hal tersebut tergantung dari customer yang ingin melakukan pemeriksaan di laboratorium. Pelaksanaan pada satu bulan tertentu dapat berkaitan dengan kegiatan program, permintaan pemeriksaan, surveilans, kegiatan khusus, atau pelaksanaan sampling secara terpusat pada periode tertentu. Dari sisi ketersediaan data, kondisi tersebut menyebabkan belum

tersedia data yang cukup untuk menggambarkan perubahan kualitas kimia air sumur gali dari bulan ke bulan.

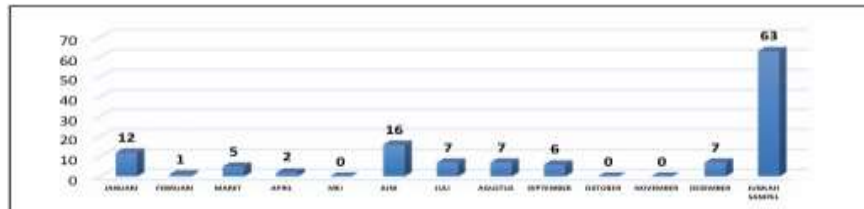
- j. **Pemeriksaan Udara Ambient** : Pemeriksaan udara ambient dilakukan untuk mengetahui kondisi kualitas udara lingkungan luar pada lokasi tertentu. Kegiatan ini mendukung pemantauan kualitas lingkungan dan identifikasi potensi pencemaran udara.

Gambar 4.27 Jumlah Sampel Udara Ambient Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025



- k. **Pemeriksaan Udara Indoor** : Pemeriksaan udara indoor dilakukan untuk mengetahui kondisi kualitas udara di dalam ruangan, termasuk ruangan pada fasilitas pelayanan, perkantoran, tempat kerja, dan fasilitas lainnya sesuai kebutuhan pemeriksaan.

Gambar 4.28 Jumlah Sampel Udara Indoor Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025



- l. **Pemeriksaan Suhu** : Pemeriksaan suhu kualitas lingkungan adalah proses pengukuran kondisi panas atau dingin pada udara sekitar untuk menilai kenyamanan, kesehatan, dan keselamatan.

Gambar 4.29 Jumlah Sampel Pemeriksaan Suhu Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025



Berdasarkan data pada tabel 2.13 diatas yang tersedia, jumlah pemeriksaan Suhu selama satu tahun sebanyak 21 sampel, dengan rata-rata 1,75 sampel per bulan. Dari total 21 pemeriksaan, 14 sampel atau sekitar 66,7% dilakukan pada bulan Juni. Hal ini

menunjukkan bahwa kegiatan pemeriksaan Suhu belum terdistribusi secara merata sepanjang tahun dan untuk sampel ini tergantung dari permintaan costumer.

- m. Pemeriksaan Kelembaban : Pemeriksaan kelembaban merupakan salah satu parameter dalam pemantauan kondisi lingkungan, khususnya kualitas udara dan kenyamanan lingkungan dalam ruangan. Data pemeriksaan kelembaban tahun 2026 menunjukkan bahwa kegiatan pemeriksaan belum dilakukan secara merata setiap bulan dan masih terkonsentrasi pada beberapa periode tertentu. Pemeriksaan kelembaban dilakukan untuk mengetahui tingkat kelembaban lingkungan atau ruangan. Hasil pemeriksaan dapat digunakan bersama data suhu dan parameter lingkungan lainnya untuk menilai kondisi lingkungan dalam ruangan.

Gambar 4.30 Jumlah Sampel Pemeriksaan Kelembaban Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025



Berdasarkan data dari tabel 2.14 diatas tersebut, jumlah sampel kelembaban menunjukkan pola yang fluktuatif dan belum merata sepanjang tahun. Pada periode Januari sampai Juni, tidak terdapat pemeriksaan kelembaban. Kegiatan baru mulai dilaksanakan pada Juli dengan jumlah yang cukup tinggi, yaitu 12 sampel. Pada Agustus dan September masing-masing dilakukan 2 sampel. Selanjutnya pada Oktober tidak terdapat pemeriksaan, kemudian meningkat kembali pada November menjadi 7 sampel, dan pada Desember kembali tidak terdapat sampel. Jumlah sampel tertinggi terjadi pada Juli sebanyak 12 sampel, sedangkan sampel terendah adalah 0 pemeriksaan pada delapan bulan, yaitu Januari Juni, Oktober dan Desember. Dari total 23 sampel, 12 sampel atau sekitar 52,2% dilakukan pada bulan Juli, sedangkan 7 sampel atau sekitar 30,4% dilakukan pada November. Dengan demikian, sebagian

besar kegiatan pemeriksaan terkonsentrasi pada dua bulan tersebut.

- n. **Pemeriksaan Pencahayaan** : Pemeriksaan pencahayaan merupakan salah satu kegiatan pemantauan kondisi lingkungan dalam ruangan maupun tempat kerja. Pemeriksaan ini diperlukan untuk mengetahui tingkat pencahayaan pada suatu ruangan dan menjadi salah satu bahan evaluasi terhadap kondisi lingkungan kerja dan kenyamanan pengguna ruangan. Pemeriksaan pencahayaan dilakukan untuk mengetahui tingkat intensitas penerangan pada ruangan atau tempat kerja. Hasil pemeriksaan dapat digunakan untuk mengevaluasi kecukupan pencahayaan dalam mendukung aktivitas dan kondisi lingkungan yang sesuai.

Gambar 4.31 Jumlah Sampel Pemeriksaan Pencahayaan Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025



Berdasarkan data pada tabel 2.15 diatas jumlah sampel pemeriksaan pencahayaan sebanyak 83 sampel, dengan rata-rata 6,92 sampel per bulan. Distribusi sampel menunjukkan pola yang berfluktuasi fluktuasi yang cukup tinggi dan belum tersebar secara merata sepanjang tahun.. Pada Januari terdapat 5 sampel, kemudian tidak terdapat pemeriksaan pada Februari, Maret dan April. Kegiatan meningkat cukup signifikan mulai Mei dengan 16 sampel, kemudian mencapai puncak pada Juni sebanyak 28 sampel. Setelah mencapai puncak pada Juni, jumlah pemeriksaan menurun menjadi 19 sampel pada Juli, kemudian 10 sampel pada Agustus dan 2 sampel pada September. Pada Oktober tidak terdapat sampel, kemudian meningkat sedikit menjadi 3 sampel pada November dan kembali menjadi 0 pada Desember.

- o. **Pemeriksaan Kebisingan** : Pemeriksaan kebisingan merupakan salah satu kegiatan pemantauan faktor lingkungan, khususnya untuk mengetahui tingkat paparan suara pada lingkungan kerja,

fasilitas pelayanan, kawasan permukiman, maupun lokasi lain yang memerlukan pengukuran. Hasil pemeriksaan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kondisi lingkungan dan sebagai dasar rekomendasi pengendalian apabila ditemukan tingkat kebisingan yang melebihi standar yang berlaku.

Gambar 4.32 Jumlah Sampel Pemeriksaan Kebisingan Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025



Berdasarkan data pada tabel 2.16 diatas, jumlah sampel pemeriksaan kebisingan sebanyak 84 sampel, dengan rata-rata 7 sampel per bulan. Pada Januari dilakukan 5 sampel, kemudian tidak terdapat pemeriksaan pada Februari dan Maret. Kegiatan kembali dilakukan pada April sebanyak 5 sampel dan meningkat cukup tajam pada Mei menjadi 19 sample. Pada Juni jumlah sampel menurun menjadi 6 sampel, kemudian kembali meningkat pada Juli menjadi 13 sampel. Jumlah sampel tertinggi pada Agustus sebanyak 24 sampel. Setelah Agustus, jumlah sampel mengalami penurunan cukup besar, yaitu 2 sampel pada September dan 1 sampel pada Oktober. November tidak terdapat sampel, kemudian meningkat kembali pada Desember menjadi 9 sampel.

- p. Pemeriksaan Emisi : Pemeriksaan emisi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi emisi yang berasal dari sumber tertentu, termasuk sumber kegiatan atau proses yang menghasilkan emisi. Hasil pemeriksaan digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kondisi lingkungan dan pengendalian pencemaran udara.

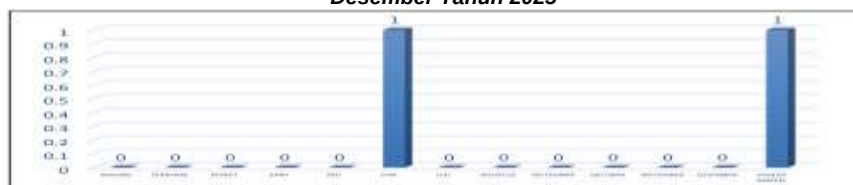
Gambar 4.33 Jumlah Sampel Pemeriksaan Emisi Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025



Berdasarkan data pada tabel 2.17 diatas jumlah sampel pemeriksaan kebisingan sebanyak 18 sampel, dengan rata-rata 1,5 sampel per bulan. Distribusi sampel menunjukkan pola yang berfluktuasi sepanjang tahun. Pada Januari terdapat 1 sampel, kemudian tidak terdapat sampel pada Februari. Kegiatan meningkat pada Maret dan April masing-masing sebanyak 2 sampel. Peningkatan lebih lanjut terjadi pada Mei dengan 4 sampel, kemudian sedikit menurun pada Juni menjadi 3 sampel dan kembali mencapai 4 sampel pada Juli. Pada Agustus jumlah sampel kembali turun menjadi 1 sampel, kemudian September meningkat menjadi 2 sampel. Pada Oktober dan November tidak terdapat sampel, sedangkan Desember kembali terdapat 2 sampel, menunjukkan adanya variasi beban pemeriksaan yang tidak besar antar bulan.

- q. Pemeriksaan TSP/Debu : Pemeriksaan TSP/Debu (Total Suspended Particulate) merupakan salah satu kegiatan pemeriksaan kualitas udara yang bertujuan untuk mengetahui keberadaan partikulat tersuspensi di udara dan memberikan informasi mengenai kondisi kualitas lingkungan udara pada lokasi yang diperiksa. Kegiatan ini mendukung pemantauan kualitas udara dan identifikasi potensi pajanan partikulat di lingkungan.

Gambar 4.34 Jumlah Sampel Pemeriksaan TSP/Debu Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025



Berdasarkan data pada tabel 2.18 diatas jumlah sampel pemeriksaan TSP/Debu sebanyak 1 sampel, dengan rata-rata 0,08 sampel per bulan. Sampel TSP/Debu pada Juni dengan jumlah sampel sebanyak 1 sampel. Sebanyak 11 bulan (91,7%) tidak terdapat sampel, sedangkan hanya 1 bulan (8,3%) yang terdapat sampel untuk dilakukan pemeriksaan TSP/Debu.

- r. Pemeriksaan PM_{2,5} : Pemeriksaan PM_{2,5} merupakan partikulat berukuran sangat kecil dengan diameter aerodinamis $\leq 2,5$ mikrometer yang dapat berada di udara ambien maupun lingkungan

dalam ruangan. Pemeriksaan PM_{2.5} merupakan bagian dari pemantauan kualitas udara untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat paparan partikulat halus pada lokasi yang diperiksa. Kegiatan pemeriksaan PM_{2.5} juga dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam mengidentifikasi kondisi lingkungan udara serta mendukung upaya pengendalian sumber pencemar.

Gambar 4.35 Jumlah Sampel Pemeriksaan PM 2.5 Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025



Berdasarkan data pada Tabel 2.19 diatas, pemeriksaan PM 2.5 berjumlah 8 sampel, dengan rata-rata 0,67 sampel per bulan. Pemeriksaan tertinggi terjadi pada bulan Januari sebanyak 4 sampel, yang menyumbang 50% dari seluruh sampel tahunan. Jumlah sampel pada bulan Juli sebanyak 2 dan Agustus sebanyak 2, masing-masing menyumbang 25% dari total sampel tahunan. Dengan demikian, seluruh sampel PM_{2.5} hanya terkonsentrasi pada tiga bulan, yaitu Januari, Juli, dan Agustus. Terdapat 9 bulan tanpa sampel, yaitu Februari, Maret, April, Mei, Juni, September, Oktober, November, dan Desember. Artinya, sekitar 75% bulan dalam satu tahun tidak sampel untuk pemeriksaan PM_{2.5}. Pola tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pemeriksaan PM_{2.5} masih bersifat tidak rutin dan belum merata sepanjang tahun. Kegiatan kemungkinan dipengaruhi kurangnya permintaan pelanggan.

- s. Pemeriksaan ISBB : ISBB (Indeks Suhu Bola Basah) merupakan salah satu parameter yang digunakan dalam penilaian kondisi tekanan panas di lingkungan kerja. Pemeriksaan ISBB dapat memberikan informasi mengenai kondisi termal yang diterima pekerja, terutama pada lingkungan kerja yang memiliki paparan panas dari lingkungan maupun sumber panas dalam proses pekerjaan.

Gambar 4.36 Jumlah Sampel Pemeriksaan ISBB Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025

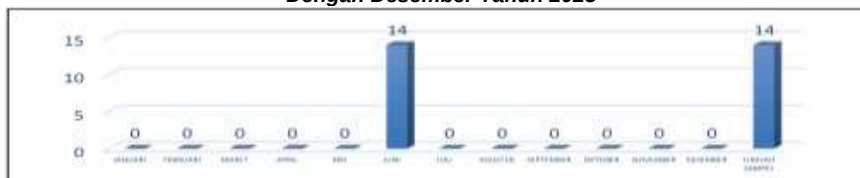


Berdasarkan data pada tabel 2.20 diatas jumlah sampel pemeriksaan ISBB sebanyak 2 sampel, dengan rata-rata 0,17 sampel per bulan. Seluruh pemeriksaan ISBB hanya dilakukan pada bulan November, sebanyak 2 sampel. Sebanyak 11 bulan (91,7%) tidak terdapat sampel ISBB, yaitu Januari sampai Oktober serta Desember. Bulan November menyumbang 100% dari seluruh sampel ISBB tahunan, sehingga distribusi kegiatan sangat terkonsentrasi pada satu periode. Pola tersebut menunjukkan bahwa pemeriksaan ISBB belum menjadi kegiatan pemeriksaan yang dilakukan secara rutin dan kemungkinan masih bergantung pada permintaan pelanggan, kegiatan pemeriksaan lingkungan kerja tertentu, atau program sampling khusus. Rendahnya jumlah pemeriksaan menyebabkan data pemantauan ISBB belum memberikan gambaran yang berkesinambungan mengenai kondisi tekanan panas pada lingkungan kerja yang menjadi sasaran pemeriksaan. Data yang tersedia merupakan jumlah pemeriksaan, sehingga belum dapat digunakan untuk menentukan kondisi tekanan panas atau tingkat pemenuhan persyaratan.

- t. **Pemeriksaan Laju Ventilasi Udara :** Pemeriksaan Laju Ventilasi Udara merupakan salah satu kegiatan pengukuran kondisi lingkungan udara yang bertujuan untuk mengetahui pergerakan atau pertukaran udara pada suatu ruangan atau area. Pemeriksaan ini penting terutama pada ruangan yang membutuhkan penghawaan dan ventilasi yang memadai untuk mendukung kualitas udara serta kenyamanan lingkungan. Pengukuran laju ventilasi dapat menjadi bagian dari evaluasi kondisi lingkungan dalam ruangan dan dapat digunakan sebagai data pendukung dalam menentukan kebutuhan perbaikan sistem ventilasi. Pelaksanaan pemeriksaan perlu dilakukan dengan metode yang

sesuai, menggunakan peralatan yang terpelihara dan terkalibrasi/verifikasi, serta didukung pencatatan lokasi dan kondisi pengukuran yang lengkap.

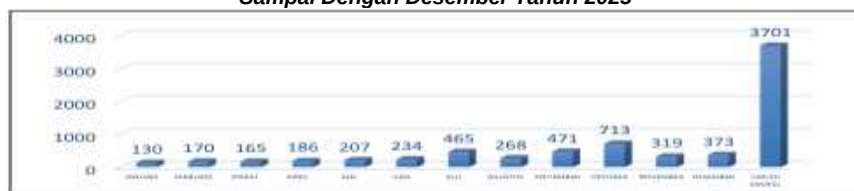
Gambar 4.37 Jumlah Sampel Pemeriksaan Laju Ventilasi Udara Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025



Berdasarkan data pada tabel 2.21 diatas jumlah sampel pemeriksaan laju ventilasi udara sebanyak 14 sampel, dengan rata-rata 1,17 sampel per bulan. Seluruh sampel, yaitu 14 sampel atau 100% dari total kegiatan, dilakukan pada bulan Juni. Sebanyak 11 bulan tidak terdapat sampel, yaitu Januari–Mei dan Juli sampai dengan Desember. Dengan demikian, sekitar 91,7% bulan dalam satu tahun tidak terdapat sampel. Pola kegiatan menunjukkan konsentrasi pemeriksaan yang sangat tinggi pada bulan Juni. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kegiatan kemungkinan berkaitan dengan program sampling, permintaan pelanggan, pemeriksaan pada sejumlah lokasi secara bersamaan, atau kegiatan khusus pada bulan tersebut. Jumlah sampel sebanyak 14 pada satu bulan menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan sampel yang cukup besar pada periode tertentu. Namun, belum terdapat kesinambungan kegiatan pada bulan bulan berikutnya.

- u. Pemeriksaan Mikrobiologi Media Lingkungan : Melakukan pemeriksaan mikrobiologi terhadap berbagai media lingkungan.

Gambar 4.38 Jumlah Rekapitulasi Sampel Laboratorium Biologi Lingkungan Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025



- v. Pemeriksaan Air Hemodialisa/RO dan Media Lingkungan Lainnya Melakukan pemeriksaan kualitas air hemodialisa, air RO, serta media lingkungan lainnya sesuai kebutuhan pelayanan, program

pengawasan, permintaan pemeriksaan, dan perkembangan permasalahan kesehatan lingkungan.

2. Vektor Binatang Pembawa Penyakit

Kegiatan Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit merupakan kegiatan pemantauan, pemeriksaan, identifikasi, dan penilaian keberadaan vektor serta binatang pembawa penyakit yang berpotensi menjadi sumber atau media penularan penyakit kepada manusia. Kegiatan tersebut meliputi :

- a. Pemeriksaan/Identifikasi Jentik : Melakukan pemeriksaan dan identifikasi jentik nyamuk pada tempat-tempat yang berpotensi menjadi habitat perkembangbiakan. Kegiatan bertujuan mengetahui keberadaan jentik, jenis/genus yang ditemukan apabila dapat diidentifikasi, serta kondisi tempat perindukannya.

Gambar 4.39 Jumlah Sampel Pemeriksaan Identifikasi Jentik Nyamuk Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025

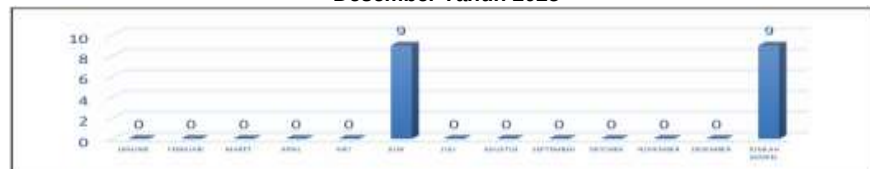


Berdasarkan data pada tabel 2.42 diatas kegiatan pemeriksaan identifikasi jentik nyamuk selama Tahun 2025, jumlah pemeriksaan yang tercatat sebanyak 9 sampel. Seluruh kegiatan pemeriksaan dilaksanakan pada bulan Juni 2025, sedangkan pada bulan Januari–Mei dan Juli–Desember tidak terdapat sampel. Secara deskriptif, kegiatan Pemeriksaan Identifikasi Jentik menunjukkan pola yang sangat terpusat pada satu periode, yaitu bulan Juni. Dari total 9 sampel selama satu tahun, 100% sampel terdapat pada bulan Juni. Tidak adanya sampel pada 11 bulan lainnya menunjukkan bahwa kegiatan identifikasi jentik belum dilaksanakan secara merata sepanjang tahun. Kondisi tersebut menyebabkan data yang tersedia belum dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan temuan jentik secara periodik. Pemeriksaan identifikasi jentik merupakan kegiatan yang dapat mendukung informasi mengenai keberadaan dan jenis larva/jentik vektor di suatu lokasi. Namun,

berdasarkan data yang tersedia, hanya diketahui jumlah pemeriksaan dan belum terdapat informasi mengenai jenis jentik yang ditemukan, lokasi pemeriksaan, jumlah/container yang diperiksa, maupun hasil identifikasi, sehingga belum dapat dilakukan analisis mengenai tingkat kepadatan atau distribusi jentik.

- b. Pemeriksaan/Identifikasi Lalat :** Melakukan pengamatan dan identifikasi lalat yang terdapat pada lingkungan tertentu, termasuk penilaian lokasi, kepadatan relatif, dan kondisi yang mendukung keberadaan lalat sebagai salah satu binatang yang dapat berperan dalam penyebaran penyakit.

Gambar 4.40 Jumlah Sampel Pemeriksaan Identifikasi Lalat Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025



Berdasarkan data pada tabel 2.43 diatas pemeriksaan identifikasi lalat Tahun 2025, jumlah pemeriksaan yang dilaksanakan sebanyak 9 sampel. Seluruh pemeriksaan dilakukan pada bulan Juni sebanyak 9 sampel, sedangkan pada bulan Januari–Mei dan Juli–Desember tidak terdapat sampel. Pola data menunjukkan bahwa kegiatan pemeriksaan sangat terpusat pada bulan Juni, yaitu 100% dari jumlah sampel tahunan. Tidak adanya pemeriksaan pada 11 bulan lainnya menunjukkan bahwa kegiatan identifikasi lalat belum terlaksana secara merata sepanjang tahun. Dari data tersebut dapat diketahui volume kegiatan pemeriksaan, tetapi belum dapat diketahui kondisi populasi lalat secara keseluruhan. Data belum memuat jenis lalat, jumlah lalat yang ditemukan, lokasi pemeriksaan, maupun hasil identifikasi, sehingga belum dapat dilakukan analisis mengenai kepadatan dan distribusi lalat.

- c. Pemeriksaan/Identifikasi Tikus :** Melakukan pengamatan dan identifikasi keberadaan tikus berdasarkan tandatanda keberadaan, kondisi lingkungan, habitat, maupun temuan lapangan lainnya sebagai bagian dari penilaian risiko kesehatan lingkungan.

Gambar 4.41 Jumlah Sampel Pemeriksaan Identifikasi Tikus Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2025



Berdasarkan data pada tabel 2.44 diatas kegiatan Pemeriksaan Identifikasi Tikus Tahun 2025, jumlah pemeriksaan yang tercatat sebanyak 9 sampel. Seluruh pemeriksaan dilaksanakan pada bulan Juni sebanyak 9 sampel, sedangkan pada bulan Januari–Mei dan Juli–Desember tidak terdapat sampel. Pola data menunjukkan bahwa kegiatan pemeriksaan sangat terpusat pada bulan Juni, yaitu seluruh atau 100% jumlah sampel tahunan dilakukan pada bulan tersebut. Tidak adanya pemeriksaan pada 11 bulan lainnya menunjukkan bahwa kegiatan identifikasi tikus belum dilaksanakan secara merata dan berkesinambungan sepanjang tahun. Kondisi ini menyebabkan belum tersedianya data serial yang dapat digunakan untuk melihat perubahan keberadaan dan distribusi tikus dari waktu ke waktu. Data jumlah pemeriksaan menggambarkan volume kegiatan pelayanan, tetapi belum dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberadaan atau kepadatan tikus. Hal tersebut disebabkan belum tersedianya informasi mengenai lokasi pemeriksaan, jumlah tikus yang ditemukan, jenis/spesies tikus, tanda keberadaan tikus, maupun hasil identifikasi.

- d. Pengamatan Keberadaan Vektor dan Habitat Perkembangbiakan : Melakukan survei dan pengamatan terhadap keberadaan vektor dan binatang pembawa penyakit serta kondisi lingkungan yang mendukung perkembangbiakannya. Pengamatan dapat mencakup :
- ❖ Tempat penampungan air;
 - ❖ Genangan air;
 - ❖ Saluran drainase;
 - ❖ Tempat pembuangan sampah;
 - ❖ Semak atau vegetasi;
 - ❖ Bangunan dan lingkungan sekitar;

- ❖ Tempat penyimpanan bahan;
- ❖ Serta lokasi lain yang berpotensi menjadi habitat vektor.
- e. Dokumentasi Hasil Pemeriksaan : Setiap kegiatan pemeriksaan dan pengamatan didokumentasikan melalui formulir pemeriksaan, register, catatan lapangan, foto kegiatan, hasil identifikasi, dan dokumen pendukung lainnya. Dokumentasi dilakukan untuk menjamin ketertelusuran hasil, mendukung analisis, serta menjadi bahan evaluasi kegiatan.
- f. Penyusunan Rekomendasi Pengendalian Berdasarkan hasil pemeriksaan dan pengamatan, dilakukan penyusunan rekomendasi pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit. Rekomendasi dapat berupa :
 - ❖ Perbaikan sanitasi lingkungan;
 - ❖ Pengelolaan tempat penampungan air;
 - ❖ Penghilangan atau pengurangan tempat perkembangbiakan;
 - ❖ Pengelolaan sampah;
 - ❖ Perbaikan drainase;
 - ❖ Peningkatan kebersihan lingkungan;
 - ❖ Pengendalian tikus dan lalat;
 - ❖ Pengendalian populasi nyamuk;
 - ❖ Pemberantasan sarang nyamuk;
 - ❖ Penggunaan metode pengendalian yang sesuai; dan
 - ❖ Monitoring ulang setelah dilakukan tindakan pengendalian.

4) Instalasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), Pengelolaan Limbah Dan Biorepositori

Berdasarkan Permenkes Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat dan Permenkes Nomor 24 Tahun 2023, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam memegang mandat penuh dalam aspek deteksi, prevensi, dan responsi faktor risiko lingkungan serta kesehatan masyarakat. Untuk memastikan seluruh operasional pengujian berjalan aman dan memenuhi standar mutu, Instalasi Keselamatan dan



Kesehatan Kerja (K3), Pengelolaan Limbah, dan Biorepositori mengintegrasikan tiga fungsi kritikal, yaitu:

1. Fungsi K3 untuk Mencegah kecelakaan kerja dan menjamin lingkungan kerja laboratorium yang sehat dan aman;
2. Fungsi Pengelolaan Limbah yakni untuk mengelola limbah domestik dan limbah B3 infeksius medis secara aman agar tidak mencemari lingkungan; dan
3. Fungsi sarana Biorepositori untuk mengamankan, memproses, dan menjaga integritas sampel/spesimen bernilai tinggi untuk kebutuhan surveilans dan penelitian di kemudian hari.

Adapun Tugas Pokok dan Fungsi :

- a. Melaksanakan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan dan keselamatan kerja (APAR, Kotak P3K dan sarana Keselamatan lainnya) serta melakukan identifikasi risiko bahaya di area kerja yang dilakukan secara berkala.
- b. Menyelenggarakan sistem penanganan dan pemusnahan limbah B3 infeksius medis serta koordinasi pengangkutan sampah domestik.
- c. Melaksanakan manajemen penyimpanan spesimen biologis terpusat dengan kontrol kualitas suhu dan pencatatan berbasis data di ruang Biorepositori.
- d. Melaksanakan penguatan kompetensi personel di bidang biosafety, biosecurity, dan manajemen tata kelola laboratorium modern, serta
- e. Melakukan bimbingan teknis Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap seluruh Pegawai dan Peserta belajar (magang) dengan cara bersosialisasi.

Kegiatan Instalasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) demi mencapai Tujuan dan Sasaran :

3. Pemeliharaan Fasilitas & Penerapan Aspek K3

- a. Inspeksi Rutin Bulanan: Pemantauan fisik bulanan, pengecekan segel, pin pengaman, penunjuk tekanan (pressure gauge) pada zona hijau untuk seluruh tabung APAR dan berusaha merekondisi pada



- fasilitas APAR yang memiliki kondisi tekanan padat/mengendap, pengecekan fisik serta pemantauan kondisi isi dari Kotak P3K, kondisi kelayakan serta masa berlakunya serta dilakukannya isi ulang isi Kotak P3K pada jenis dan item yang habis maupun kadaluarsa pada (Mei).
- b. Simulasi & Isi Ulang APAR (Mei): Pelaksanaan simulasi tanggap darurat kebakaran bersama pegawai dan pengisian ulang 26 tabung APAR melalui kerja sama pihak ketiga.
 - c. Skrining Kesehatan & Pengukuran Kebugaran: Penyelenggaraan uji kebugaran berkala pegawai dengan Metode Rockport di Taman Kolam Sekupang (Mei, Agustus, Desember) serta pemeriksaan penyakit tidak menular (PTM) internal.

Edukasi K3 Eksternal : Pemberian Safety Induction materi K3 Laboratorium serta bimbingan teknis bagi siswa/mahasiswa magang dari Institut Payung Negeri, SMK N 04 Batam, dan Universitas Jambi.

4. Pengelolaan Limbah Medis B3 dan Domestik

- a. Pemusnahan Limbah B3 Medis:
Terselesaikannya Pengumpulan, penimbangan, dan pengangkutan limbah B3 Infeksius dari operasional laboratorium oleh pihak transporter resmi (Januari, Mei, Desember).
- b. Identifikasi Reagensia Kedaluwarsa (Desember):
Inventarisasi khusus dan pemusnahan media reagensia kedaluwarsa yang masuk dalam kategori limbah B3 berbahaya.
- c. Kerja Sama Limbah Domestik:
Pengangkutan sampah domestik non-medis kantor secara rutin bulanan bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Batam.

5. Monitoring & Perizinan Infrastruktur Lingkungan

- a. Pengujian Mutu IPAL:
Pengambilan sampel air limbah dan pengujian laboratorium berkala pada Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) untuk Triwulan II (Juni), Triwulan III (September/Oktober), dan Triwulan IV (Desember) guna menjamin pemenuhan baku mutu lingkungan.



b. Maintenance & Perizinan:

Pengawasan pengerjaan renovasi/perbaikan IPAL oleh pihak ketiga serta penyusunan berkas administrasi teknis untuk pengurusan perizinan IPAL dan TPS Limbah B3 ke PTSP dan DLH Kota Batam.

6. Pengembangan Sistem & Operasional Biorepositori

a. Penyimpanan Spesimen:

Penerimaan sampel biologis secara aman, termasuk penyimpanan 6 tub sampel Japanese Encephalitis (JE) dari Laboratorium Patologi Klinik pada bulan September 2025.

b. Manajemen Data & Sarana Kontrol:

Pemantauan suhu freezer penyimpanan spesimen secara harian, penataan ruang, serta realisasi pengadaan perangkat keras pendukung berupa komputer dan Printer Sticker Label Barcode untuk pelacakan sampel yang akurat.

c. Penyusunan Kebijakan Nasional:

Berpartisipasi aktif dalam rapat koordinasi nasional dan desk review penyusunan Pedoman Biorepositori Labkesmas serta Finalisasi Pengembangan Pedoman Nasional Biosafety Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tier 4 dan 5.

Pada hari ini Jumat, Tanggal 12 Desember 2025 kami (Instalasi Sampling, Media, Reagensia & Sterilisasi dan Instalasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pengelolaan Limbah dan Biorepositori) telah melakukan serah terima barang Reagen yang sudah melewati masa Expired Date (Rincian Barang dan Dokumentasi terlampir).

Tabel 4.3 Reagen yang sudah melewati masa Expired Date

No	Nama Barang	Catalog No.	Merek	Pack/Qty	Lot. Number	Expired Date	Qty	Satuan
1	Amidosulfuric Acid	1.00103	Merck	250 gram	S7820103 031	31 Juli 2025	1	Botol
2	Ammonia Solution 25%	1.05432	Merck	2.5 liter	K52270032 010	28 Februari 2025	1	Botol
3	Arsenic Test	1.17917	Merck	100 test	HC287479	31 Mei 2025	1	Kotak
4	Chloroform	1.02445	Merck	2.5 liter	K53200845 110	29 Februari 2024	3	Botol
5	Chromocult Coliform Agar	1.10426	Merck	500 grams	VM957726 048	30 September 2025	2	Botol
6	Chromocult Coliform Agar	1.10426	Merck	500 grams	VM920626 016	25 Maret 2025	1	Botol
7	Coagulase Test	74226	Merck	1 set	BCCJ6119	25 Oktober 2025	2	Kotak
8	Conductivity Standard	62324010	Metrohm	250 mililiter	21260009	11 Juli 2025	1	Botol



9	E Coli Test	SRE01-702EC	Inagenpro	40 Test	201-001/P	01 Desember 2022	1	Kotak
10	Enterobacter Aerogenes	R4607080	Thermo		728569	12 Maret 2025	1	Kantong
11	Ethanol	1.00983	Merck	2.5 liter	K52687883 035	30 Juni 2025	1	Botol
12	Formaldehyde Test	1.08028	Merck	100 test	HC284084	31 Januari 2025	1	Kotak
13	Glycerol	G7757	Merck	500 ml	BCCG9097	30 November 2024	1	Botol
14	Gram Crystal Violet	R40052	Remel	250 mililiter	134771	27 April 2025	1	Botol
15	Gram Decolorizer	R40054	Remel	250 mililiter	137393	19 Juni 2025	1	Botol
16	Gram Lodine	R40056	Remel	250 mililiter	136603	30 Mei 2025	1	Botol
17	Gram Safranin	R40058	Remel	250 mililiter	137396	15 Juni 2025	1	Botol
18	Immersion Oil	1.04699	Merck	500 mililiter	HX42100999	31 Maret 2017	1	Botol
19	Iron Standard Solution	1.19781	Merck	500 ml	HC15460381	28 Februari 2025	1	Botol
20	Kovacs Indole Reagent	1.09293	Merck	100 mililiter	HX20155093	30 September 2025	1	Botol
21	Kovacs Indole Reagent	1.09293	Merck	100 mililiter	HX04661093	31 Desember 2023	1	Botol
22	Kovacs Indole Reagent	1.09293	Merck	100 mililiter	HX28240793	31 Januari 2025	1	Botol
23	Mercury (II) Iodide	1.04428	Merck	250 gram	K52562228 217	30 Juni 2025	1	Botol
24	Mercury Standard Solution	1.70226	Merck	500 ml	HC16841626	31 Oktober 2025	1	Botol
25	Methanol	1.06011	Merck	2.5 liter	I1131911 105	31 Januari 2024	1	Botol
26	Microfil Membranes	MIHAWG100	Merck	150 PCS	F3AB52918	01 Desember 2024	2	Kotak
27	Nitrite Test	1.08025	Merck	200 test	HC284558	31 Mei 2025	2	Kotak
28	Novobiocin Supplement	SR0181E	Oxoid		3625008	01 Februari 2025	1	Kotak
29	Novobiocin Supplement	SR0181E	Oxoid		3744125	01 November 2025	1	Kotak
30	Nutrient Agar	CM0003	Oxoid	500 grams	2878582	01 Oktober 2024	1	Botol
31	Phosphate Buffer Solution ph 7.2		Liofilchem	1000 mililiter	091423095	13 September 2025	3	Botol
32	Potassium Chromate	1.04952	Merck	250 gram	S7931852 017	31 Maret 2025	1	Botol
33	Potassium Dihydrogen Phosphate	1.04873	Merck	250 gram	AM1605973 102	30 Juni 2025	1	Botol
34	Potassium Iodide	1.05043	Merck	250 gram	B1853543 051	31 Agustus 2025	1	Botol
35	RapID Inoculation Fluid 1 ml	R8325102	Remel	1 mililiter	732134	08 September 2025	2	Kotak
36	RapID Inoculation Fluid 2 mL	R8309003	Remel	2 mililiter	723204	20 Agustus 2025	1	Kotak
37	Rapid Nitrate A Reagent	R8309003	Remel	15 mililiter	3459828	29 April 2024	1	Kotak
38	Rapid Spot Indole Reagent	R8309002	Remel	15 mililiter	3688757	08 September 2025	1	Kotak
39	RapID Staph Plus System	R8311009	Remel		3708206	23 Oktober 2024	1	Kotak
40	Salmonella Test	SRE01-706/40	Inagenpro	40 Test	2018-004/P	01 Desember 2022	1	Kotak
41	Seakem LE Agarose	50002	Lonza	100 gram	0000655786	01 Juli 2020	1	Botol
42	Shigella Broth Base	75028	Merck	500 grams	BCCD8333	24 Agustus 2023	1	Botol
43	Shigella Sonnel	R4608150	Thermo		679316	04 Desember 2024	1	Kantong
44	Silica Gel With Indicator (Orange Gel)	1.01969	Merck	1 kilogram	K52578969 119	30 Juni 2025	1	Botol



45	Sodium Borohydride	1.06371	Merck	100 gram	S8225871 320	31 Maret 2024	1	Botol
46	Streptococcus Pyogenes Gp A	R4607000	Thermo		675410	28 November 2024	1	Kantong
47	Tetrathionate Broth Base	CM0029	Oxoid	500 grams	2844098	01 September 2024	2	Botol
48	Tryptone Water	CM0087	Oxoid	500 grams	2972911	01 Mei 2025	2	Botol
49	Vibrio Parahaemolyticus	R4609000	Thermo		658241	09 Oktober 2024	1	Kantong
50	Vibrio Parahaemolyticus	R4609000	Thermo		719178	18 Februari 2025	1	Kantong
51	Zinc Standard Solution	1.19806	Merck	500 ml	HC15469706	31 Maret 2025	1	Botol



Gambar 4.42 Reagen yang sudah melewati masa *Expired Date*

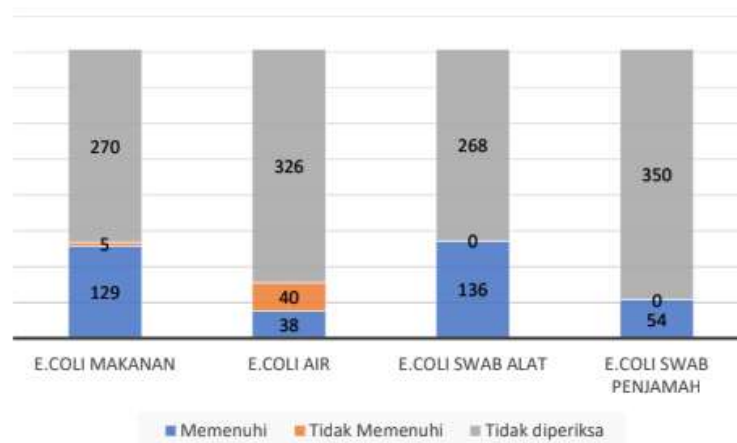
5) Pelaksanaan Program Dan Kegiatan Surveilans Faktor Resiko Dan Kejadian Luar Biasa

Berikut kegiatan-kegiatan yang mendukung kegiatan Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tm Kerja Surveilans Faktor Resiko dan Kejadian Luar Biasa tahun 2025 :

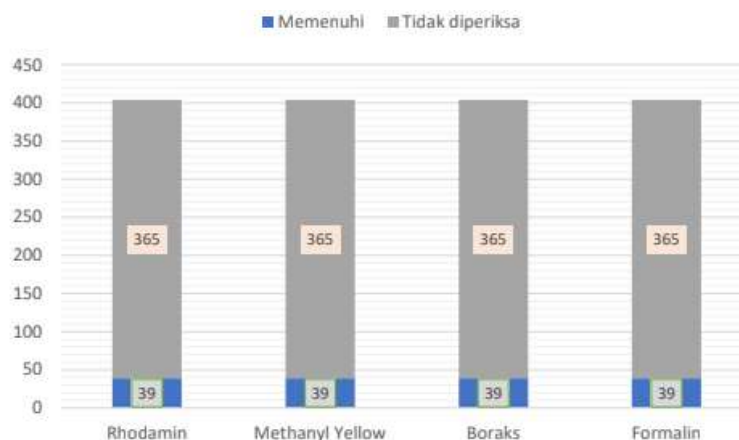
1. Analisis Data Hasil Pemeriksaan Laboratorium Sampel SPPG dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Tanggal Pelaksanaan 20 Oktober s.d 05 Desember 2025

Ruang lingkup untuk analisis data adalah hasil pemeriksaan sampel MBG dari Kota Batam yang dilakukan di Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam. Pemeriksaan sampel MBG dilakukan untuk menilai keamanan pangan berdasarkan parameter mikrobiologi, kimia, dan fisik sesuai standar nasional.

Lokasi pengambilan sampel adalah SPPG yang ada di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. Jenis sampel yang diperiksa meliputi makanan MBG, air bersih, serta alat pengolahan dan penyajian makanan (ompreng, wajan). Di Kota Batam terdapat sekitar 70 SPPG dan untuk pemeriksaan laboratorium dilakukan di BLKM Batam.



Gambar 4.43 Hasil Pemeriksaan Mikrobiologi MBG Bulan Oktober



Gambar 4.44 Hasil Pemeriksaan Kimia pada makanan

Dari pemeriksaan 404 sampel MBG yang diperoleh dari Kota Batam dari bulan Oktober sampai dengan awal Desember 2025 untuk pemeriksaan E.coli pada makanan ditemukan ada 4% dari sampel yang diperiksa tidak memenuhi syarat yang ditetapkan. Untuk pemeriksaan E.coli pada air ditemukan 51% dari sampel yang diperiksa tidak memenuhi syarat. Untuk pemeriksaan kimia yaitu Rhodamin, Methanyl Yellow, formalin dan boraks, dari semua sampel yang diperiksa memenuhi syarat atau tidak ditemukan parameter yang melebihi ambang batas.

Rekomendasi

- a. Melakukan pembinaan dan pengawasan lanjutan terhadap SPPG di dalam penyelenggaraan pemenuhan Makan Bergizi Gratis;
- b. Menyampaikan hasil pemeriksaan ini sebagai bahan evaluasi dan peningkatan mutu pelaksanaan MBG; dan
- c. Melakukan pemeriksaan ulang dan juga monitoring secara berkala apabila diperlukan.

2. Pertemuan Bimbingan Teknis Surveilans Vektor Malaria di Kabupaten Bintan Tanggal Pelaksanaan 23 September 2025

Hasil Kegiatan :

Balai Labkesmas Batam sebagai Labkesmas Tier 4 melaksanakan Bimbingan Teknis (Bimtek) Surveilans Malaria untuk meningkatkan keterampilan tenaga surveilans dalam pelaksanaan PE dan pemetaan daerah reseptif malaria.

Kegiatan Bimtek dilaksanakan secara tatap muka selama 1 hari pada 23 September 2025 di Aula Kantor Bupati Kabupaten Bintan. Peserta terdiri dari 2 orang dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan dan 15 orang tenaga dari puskesmas se-Kabupaten Bintan. Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam mendukung pelaksanaan surveilans malaria menuju eliminasi malaria di Kabupaten Bintan.



3. Surveilans Sentinel ILI-SARI Provinsi Kepulauan Riau Periode Bulan Januari s.d Bulan Desember 2025

Hasil Kegiatan:

Dari bulan Januari s.d Desember 2025 jumlah spesimen yang diterima BLKM Batam dari site sentinel Provinsi Kepulauan Riau sebanyak 223 spesimen yang terdiri dari ILI sebanyak 114 spesimen dan SARI sebanyak 109 spesimen. Site sentinel ILI adalah Puskesmas Batu Aji Batam, sedangkan site sentinel SARI adalah RSUD Embung Fatimah Kota Batam.

Hasil pemeriksaan spesimen ILI menunjukkan 1 spesimen positif Covid, 13 spesimen positif influenza tipe A (H1) pdm09, 52 spesimen positif influenza tipe A (H3), dan 10 spesimen positif influenza tipe B. Pada pemeriksaan spesimen SARI ditemukan 1 spesimen positif Covid, 7 spesimen positif influenza tipe A (H1) pdm09, 8 spesimen positif influenza tipe A (H3), dan 3 spesimen positif influenza tipe B.

Jenis Sampel	Covid		Influenza Type A			Influenza B	
	Positif	Negatif	Positif Flu A (H1) Pdm09	Positif Flu A (H3)	Negatif	Positif Flu B (Victoria)	Negatif
ILI (PKM Batu Aji)	1	113	13	52	49	10	104
SARI (RSEF)	1	108	7	8	94	3	106
Total	2	221	20	60	143	13	210

Tabel 4.4 Spesimen ILI dari Batu Aji

Spesimen ILI yang diterima dari PKM Batu Aji Batam dari bulan Januari s.d Desember 2025 sebanyak 114 spesimen. Hasil pemeriksaan spesimen ILI yang positif terbanyak adalah influenza tipe A yaitu flu tipe A (H3) 68% dan influenza tipe A (H1) pdm09 sebanyak 17%. Sedangkan Spesimen SARI yang diperiksa dari RSUD Embung Fatimah Kota Batam dari bulan Januari s.d Desember 2025 sebanyak 109 spesimen. Hasil pemeriksaan spesimen SARI dari yang positif ditemukan positif flu A (H3) sebanyak 50% dan flu A (H1) pdm09 sebanyak 32%.

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan surveilans sentinel ILISARI sebagai sistem pemantauan dan deteksi dini infeksi virus



pernapasan. Koordinasi antara laboratorium dan dinas kesehatan telah berjalan, namun masih perlu ditingkatkan, terutama dalam pembinaan site sentinel, validasi dan sinkronisasi data, serta sosialisasi kriteria kasus dan pengambilan spesimen. RSUD Embung Fatimah telah menjalankan fungsi sebagai site sentinel dan pengumpulan spesimen rutin, tetapi konsistensi pengumpulan, akurasi input, validasi data, dan kompetensi SDM masih perlu diperkuat.

Rekomendasi :

- Penguatan Deteksi Dini dengan meningkatkan kewaspadaan dan pencatatan kasus ILISARI di fasilitas pelayanan kesehatan.
- Melakukan pelaporan rutin dan tepat waktu sesuai sistem surveilans yang berlaku.

4. Surveilans Sentinel ILISARI Kota Pekanbaru Provinsi Riau Periode Bulan Januari s.d Bulan Desember 2025

Hasil Kegiatan :

Dari bulan Januari s.d Desember 2025, jumlah spesimen yang diterima BLKM Batam dari site sentinel Provinsi Riau sebanyak 119 spesimen, yang terdiri dari ILI sebanyak 68 spesimen dan SARI sebanyak 51 spesimen. Site sentinel ILI adalah Puskesmas Rumbai Pekanbaru, sedangkan site sentinel SARI adalah RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru.

Jenis Spesimen	Covid		Influenza Type A			Influenza B	
	Positif	Negatif	Positif Flu A (H1) Pdm09	Positif Flu A (H3)	Negatif	Positif Flu B (Victoria)	Negatif
ILI (PKM Rumbai)	1	67	11	17	40	2	66
SARI (RS Arifin Ahmad)	3	48	4	6	41	1	50
Total	4	115	15	23	81	3	116

Tabel 4.5 Spesimen ILI dari RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru

Hasil pemeriksaan spesimen ILI menunjukkan 1 spesimen positif Covid, 11 spesimen positif influenza tipe A (H1) pdm09, 17 spesimen positif influenza tipe A (H3), dan 2 spesimen positif influenza tipe B. Sementara itu, hasil pemeriksaan spesimen SARI ditemukan 3 spesimen positif Covid,



4 spesimen positif influenza tipe A (H1) pdm09, 6 spesimen positif influenza tipe A (H3), dan 1 spesimen positif influenza tipe B.

Rekomendasi :

- Penguatan Deteksi Dini dengan meningkatkan kewaspadaan dan pencatatan kasus ILISARI di fasilitas pelayanan kesehatan.
- Melakukan pelaporan rutin dan tepat waktu sesuai sistem surveilans yang berlaku.

5. Surveilans Sentinel ILISARI Kota Padang Provinsi Riau Periode Bulan Januari s.d Bulan Desember 2025

Hasil Kegiatan:

Kegiatan dilaksanakan Januari–Desember 2025 di Provinsi Sumatera Barat, dengan Puskesmas Lubuk Buaya Padang sebagai site sentinel ILI dan RSUP M. Djamil Padang sebagai site sentinel SARI. Selama periode tersebut diterima 149 spesimen, terdiri dari 59 spesimen ILI dan 90 spesimen SARI. Hasil pemeriksaan ILI menunjukkan 2 positif Covid, 2 influenza A (H1)pdm09, 15 influenza A (H3), dan 7 influenza B (Victoria). Pada SARI ditemukan 2 positif Covid, 5 influenza A (H1)pdm09, 4 influenza A (H3), dan 2 influenza B.

Jenis Spesimen	Covid		Influenza Type A			Influenza B	
	Positif	Negatif	Positif Flu A (H1) Pdm09	Positif Flu A (H3)	Negatif	Positif Flu B (Victoria)	Negatif
ILI (PKM Lubuk Buaya)	2	57	2	15	42	7	52
SARI (RS M.Djamil)	2	88	5	4	81	2	88
Total	4	145	7	19	123	9	140

Tabel 4.6 Spesimen ILI dari RSUP M. Djamil

Pada spesimen ILI, penerimaan terbanyak terjadi pada Agustus dan paling sedikit pada Juni 2025. Hasil positif didominasi influenza A (H3) sebesar 58%, diikuti influenza B (Victoria) 27%, dengan distribusi jenis kelamin 51% laki-laki dan 49% perempuan. Pada SARI, hasil positif terbanyak adalah influenza A (H1)pdm09 39% dan influenza A (H3) 31%.



Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan surveilans ILI-SARI di Provinsi Sumatera Barat telah berjalan dan koordinasi dengan laboratorium pemeriksa telah dilakukan, namun masih perlu diperkuat. Puskesmas Lubuk Buaya telah melaksanakan penginputan dan pengiriman data serta spesimen sesuai format. Beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan meliputi validasi dan sinkronisasi data, pemeliharaan rantai dingin spesimen, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, serta pemanfaatan data surveilans untuk perencanaan dan evaluasi kegiatan.

Rekomendasi:

- a) Penguatan Deteksi Dini dengan meningkatkan kewaspadaan dan pencatatan kasus ILISARI di fasilitas pelayanan kesehatan.
- b) Melakukan pelaporan rutin dan tepat waktu sesuai sistem surveilans yang berlaku.

6. Surveilans Kesehatan Pra Embarkasi Haji Batam Tahap 2 pada Catering Pesawat di Hotel Haris Batam Center Tanggal Pelaksanaan 23 April 2025

Hasil Kegiatan:

Surveilans Kesehatan Pra Embarkasi Haji Batam Tahap 2 dilaksanakan pada 23 April 2025 di Restoran Hotel Haris Batam Center, Batam, dengan melibatkan Kantor Kementerian Agama Provinsi Kepulauan Riau, Dinas Kesehatan Kota Batam, Labkesmas Batam, Balai Besar Karantina Kesehatan Batam, dan pengelola Asrama Haji Batam. Kegiatan meliputi pengambilan 3 sampel swab tangan, 3 sampel swab alat, dan 2 sampel air bersih dari Kantin/Comisary dan Ground Tank.

Hasil pengamatan menunjukkan penjamah makanan telah menggunakan APD berupa masker dan topi penutup kepala. Namun, masih ditemukan penjamah yang menggunakan cincin dan memiliki kuku panjang sehingga diperlukan pembinaan terkait higiene personal. Pemeriksaan air bersih dilakukan secara kimia dan mikrobiologi di Labkesmas Batam, dengan pemeriksaan mikrobiologi meliputi E. coli dan Total Coliform, serta pemeriksaan kimia menggunakan 11 parameter berdasarkan Permenkes Nomor 2 Tahun 2023.



Hasil pemeriksaan mikrobiologi menunjukkan 2 sampel positif Coliform, yaitu sampel dari Inheld Ground Tank dan Kantin/Comisary. Hasil pemeriksaan kimia menunjukkan pH sebesar 6,42, sedangkan parameter kimia lainnya masih berada di bawah baku mutu. Pada pemeriksaan swab alat dan swab tangan tidak ditemukan angka kuman E. coli pada hasil pemeriksaan yang tersedia.

Rekomendasi:

- a) Perlunya sosialisasi mengenai pengelolaan air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan di Hotel Haris Batam Center.
- b) Perbaiki kualitas air bersih dengan cara yang termudah dan aman untuk membantu pengurangan bakteri seperti pemberian obat atau kaporit.

7. Surveilans Sentinel Arbovirolosis (S3A) Kota Batam Periode Bulan Januari s.d Bulan Desember 2025

Hasil Kegiatan:

Sistem Surveilans Sentinel Arbovirolosis (S3A) dilaksanakan untuk memperoleh informasi mengenai proporsi kasus dan serotipe dengue sebagai dasar pengendalian penyakit. Kegiatan ini bertujuan mengetahui serotipe DENV-1, DENV-2, DENV-3, dan DENV-4 yang beredar di Kota Batam.

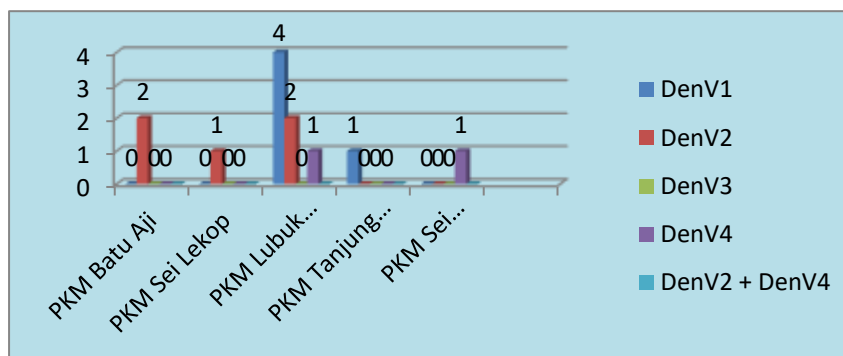
Selama tahun 2025, sebanyak 145 spesimen diperiksa di Balai Labkesmas Batam. Spesimen terbanyak berasal dari Puskesmas Lubuk Baja sebanyak 33 spesimen (22,7%), diikuti Baloi Permai 32 (22%), Sei Lekop 20 (13,7%), Tiban Baru 16 (11%), Batu Aji 15 (10,3%), Tanjung Uncang 12 (8,2%), dan Sei Langkai 10 (6,8%). Puskesmas Sekupang, Sei Panas, dan Botania tidak mengirimkan spesimen. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 73 laki-laki (50,3%) dan 72 perempuan (49,6%), sedangkan kelompok umur terbanyak adalah ≥ 20 tahun sebanyak 57 spesimen (39,3%).

Dari 145 spesimen, 134 spesimen telah dilakukan pemeriksaan RDT NS1, sedangkan 11 spesimen tidak diperiksa karena kekosongan reagen di lokasi sentinel. Spesimen dengan hasil NS1 positif selanjutnya dilakukan



pemeriksaan serotipe virus dengue menggunakan metode PCR sesuai petunjuk teknis.

Gambar 4.45 data serotipe virus dengue yang ditemukan di lokasi sentinel



Hasil pemeriksaan menunjukkan 67 spesimen (46,2%) dilanjutkan ke pemeriksaan PCR. Dari pemeriksaan tersebut diperoleh 12 spesimen (17,9%) yang terdeteksi memiliki serotipe virus dengue, yaitu DENV-1 sebanyak 5 spesimen (41,6%), DENV-2 sebanyak 5 spesimen (41,6%), dan DENV-4 sebanyak 2 spesimen (16,6%). Tidak ditemukan serotipe DENV-3 maupun MultiDEN. Serotipe yang paling banyak ditemukan berdasarkan lokasi sentinel berasal dari Puskesmas Lubuk Baja, sedangkan DENV-4 ditemukan di Puskesmas Tiban Baru dan DENV-2 ditemukan di Puskesmas Sei Lekop.

Rekomendasi:

- Kerja sama dan pemantauan perlu dilakukan oleh pihak terkait lintas sektor dan program terhadap setiap puskesmas sentinel agar kegiatan pengambilan dan pengumpulan spesimen suspek dengue dapat dilakukan secara maksimal.
- Melakukan analisis dan memberikan respons sesuai kebutuhan kepada lokasi sentinel terkait kegiatan Surveilans Sentinel Arbovirolosis.

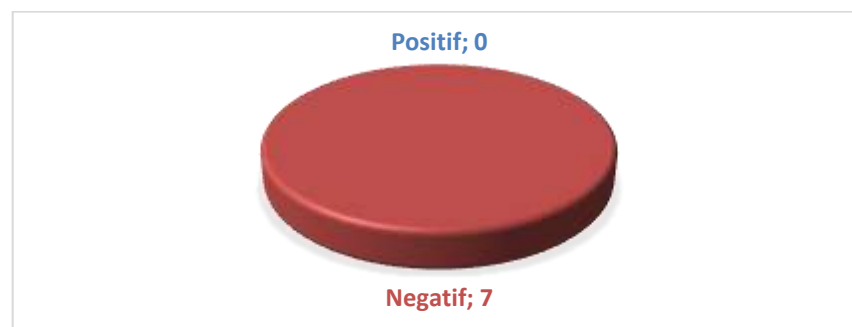
8. Surveilans Sentinel Japanese Encephalitis (JE) Periode Bulan Januari s.d Bulan Desember 2025

Hasil Kegiatan:

Kegiatan surveilans Japanese Encephalitis (JE) dilaksanakan sepanjang tahun 2025 di RSUD Embung Fatimah Kota Batam sebagai lokasi sentinel. Sasaran pemeriksaan adalah pasien anak usia 0–16 tahun

dengan demam atau riwayat demam disertai penurunan kesadaran, kejang, iritabilitas, somnolen, dan/atau kelemahan otot/paralisis, tidak termasuk meningitis. Pengambilan spesimen dilakukan oleh petugas kesehatan rumah sakit sentinel dengan mengambil 2–3 ml darah, kemudian diproses menjadi serum dan dikirim ke laboratorium untuk pemeriksaan menggunakan metode IgM ELISA.

Gambar 4.46 Hasil Pemeriksaan Japanese Encephalitis



Selama tahun 2025, sebanyak 7 spesimen diterima dari RSUD Embung Fatimah dan seluruhnya diperiksa menggunakan metode ELISA di Instalasi Laboratorium Patologi Klinik Balai Labkesmas Batam. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa seluruh 7 spesimen (100%) negatif Japanese Encephalitis.

Berdasarkan jenis kelamin, spesimen terdiri dari 2 laki-laki (28,57%) dan 5 perempuan (71,42%). Berdasarkan kelompok umur, terdapat 1 spesimen usia <1 tahun (14,2%), 4 spesimen usia 1–5 tahun (57,1%), dan 2 spesimen usia 6–12 tahun (2,85%), sedangkan kelompok usia 13 tahun ke atas tidak terdapat spesimen.

Rekomendasi:

Memperkuat dan mengembangkan jejaring surveilans ke rumah sakit rujukan lainnya yang memiliki pelayanan rawat inap Dokter Spesialis Anak, baik pemerintah maupun swasta yang berada di Provinsi Kepulauan Riau agar secara keseluruhan kasus/suspek JE dapat terjaring sehingga spesimen dapat memberikan gambaran tentang epidemiologi penyakit Japanese Encephalitis.

9. Penyelidikan Epidemiologi Terkait Dugaan Keracunan Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 010 Meral Karimun Tanggal Pelaksanaan 26 September 2025

Hasil Kegiatan:

Kejadian dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Karimun pada 26 September 2025 pukul 09.30 WIB. Sebanyak 9 siswa mengalami mual, muntah, dan pusing setelah mengonsumsi menu MBG berupa roti burger, sayur wortel dan kol, mayones, chicken katsu, tahu goreng, dan semangka. Sebanyak 7 siswa mengalami gejala kurang dari 1 jam setelah mengonsumsi makanan dan 2 siswa dalam waktu 1–2 jam. Kasus terbanyak terjadi pada usia 8 tahun dan jenis kelamin perempuan sebanyak 7 siswa. Gejala terbanyak adalah mual (9 siswa), diikuti pusing (4 siswa) dan muntah (3 siswa). Seluruh kasus sembuh dan tidak terdapat pasien yang dirawat inap.

Pengambilan sampel dilakukan terhadap makanan MBG, air minum yang digunakan untuk memasak, air bersih wastafel ruang masak, serta swab tangan penjamah makanan. Pemeriksaan makanan meliputi Angka Lempeng Total, Total Coliform, *Escherichia coli*, *Salmonella* sp, *Staphylococcus* sp, *Vibrio* sp, *Streptococcus* sp, dan *Shigella* sp. Hasil pemeriksaan menunjukkan adanya *E. coli* dan/atau *Staphylococcus* sp pada beberapa sampel makanan, sedangkan sampel air minum dan air bersih menunjukkan adanya Total Coliform dan *E. coli*. Pada swab tangan penjamah makanan tidak ditemukan *E. coli*.

Berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi dan pemeriksaan laboratorium, dugaan keracunan MBG di SDN 010 Meral Karimun kemungkinan berkaitan dengan kontaminasi *E. coli* dan *Staphylococcus* sp pada beberapa makanan serta Total Coliform dan *E. coli* pada sumber air yang digunakan dalam proses pengolahan makanan. Selama investigasi dan menunggu hasil pemeriksaan laboratorium, SPPG Karimun Meral Sei Raya sebagai penyedia MBG untuk SDN 010 ditutup sementara.

Rekomendasi:

- a) SPPG (Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi) harus memiliki Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS), Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP), dan sertifikasi halal.



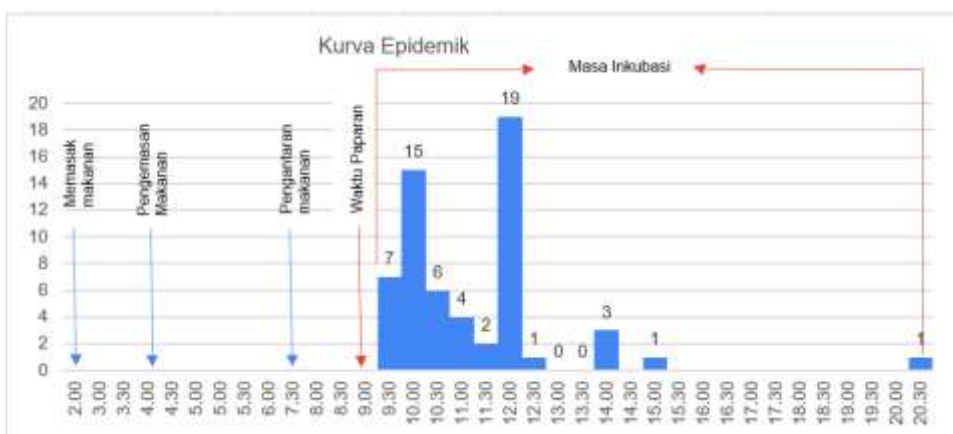
- b) Memberikan edukasi tentang pengelolaan sanitasi pangan kepada penjamah makanan di SPPG.

10. Penyelidikan Epidemiologi Terkait Dugaan Keracunan MBG di SMPN 2 Karimun Tanggal Pelaksanaan 25 September 2025

Hasil Kegiatan:

Kamis, 25 September 2025 pukul 14.00 WIB, Labkesmas Batam mendapat laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karimun bahwa adanya terdapat dugaan keracunan makanan di SMP 2 Karimun yang dilaporkan jam 11.40. Pangan yang diduga sebagai penyebab keracunan berasal dari Makan Bergizi gratis (MBG) yang dikonsumsi pada hari itu. Sejumlah 14 orang siswa mengalami: mual, muntah, sakit kepala, sakit perut, sesak dan 1 orang diare setelah mengonsumsi menu MBG berupa: nasi, telur rebus masak sambal, acar, tempe goreng serta semangka.

Pagi jam masuk kelas semua siswa dalam keadaan sehat, siswa makan MBG di mulai pada jam 9.00 wib dan setelah 30 menit setelah makan, sebanyak 14 siswa mengalami sakit perut, mual, dan muntah, semua siswa yang mengalami gejala sakit dibawa ke Puskesmas Tanjung Balai Karimun dan dilakukan perawatan dan pemantauan. 4 siswa yang sudah mendingan diperbolehkan pulang ke rumah diikuti 6 siswa lainnya. Pada jam 14.32 semua siswa yang dibawa ke UGD sudah membaik..



Gambar 4.47 Kurva Epidemik

Dari wawancara diketahui bahwa makanan diantar dalam 2 sesi, sesi pertama pengantaran jam 7.30 sebanyak 3.237 porsi dan pengantaran jam Kurva epidemik dapat dilihat bahwa kurva berbentuk *common*

source yang penyebab bersumber dari 1 sumber yaitu makanan, ditunjukkan dengan ciri bentuk kurva. Paparan pertama terjadi pukul 09.00 WIB saat makanan MBG. Keluhan atau gejala pertama muncul dihari yang sama dengan konsumsi makanan oleh siswa pukul 09.30 WIB. Puncak kasus sekitar pukul 12.00 WIB dengan total 44 kasus. Kemudian untuk kasus terakhir pada hari yang sama pukul 20.30.00 WIB.

Sumber pajanan yang dicurigai berdasarkan AR dan ARR adalah ARR tertinggi telur (2,06 %) dan acar (1,71%). Dan agen penyebab keracunan makanan adalah kontaminasi sejenis *Staphylococcus Aereus* sedangkan dilihat dari gejala bisa akibat kontaminasi *Escherichia Coli*. Berdasarkan hasil uji laboratorium ditemukan adanya kontaminasi bakteri *E.coli* dan *Stapylococcus* di makanan jenis acar dan telur saos. Dan kontaminasi *e.coli* pada ompreng makanan. Sehingga dapat disimpulkan Faktor risiko yang berkontribusi terhadap keracunan makanan di SMP 2 Karimun adalah adanya kontaminasi bakteri pada makanan acar dan telur saos

Rekomendasi:

- a) SPPG harus memiliki Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS), Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP), dan sertifikasi halal.
- b) Memberikan edukasi tentang pengelolaan sanitasi pangan kepada penjamah makanan di SPPG.

11. Pendampingan Penanggulangan KLB Malaria di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tanggal Pelaksanaan 14 s.d 17 Mei 2025

Hasil Kegiatan:

Kabupaten Rokan Hilir mengalami peningkatan kasus malaria, dengan 2.499 kasus pada tahun 2024 dan tambahan 507 kasus hingga 7 Mei 2025. Sampai akhir Mei 2025, Provinsi Riau mencatat 638 kasus, dengan 584 kasus berada di Kabupaten Rokan Hilir. Kasus terbanyak ditemukan di Kecamatan Pasir Limau Kapas, khususnya Desa Sungai Daun. Menindaklanjuti kondisi tersebut dan berdasarkan SK Gubernur Riau Nomor 400.7.9.1/Dinkes/1122 tanggal 24 Maret 2025 serta surat Dinas Kesehatan Provinsi Riau tanggal 9 Mei 2025, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam menurunkan petugas pendamping untuk



mendukung penanggulangan KLB Malaria dan mencegah penularan yang lebih luas.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada 14–17 Mei 2025 di wilayah kerja Puskesmas Panipahan, meliputi Dusun Pulau Ambai, Kampung Baru, dan Telaga Suka di Desa Sungai Daun, Kecamatan Pasir Limau Kapas, Kabupaten Rokan Hilir. Kegiatan meliputi Mass Blood Survey (MBS), pembagian kelambu, survei perindukan vektor malaria, survei nyamuk dewasa, pendampingan Indoor Residual Spray (IRS), dan larvasidasi. Sebanyak 300 kelambu berinsektisida dibagikan kepada masyarakat Desa Sungai Daun dengan prioritas ibu hamil dan rumah di sekitar kasus malaria positif.

Tabel 4.7 Hasil Kepadatan Vektor

Dusun	Jenis Habitat	Habitat Positif	Indeks Habitat (IH)	Kepadatan Anopheles	Kualitas Air
Pulau Ambai	Steking Sawit dan Laguna	Tidak Ditemukan	0/6	---	Payau
Kampung Baru	Laguna dan Steking Sawit	Steking Sawit	3/10 (30)	2 sd 3 per cidukan	Payau
Total			3/16 (18,7)		

Hasil survei perindukan vektor di Dusun Pulau Ambai tidak menemukan habitat positif, sedangkan di Kampung Baru ditemukan perindukan pada stek/pelepah sawit dengan habitat positif sebanyak 3 dari 10 habitat (30%) dan kepadatan Anopheles 2–3 ekor per cidukan. Pada survei nyamuk dewasa diperoleh kepadatan 10 ekor/orang/jam dengan spesies Anopheles sudaicus. Kegiatan IRS dilakukan selama tiga hari di Dusun Pulau Ambai dan Kampung Baru menggunakan spray can dan insektisida Fludora, dengan pendampingan terhadap 5 petugas IRS. Sementara itu, habitat yang positif sebagai tempat perindukan diberikan larvasida Mosnon Tb oleh petugas yang telah dilatih.

Rekomendasi:

- Melakukan percepatan penurunan kasus malaria melalui kegiatan kampanye kelambu massal/IRS, perluasan diagnosis dan pengobatan yang tepat serta promosi dengan pemberdayaan masyarakat.



- b) Melakukan pengendalian nyamuk dewasa melalui pembagian kelambu massal sesuai jumlah tempat tidur, memantau pembagian dan penggunaan kelambu jika kelambu tidak bisa dilakukan IRS dengan cakupan diatas 80% dan dapat juga dilakukan fogging fokus pada malam hari.

12. Pendampingan Penanggulangan KLB Malaria di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tanggal Pelaksanaan 07 s.d 09 Oktober 2025

Hasil Kegiatan:

Kegiatan pendampingan kegiatan penanggulangan KLB Malaria pada 7–9 Oktober 2025 bertujuan mengantisipasi penularan yang lebih luas dan dilaksanakan bersama Dinas Kesehatan Provinsi Riau, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir, serta Puskesmas Sinaboi di wilayah kerja Puskesmas Sinaboi, meliputi Desa Sinaboi dan Desa Sungai Bakau, Kecamatan Sinaboi.

Tabel 4.8 Hasil Kepadatan Vektor

Desa	Jenis Habitat	Habitat Positif	Indeks Habitat (IH)	Kepadatan Anopheles	Kualitas Air
Sinaboi	Laguna	Laguna	2/30	1/3	Payau
Sungai Bakau	Laguna	Laguna	2/5	1/3	Payau
Total			4/35 (11,4)		

Survei perindukan menunjukkan habitat berupa laguna, dengan habitat positif 2 dari 30 habitat di Desa Sinaboi dan 2 dari 5 habitat di Desa Sungai Bakau, sehingga total 4 dari 35 habitat (Indeks Habitat 11,4%). Kepadatan Anopheles sebesar 1/3 cidukan, dengan kualitas air payau dan salinitas 20. Habitat ditemukan di sekitar pemukiman, termasuk di bawah rumah penduduk yang umumnya berupa rumah panggung. Kondisi tersebut dikategorikan sebagai daerah reseptif dengan fokus aktif, karena terdapat kasus malaria dan vektor malaria sehingga memungkinkan terjadinya penularan setempat. Habitat perindukan yang berdekatan dengan laut memungkinkan air laut saat pasang menggenangi daratan dan membentuk habitat bagi vektor, terutama *Anopheles sundaicus*.



Kegiatan IRS dilakukan selama dua hari di Desa Sinaboi dan Desa Sungai Bakau oleh petugas Puskesmas dengan bantuan masyarakat. Petugas Balai Labkesmas Batam memberikan pendampingan penggunaan spray can dan teknik penyemprotan menggunakan insektisida Fludora, termasuk memperbaiki alat yang mengalami kebocoran tangki dan penyumbatan nozzle. Pada kegiatan larvasidasi, habitat positif diberikan larvasida Mosnon Tb oleh petugas Puskesmas yang telah ditunjuk dan dilatih.

Rekomendasi:

- a) Melakukan percepatan penurunan kasus malaria melalui intervensi terhadap Host, Agent dan Environment dengan melibatkan lintas sektor dan sektoral, dengan pembagian peran yang jelas dan terarah. Perlu dilakukan pertemuan untuk pembagian peran dalam pengendalian malaria dan mengevaluasi setiap peran yang diberikan.
- b) Melakukan penemuan kasus aktif 2x masa inkubasi +28 hari pengobatan disertai pengawasan minum obat, penguatan penegakan diagnostik pada suspek dan kontak erat baik Rapid Diagnostic Test (RDT) maupun mikroskopis sediaan darah yang dilakukan oleh kader malaria/petugas kesehatan setempat.

13. Penyelidikan Epidemiologi (PE) dan Pengendalian Vektor Malaria di Wilayah Puskesmas Pulau Galang Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau Tanggal Pelaksanaan 16 s.d 17 April 2025

Hasil Kegiatan:

Pada 14 April 2025, Dinas Kesehatan Kota Batam melaporkan peningkatan kasus malaria di wilayah Puskesmas Galang, khususnya Desa Air Saga, Kelurahan Pulau Abang, Kecamatan Galang. Berdasarkan data Puskesmas Galang, kasus suspek malaria telah ditemukan sejak Januari 2025 dan meningkat hingga 50 kasus pada Maret 2025, dengan 43 kasus berasal dari Desa Air Saga. Sampai 14 April 2025, tercatat 60 kasus di Desa Air Saga. Untuk mengantisipasi penularan lebih luas, Balai Labkesmas Batam bersama Dinas Kesehatan Kota Batam dan Puskesmas Galang melakukan penyelidikan epidemiologi dan survei entomologi sebagai dasar pengendalian vektor.



Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Habit Vektor Malaria di Kelurahan Pulau Abang

Lokasi	Jenis Habitat	Habitat Positif	Indeks Habitat	Kepadatan Anopheles	Kualitas Air
Desa Air Saga	Laguna dan Lekukan Batu karang	Laguna	1/12 (0.8%)	1/cidukan	Tawar
Dapur 6	Laguna dan Genangan Air di Bekas Perahu	Genangan Bekas Perahu	1/10 (10%)	2/cidukan	Tawar
Total			2/22 (9%)		

Kegiatan dilaksanakan pada 16–17 April 2025 di Desa Air Saga dan Dapur VI, Kelurahan Pulau Abang, Kecamatan Galang. Kegiatan meliputi penyelidikan kasus, pengamatan habitat vektor malaria, survei nyamuk dewasa, klasifikasi kasus, serta Indoor Residual Spray (IRS). Hasil pengamatan habitat di Desa Air Saga menemukan 1 dari 12 habitat positif (0,8%) berupa laguna dengan kepadatan Anopheles 1/cidukan dan kualitas air tawar. Di Dapur VI ditemukan 1 dari 10 habitat positif (10%) berupa genangan air pada perahu bekas, dengan kepadatan Anopheles 2/cidukan dan kualitas air tawar. Secara keseluruhan terdapat 2 dari 22 habitat positif dengan Indeks Habitat (IH) sebesar 9%.

Habitat positif ditemukan di sekitar pemukiman masyarakat dan laut. Berdasarkan laporan, IH sebesar 9% berada di atas baku mutu yang disebutkan dalam Permenkes Nomor 2 Tahun 2023, yaitu di bawah 1%, sehingga wilayah tersebut berisiko terjadi penularan malaria dan KLB. Desa Air Saga dan Dapur VI diklasifikasikan sebagai daerah reseptif dengan Fokus Aktif, karena terdapat habitat vektor dan kasus penularan pada tahun berjalan.

Sebagai upaya pemutusan rantai penularan dilakukan IRS di Desa Air Saga dan Dapur VI oleh Juru Pengendali Vektor menggunakan spraycan dan insektisida ICON. Sebelum penyemprotan, Tim Labkesmas Batam memperbaiki spraycan yang mengalami kebocoran tangki dan penyumbatan nozzle, kemudian memberikan pendampingan mengenai penggunaan alat, pencampuran insektisida, dan teknik penyemprotan.

Rekomendasi:



- a) Setiap kasus baru dilakukan PE 125 untuk pemutusan rantai penularannya di Host, Agent dan Environment.
- b) Jika ditemukan kasus baru dilakukan kunjungan ke rumah 1 bulan, yaitu penemuan kasus aktif 2 kali masa inkubasi + 28 hari pengobatan disertai pengawasan minum obat serta penguatan penegakan diagnostik pada suspek dan kontak erat, baik RDT maupun sediaan darah, yang dilakukan oleh kader malaria/petugas kesehatan setempat.

14. Surveilans Eradikasi Polio Lingkungan di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Bambu Kuning Pekanbaru Provinsi Riau Tanggal Pelaksanaan 08 s.d 28 Desember 2025

Hasil Kegiatan:

Eradiikasi polio merupakan bagian dari komitmen kesehatan global melalui Global Polio Eradication Initiative (GPEI). Meskipun Virus Polio Liar (WPV) hampir tereradiikasi, kemunculan Vaccine-Derived Poliovirus (VDPV) masih menjadi ancaman, termasuk di Indonesia. Karena tidak semua infeksi polio menimbulkan gejala kelumpuhan, surveilans lingkungan diperlukan sebagai sistem peringatan dini melalui pemantauan air limbah untuk mendeteksi virus yang diekskresikan melalui tinja. Balai Labkesmas Batam mendukung kegiatan ini melalui pengambilan dan pengiriman spesimen surveilans lingkungan dari IPAL Bambu Kuning, Kota Pekanbaru ke laboratorium rujukan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode Grab Sampling atau Trap Sampling dengan volume minimal 1 liter, kemudian disimpan dan dikirim dalam rantai dingin 2–8°C. Spesimen selanjutnya dikonsentrasikan dan diperiksa melalui isolasi virus menggunakan media biakan sel serta rRT-PCR untuk mengidentifikasi WPV, virus tipe vaksin (Sabin), maupun VDPV.

Berdasarkan pemantauan di Provinsi Riau pada Minggu 50–52 tahun 2025, tercatat 0 kasus AFP secara klinis, sehingga tidak terdapat laporan kelumpuhan layu mendadak pada periode tersebut. Surveilans lingkungan tetap dilaksanakan secara rutin pada titik-titik strategis di kota besar di Riau. Hasil pemantauan menunjukkan belum ditemukan indikasi



sirkulasi VDPV tipe 2, sementara Non-Polio Enterovirus (NPEV) tetap dipantau sebagai indikator kualitas sampel yang baik.

Rekomendasi:

Mempertahankan kualitas pengambilan sampel lingkungan dan memastikan setiap kasus gangguan gerak pada anak dilaporkan segera untuk menjaga status bebas polio di Provinsi Riau.

15. Surveilans Sentinel Leptospirosis Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau Tanggal Pelaksanaan 18 November s.d 3 Desember 2025

Hasil Kegiatan:

Leptospirosis merupakan penyakit zoonosa akibat infeksi bakteri *Leptospira* yang dapat ditularkan dari hewan ke manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tikus merupakan reservoir utama dan bakteri dapat mencemari lingkungan melalui urin hewan. Risiko penularan berkaitan dengan kondisi lingkungan seperti banjir, genangan air, lingkungan becek dan berlumpur, serta timbunan sampah. Surveilans Sentinel Leptospirosis Kota Batam bertujuan mendeteksi kasus melalui pemeriksaan RDT dan Real Time PCR, mengetahui faktor risiko, serta memperoleh informasi untuk mendukung pengendalian dan pengembangan surveilans leptospirosis.

Kegiatan dilaksanakan pada 18 November–3 Desember 2025 di 5 puskesmas sentinel. Kegiatan meliputi wawancara faktor risiko, pemeriksaan RDT pada pasien suspek dengan demam lebih dari 5 hari, serta pemeriksaan PCR terhadap seluruh suspek. Selama Januari–Desember 2025, diterima 21 spesimen, terdiri dari Batu Aji 6, Sei Panas 2, Sei Pancur 4, Lubuk Baja 7, dan Sei Lekop 2 spesimen.

Tabel 4.10 Pemeriksaan PCR Leptospirosis

No	Nama Pasien	Umur (Thn)	Jenis Kelamin	Sumber Specimen (Puskesmas)	Hasil Pemeriksaan
1	Nadia Pratiwi	14	Perempuan	Lubuk Baja	Negatif
2	Adriella Lidya Z	9	Perempuan	Sei Panas	Negatif
3	KMS Mujahid	6	Laki-Laki	Sei Panas	Negatif



4	Rahmat Fauzi	36	Laki-Laki	Lubuk Baja	Negatif
5	Kent Miltan	8	Laki-Laki	Lubuk Baja	Negatif
6	Hanaria Binti Jahari F	56	Perempuan	Lubuk Baja	Negatif
7	Supardi Bin Matnur	48	Laki-Laki	Lubuk Baja	Negatif
8	Lutffil Hadi	12	Laki-Laki	Batu Aji	Negatif
9	Ahmad Rozi Siregar	19	Laki-Laki	Batu Aji	Negatif
10	Evelyn Belvania	7	Perempuan	Batu Aji	Negatif
11	Atthaya	5	Perempuan	Batu Aji	Negatif
12	Humaira	8	Perempuan	Sei Lekop	Negatif
13	Anwar Lubis	61	Laki-Laki	Sei Lekop	Negatif
14	Yessi Cristin Dhamariana	4	Perempuan	Sei Pancur	Negatif
15	Maryani	47	Perempuan	Sei Pancur	Negatif
16	Arya Tema Pradtma S	5	Laki-Laki	Sei Pancur	Negatif
17	Helina Ismail	43	Perempuan	Sei Pancur	Positif
18	Santi F Nidar	30	Perempuan	Lubuk Baja	Negatif
19	Aktiar Helmi	22	Laki-Laki	Lubuk Baja	Negatif
20	Fadhli	56	Laki-Laki	Batu Aji	Negatif
21	Rianty Enterance	44	Perempuan	Batu Aji	Negatif

Hasil pemeriksaan PCR menunjukkan 1 spesimen positif yang berasal dari Puskesmas Sei Pancur, sedangkan 20 spesimen lainnya negatif. Seluruh suspek mengalami demam (100%), dengan gejala lain berupa lesu (76%), sakit kepala (71,4%), dan nyeri otot (67%).

Hasil monitoring dan evaluasi pada 5 puskesmas menunjukkan sosialisasi kepada dokter poli telah dilakukan, namun belum dilaksanakan



secara berkala. Masih ditemukan kurangnya komitmen sentinel site dalam pengiriman spesimen secara rutin dan kelengkapan pengisian formulir perlu ditingkatkan. Selain itu, masih terdapat persepsi bahwa leptospirosis hanya terjadi pada musim hujan atau banjir sehingga diperlukan peningkatan kewaspadaan sepanjang tahun serta monitoring rutin dari Dinas Kesehatan Kota Batam.

Rekomendasi:

- a) Perlunya dukungan dan kerjasama dari Dinas Kesehatan Kota Batam untuk bersama-sama memantau berjalannya kegiatan Surveilans Sentinel Leptospirosis agar berjalan maksimal.
- b) Puskesmas sentinel diharapkan aktif melakukan screening suspek leptospira dan mengirimkan sampel ke Balai Labkesmas Batam sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- c) Meningkatkan kewaspadaan masyarakat melalui promosi kesehatan terkait leptospirosis oleh kader dan petugas kesehatan serta pemasangan media promosi seperti poster di tempat yang mudah dijangkau masyarakat.
- d) Diperlukan surveilans leptospirosis secara aktif dan ketat oleh puskesmas sentinel terutama pada daerah rawan banjir, daerah pasang surut, daerah kumuh dan padat penduduk, daerah persawahan/perkebunan dengan populasi vektor meningkat serta daerah rawa.

6) Instalasi Mikrobiologi Dan Biomolekuler

Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) Batam merupakan unit pelayanan laboratorium yang mendukung program prioritas nasional bidang kesehatan masyarakat, meliputi surveilans penyakit infeksi (COVID-19, Influenza, Tuberkulosis), deteksi HPV DNA, Leptospirosis, Filariasis, serta pemeriksaan mikrobiologi lingkungan (air, pangan, dan sanitasi). Sepanjang tahun 2025, Instalasi telah melaksanakan seluruh program dan kegiatan sesuai Perjanjian Kinerja dengan capaian yang secara umum melampaui target yang ditetapkan. Laporan ini disusun sebagai bahan Laporan Tahunan Balai Labkesmas Batam Tahun 2025.



Berikut adalah pelaksanaan program dan kegiatan Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler :

a. Pelayanan Pemeriksaan Spesimen dan Sampel

Pada Triwulan I hingga II, pelayanan berfokus pada pemeriksaan ILISARI (COVID-19 dan Flu Type), TCM TB, Mikroskopis TB, tNGS TB, dan Leptospirosis vektor. Memasuki Triwulan III, cakupan layanan diperluas dengan pemeriksaan Serotipe Dengue, HPV DNA, serta pemeriksaan mikrobiologi lingkungan (air minum, air bersih, makanan, swab alat/tangan, dan mikro udara) untuk mendukung pengawasan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG). Pada Triwulan IV, Instalasi turut melaksanakan kegiatan skala besar pemeriksaan Filariasis di Kabupaten Kampar dan Sijunjung serta pemeriksaan Waste Water Sentinel (deteksi E.coli, Salmonella, dan Hanta virus) menggunakan PCR konvensional. Akumulasi realisasi pemeriksaan spesimen klinis dan sampel lingkungan sepanjang tahun mencapai 12.998 spesimen, atau 130% dari target tahunan sebesar 10.000 spesimen.

b. Pemantapan Mutu Eksternal (PME) dan Akreditasi

Instalasi berhasil mengikuti dan dinyatakan lulus PME sebanyak 4 (empat) kali sepanjang 2025, melampaui target 2 kali per tahun, yakni dari BBLKM Palembang (Mikroskopis Malaria dan TB), Laboratorium Rujukan Nasional/LRN (Mikroskopis TB, dua siklus), dan BB Laboratorium Biologi Kesehatan (pemeriksaan ILISARI). Selain itu, dilaksanakan Assesment Re-akreditasi ISO 17025 pada bulan November 2025 serta pelatihan audit internal dan persiapan penerapan ISO 15189 untuk peningkatan mutu layanan laboratorium secara berkelanjutan.

c. Pengelolaan Biorepositori

Pengelolaan sistem biorepositori spesimen dan sampel dilaksanakan secara konsisten sepanjang tahun, dengan capaian kumulatif mencapai target minimal 1.000 spesimen/sampel yang tersimpan sesuai standar, sebagian besar berasal dari hasil uji silang Mikroskopis TB.

d. Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Personel Instalasi secara aktif mengikuti berbagai pelatihan dan bimbingan teknis, baik nasional maupun internasional, antara lain



Advanced Laboratory Training on Whole-Genome Sequencing (WGS) Mycobacterium tuberculosis di Bangkok, Thailand (RPHL Network); pelatihan PCR Legionella di BBLKM Yogyakarta; magang Mikroskopis Malaria dan Faeces di BBLKM Surabaya; serta Workshop AMR di Surabaya. Instalasi juga berperan sebagai narasumber dan tuan rumah pelatihan PCR Regional 4 (Sumatera dan Jawa) serta melaksanakan supervisi ke Labkesmas Tingkat 1 di Kabupaten Indragiri Hulu dan Kota Payakumbuh. Pada akhir tahun, seluruh 8 (delapan) personel Instalasi telah mencapai target 20 Jam Pelajaran (JPL), atau 100% dari target peningkatan kompetensi ASN sebesar 80%.

e. Dukungan Program Prioritas Nasional dan Kerja Sama Lintas Sektor

- Surveilans sentinel ILI-SARI terintegrasi COVID-19 dan Program BGS Hub TB bekerja sama dengan Tim RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso dan Tim FIND untuk target sekuensing tuberkulosis (tNGS TB).
- Pemeriksaan HPV DNA bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Batam, Kota Tanjungpinang, dan Kabupaten Lingga, termasuk koordinasi dengan Tim Pendamping Hukum Kejaksaan Negeri Batam.
- Pengujian sampel Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di Kabupaten Karimun dan berbagai Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) di Kota Batam.
- Partisipasi dalam investigasi KLB Influenza di Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau.

f. Peningkatan Mutu Kelembagaan (WBK)

Kinerja implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Satker menunjukkan hasil sangat baik dengan capaian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) sebesar 84,97 dari target 75 skala. Kontribusi Instalasi turut mengantarkan Balai Labkesmas Batam menerima penghargaan WBK tingkat nasional di Jakarta pada bulan November 2025.



7) Instalasi Sarana Prasarana, Kalibrasi Dan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG)

1. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana (Alat Laboratorium)

Sarana dan prasarana alat laboratorium merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pemeriksaan laboratorium. Ketersediaan alat yang memadai, berfungsi dengan baik, terpelihara, dan memiliki status kalibrasi atau verifikasi sesuai ketentuan sangat diperlukan untuk menjamin kelancaran proses pemeriksaan serta mendukung mutu hasil pemeriksaan. Dalam pelaksanaan kegiatan laboratorium, peralatan digunakan pada berbagai tahapan, mulai dari preparasi sampel, pemeriksaan, pengukuran, analisis, hingga pengolahan hasil. Oleh karena itu, kondisi alat harus selalu dipantau untuk memastikan alat dapat digunakan secara optimal. Daftar alat laboratorium dan alat pendukung laboratorium di masuk daftar pemeliharaan tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini :

Tabel 4.11 Pemeliharaan Dan Perbaikan Alat Laboratorium dan Pendukung Laboratorium Tahun 2025

No	Nama Alat	Jumlah Alat	Instalasi/Laboratorium
1	Sentrifius EPPENDOF	1	Biologi Molekuler
2	HVAS	1	KFUR
3	Impinger	1	KFUR
4	Lemari sampel/Refrigerator Thermo	1	Biologi Molekuler
5	Lemari Sampel BINDER	1	Biologi Molekuler
6	Mesin Aquadest	1	Kimia Fisika Air
7	Dry Bath	1	Biologi Molekuler
8	Washer Biosan	1	Patologi Klinik
9	PCR Real -Time	1	Biologi Molekuler
10	PCR Real -Time	1	Biologi Molekuler
11	Automatic pipet	2	Biologi Lingkungan



12	Autoclave	1	Biologi Lingkungan
13	Mikrobiologi Udara	2	Biologi Lingkungan
14	Dry Bath	1	Biologi Molekuler
15	Portabale Incubator	1	Biologi Lingkungan
16	HVAS	1	KFUR
17	AC Split	1	Media Reagensia
18	Mikroskop Binokuler	4	Biologi Molekuler
19	Mikroskop Binokuler	1	Biologi Molekuler
20	Mikroskop Binokuler	1	Biologi Molekuler
21	Mikroskop Binokuler	5	Biologi Molekuler
22	ICPE	1	Kimia Fisika Air
23	BSC	1	Biologi Molekuler
24	Ph Meter	1	Kimia Fisika Air
25	Auto Clave	1	Biologi Lingkungan
26	Timbangan	1	Biologi Lingkungan
27	PCR 1	1	Biologi Molekuler
28	Spektrofotometer	1	Kimia Fisika Air
29	Washer Biosan	1	Patologi Klinik

Dari Tabel 2.1 diatas jenis alat laboratorium dan pendukung laboratorium yang di lakukan perbaikan dan pemeliharaan sebanyak 29 jenis alat, jumlah alat alaboratorium yang dilakukan perbaikan dan pemeliharaan sebanyak 38 alat.

a. Pemeliharaan Berdasarkan Jenis Alat Laboratorium

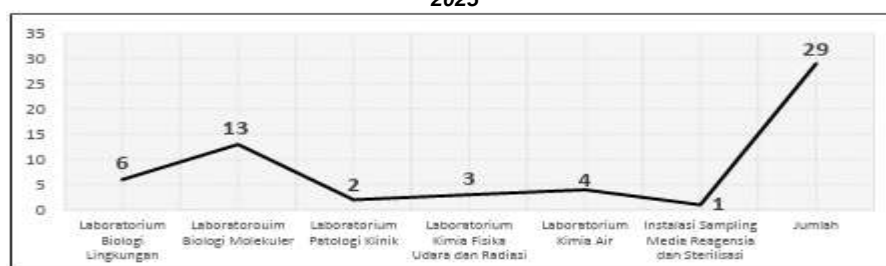
Pemeliharaan alat laboratorium merupakan kegiatan yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan untuk menjaga kondisi, fungsi, keamanan, ketelitian, dan keandalan peralatan laboratorium agar selalu siap digunakan dalam kegiatan pemeriksaan. Pemeliharaan dilakukan



berdasarkan jenis, fungsi, tingkat risiko, frekuensi penggunaan, serta karakteristik masing-masing alat. Pemeliharaan meliputi kegiatan pemeriksaan kondisi alat, pembersihan, perawatan rutin, pengecekan fungsi, penggantian komponen yang rusak atau aus, kalibrasi/verifikasi, serta pencatatan riwayat pemeliharaan. Dengan pemeliharaan yang baik, kerusakan alat dapat diminimalkan dan kesinambungan pelayanan laboratorium dapat dipertahankan.

Daftar alat laboratorium di masuk daftar pemeliharaan dan perbaikan berdasarkan jenis alat tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 2.2 dibawah ini :

Gambar 4.48 Pemeliharaan Dan Perbaikan Berdasarkan Jenis Alat Laboratorium Tahun 2025



Berdasarkan data pada tabel 2.2 diatas rekapitulasi jumlah alat yang dilakukan perbaikan sebanyak 29 unit yang tersebar pada enam laboratorium/instalasi. Perbaikan alat terbanyak terdapat pada Laboratorium Biologi Molekuler, yaitu sebanyak 13 alat atau 44,83% dari seluruh alat yang diperbaiki. Tingginya jumlah perbaikan pada laboratorium ini menunjukkan bahwa peralatan yang digunakan dalam kegiatan pemeriksaan biologi molekuler memerlukan perhatian pemeliharaan dan perbaikan yang lebih besar.

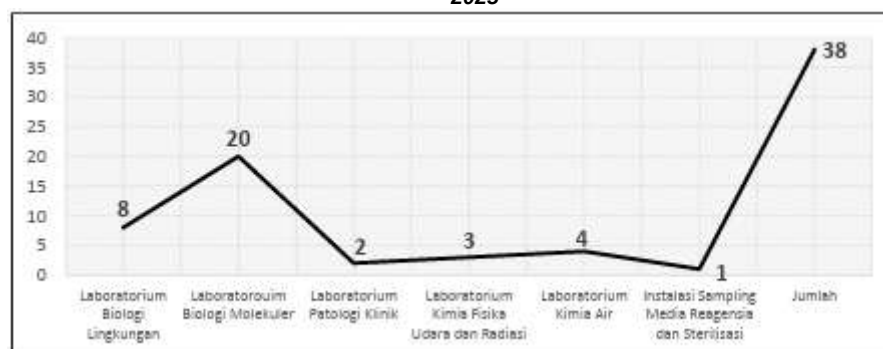
Laboratorium Biologi Lingkungan menempati urutan berikutnya dengan 6 alat (20,69%). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan perbaikan yang cukup signifikan untuk mendukung kegiatan pemeriksaan lingkungan, khususnya pemeriksaan mikrobiologi atau parameter biologis lingkungan. Pada Laboratorium Kimia Fisika Air, terdapat 4 alat (13,79%) yang dilakukan perbaikan. Peralatan pada laboratorium ini perlu dipastikan tetap berfungsi dengan baik karena berkaitan dengan kegiatan pemeriksaan kualitas air yang membutuhkan ketelitian dan keandalan alat. Selanjutnya, Laboratorium Kimia Fisika

Udara dan Radiasi melakukan perbaikan terhadap 3 alat (10,34%), sedangkan Laboratorium Patologi Klinik sebanyak 2 alat (6,90%). Meskipun jumlahnya relatif lebih rendah, peralatan pada kedua laboratorium tersebut tetap perlu mendapatkan pemeliharaan secara berkala agar tidak mengganggu kesinambungan pelayanan laboratorium. Sementara itu, Instalasi Media Reagensia memiliki jumlah perbaikan paling sedikit, yaitu 1 alat (3,45%). Kondisi ini dapat menunjukkan bahwa jumlah peralatan yang membutuhkan perbaikan relatif lebih sedikit dibandingkan laboratorium lainnya, namun pemeliharaan preventif tetap diperlukan.

b. Pemeliharaan Berdasarkan Jumlah Alat Laboratorium

Pemeliharaan alat laboratorium pada Instalasi Sarana Prasarana, Kalibrasi dan Sterilisasi dilaksanakan untuk memastikan seluruh peralatan yang digunakan dalam kegiatan pemeriksaan berada dalam kondisi baik, aman, laik pakai, dan mampu memberikan hasil pemeriksaan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pemeliharaan dilakukan berdasarkan jumlah alat yang dimiliki, kondisi alat, frekuensi penggunaan, tingkat kerusakan, serta tingkat kepentingan alat terhadap pelayanan laboratorium. Jumlah alat yang dimiliki oleh masing-masing laboratorium menjadi salah satu dasar dalam menentukan kebutuhan pemeliharaan. Semakin banyak jumlah alat yang digunakan, semakin besar pula kebutuhan pengawasan, pemeriksaan kondisi, pemeliharaan rutin, perbaikan, kalibrasi, dan pencatatan riwayat pemeliharaan.

Gambar 4.49 Pemeliharaan Dan Perbaikan Berdasarkan Jenis Alat Laboratorium Tahun 2025



Berdasarkan data pada tabel 2.3 diatas jumlah rekapitulasi, terdapat 38 alat laboratorium yang telah dilakukan perbaikan. Perbaikan tersebar pada enam laboratorium/instalasi dengan jumlah yang berbeda-beda.

Jumlah perbaikan paling tinggi terdapat pada Laboratorium Biologi Molekuler, yaitu sebanyak 20 alat atau 52,63% dari keseluruhan alat yang diperbaiki. Dengan lebih dari separuh total perbaikan berada pada laboratorium tersebut, kondisi ini perlu menjadi perhatian dalam perencanaan pemeliharaan alat. Evaluasi perlu dilakukan terhadap kondisi alat, umur pemakaian, frekuensi penggunaan, cara pengoperasian, serta riwayat kerusakan masing-masing alat. Laboratorium Biologi Lingkungan menempati urutan kedua dengan 8 alat atau 21,05%. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa peralatan pada laboratorium ini juga membutuhkan perhatian dalam pemeliharaan dan pemeriksaan kondisi secara berkala.

Pada Laboratorium Kimia Fisika Air terdapat 4 alat atau 10,53% yang dilakukan perbaikan. Sementara itu, Laboratorium Kimia Fisika Udara dan Radiasi sebanyak 3 alat atau 7,89%, dan Laboratorium Patologi Klinik sebanyak 2 alat atau 5,26%. Jumlah perbaikan paling rendah terdapat pada Instalasi Media Reagensia, yaitu sebanyak 1 alat atau 2,63%. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan perbaikan alat merupakan bagian penting dari pengelolaan sarana laboratorium untuk menjaga ketersediaan dan fungsi peralatan dalam mendukung pelayanan pemeriksaan.

2. Kalibrasi Alat Laboratorium

Kalibrasi alat laboratorium merupakan kegiatan penting dalam pengelolaan peralatan laboratorium untuk memastikan bahwa alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang akurat, konsisten, dan dapat ditelusuri terhadap standar pengukuran yang berlaku. Pelaksanaan kalibrasi dilakukan terhadap alat-alat yang digunakan dalam proses pemeriksaan dan pengukuran, terutama peralatan yang hasil pengukurannya dapat memengaruhi mutu hasil pemeriksaan. Pelaksanaan kalibrasi dilakukan secara terencana berdasarkan jadwal kalibrasi, jenis alat, tingkat penggunaan, rekomendasi pabrikan, persyaratan metode pemeriksaan, serta ketentuan sistem manajemen mutu laboratorium.

a. Tahapan Kalibrasi

Kalibrasi alat laboratorium merupakan salah satu kegiatan penting dalam menjaga keandalan sarana dan prasarana laboratorium. Kalibrasi



bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam kegiatan pemeriksaan mampu memberikan hasil pengukuran yang akurat, konsisten, dan dapat ditelusuri terhadap standar pengukuran yang berlaku.

Pelaksanaan kalibrasi pada Instalasi Sarana Prasarana, Kalibrasi dan Sterilisasi dilakukan secara terencana dan terdokumentasi, mulai dari identifikasi alat, penyusunan jadwal, pelaksanaan kalibrasi, pemeriksaan sertifikat, sampai dengan pemberian label atau status kalibrasi pada alat. Tahapan tersebut diperlukan agar setiap alat yang digunakan dalam pemeriksaan dapat diketahui kondisi dan status kalibrasinya, sehingga pengguna dapat memastikan kelayakan alat sebelum digunakan.

1) Identifikasi Alat

Tahap pertama adalah melakukan identifikasi seluruh alat laboratorium yang memerlukan kalibrasi. Identifikasi dilakukan melalui inventarisasi alat dan peninjauan terhadap status kalibrasi masing-masing peralatan. Kegiatan identifikasi meliputi :

- ❖ Nama alat;
- ❖ Merk dan tipe alat;
- ❖ Nomor inventaris atau identitas alat;
- ❖ Nomor seri alat;
- ❖ Lokasi alat;
- ❖ Fungsi alat;
- ❖ Parameter yang diukur;
- ❖ Tanggal kalibrasi terakhir;
- ❖ Masa berlaku atau jadwal kalibrasi berikutnya;
- ❖ Kondisi alat;
- ❖ Status kalibrasi.

Identifikasi dilakukan untuk memastikan tidak terdapat alat ukur yang digunakan dalam pemeriksaan tanpa status kalibrasi atau tanpa dilakukan evaluasi terhadap kebutuhan kalibrasinya.

2) Penyusunan Jadwal Kalibrasi

Setelah seluruh alat teridentifikasi, Instalasi menyusun jadwal kalibrasi. Penyusunan jadwal dilakukan secara terencana dengan mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu :



- ❖ Tanggal kalibrasi sebelumnya, sebagai dasar untuk menentukan waktu kalibrasi berikutnya.
- ❖ Masa berlaku atau interval kalibrasi, sesuai ketentuan dan kebijakan yang diterapkan.
- ❖ Tingkat risiko alat, terutama alat yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil pemeriksaan.
- ❖ Kebutuhan pemeriksaan, khususnya alat yang digunakan secara rutin dan memiliki frekuensi penggunaan tinggi.
- ❖ Rekomendasi pabrikan, apabila menetapkan interval atau persyaratan pemeliharaan dan kalibrasi tertentu.
- ❖ Persyaratan sistem mutu laboratorium, termasuk kebutuhan untuk menjaga ketertelusuran pengukuran dan keandalan hasil pemeriksaan.

Jadwal kalibrasi disusun dalam bentuk daftar atau matriks sehingga dapat digunakan sebagai alat monitoring dan pengendalian. Jadwal tersebut perlu diperbarui apabila terjadi perubahan alat, perubahan lokasi, kerusakan, penggantian alat, atau perubahan kebutuhan pemeriksaan.

3) Pelaksanaan Kalibrasi

Pelaksanaan kalibrasi dilakukan terhadap alat yang telah masuk dalam jadwal. Kalibrasi dapat dilaksanakan melalui laboratorium kalibrasi atau penyedia jasa kalibrasi yang kompeten dan memiliki ruang lingkup yang sesuai dengan jenis serta parameter alat yang akan dikalibrasi. Sebelum pelaksanaan kalibrasi, petugas memastikan :

- ❖ Kondisi fisik alat layak untuk dikalibrasi;
- ❖ Identitas alat sesuai dengan data inventaris;
- ❖ Alat telah dipersiapkan sesuai kebutuhan;
- ❖ Parameter yang akan dikalibrasi telah ditentukan;
- ❖ Penyedia jasa memiliki kompetensi sesuai kebutuhan kalibrasi;
- ❖ Dokumen dan administrasi pelaksanaan telah dipersiapkan.

Apabila ditemukan alat dalam kondisi rusak atau tidak dapat berfungsi dengan baik, alat tersebut perlu dievaluasi terlebih dahulu dan, bila diperlukan, dilakukan perbaikan sebelum proses kalibrasi. Hasil



pelaksanaan kalibrasi selanjutnya dituangkan dalam dokumen atau sertifikat kalibrasi sebagai bukti bahwa kegiatan kalibrasi telah dilaksanakan.

4) Pemeriksaan Sertifikat Kalibrasi

Setelah proses kalibrasi selesai, sertifikat kalibrasi diperiksa oleh petugas yang ditunjuk. Pemeriksaan dilakukan untuk memastikan bahwa dokumen yang diterima sesuai dengan alat yang dikalibrasi dan informasi teknis yang tercantum dapat digunakan sebagai dasar evaluasi status alat. Pemeriksaan sertifikat sekurang-kurangnya meliputi :

- ❖ Nama dan identitas alat;
- ❖ Merk dan tipe alat;
- ❖ Nomor seri atau identitas alat;
- ❖ Nomor sertifikat kalibrasi;
- ❖ Tanggal pelaksanaan kalibrasi;
- ❖ Parameter yang dikalibrasi;
- ❖ Hasil pengukuran;
- ❖ Ketidakpastian pengukuran apabila dipersyaratkan;
- ❖ Standar atau acuan yang digunakan;
- ❖ Kondisi atau metode kalibrasi sesuai dokumen;
- ❖ Pernyataan atau kesimpulan status alat apabila tersedia;
- ❖ Identitas laboratorium/penyedia jasa kalibrasi;
- ❖ Ketertelusuran standar pengukuran yang digunakan.

Hasil pemeriksaan sertifikat kemudian didokumentasikan dan disimpan sebagai bagian dari rekaman alat. Apabila terdapat ketidaksesuaian identitas, parameter, hasil, atau informasi lainnya, dilakukan klarifikasi kepada pihak penyedia jasa kalibrasi sebelum sertifikat dinyatakan lengkap.

5) Pelabelan dan Penetapan Status Kalibrasi

Setelah sertifikat kalibrasi diperiksa, alat diberikan label atau status kalibrasi. Pelabelan bertujuan memberikan informasi yang mudah dilihat oleh pengguna mengenai status alat sebelum digunakan. Label dapat memuat informasi antara lain :

- ❖ Nama atau identitas alat;



- ❖ Status kalibrasi;
- ❖ Tanggal kalibrasi;
- ❖ Tanggal atau jadwal kalibrasi berikutnya;
- ❖ Nomor sertifikat apabila diperlukan;
- ❖ Keterangan lain yang relevan.

Pelabelan dilakukan pada tempat yang mudah terlihat tetapi tidak mengganggu penggunaan alat. Apabila alat dinyatakan tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan atau terdapat pembatasan penggunaan, status tersebut harus dikomunikasikan kepada pengguna dan alat tidak boleh digunakan untuk kegiatan yang memerlukan hasil pengukuran yang tidak dapat dijamin keandalannya sampai dilakukan tindak lanjut.

b. Kalibrasi Eksternal

Peralatan laboratorium merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung pelaksanaan pemeriksaan, pengujian, pengukuran, penelitian, surveilans, serta pelayanan kesehatan lingkungan dan laboratorium. Keakuratan hasil pemeriksaan sangat dipengaruhi oleh kondisi dan kinerja alat yang digunakan.

Penggunaan alat laboratorium secara terus-menerus dapat menyebabkan perubahan karakteristik, penurunan kinerja, penyimpangan hasil pengukuran, maupun ketidaksesuaian terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pemeliharaan dan kalibrasi secara berkala untuk memastikan alat tetap berfungsi dengan baik dan memberikan hasil pengukuran yang akurat, teliti, dapat dipercaya, dan tertelusur. Kalibrasi eksternal merupakan kegiatan kalibrasi yang dilakukan oleh laboratorium kalibrasi eksternal yang kompeten dan memiliki kemampuan sesuai dengan ruang lingkup kalibrasi alat yang dibutuhkan. Kegiatan ini dilakukan terhadap alat-alat yang memerlukan kalibrasi oleh pihak eksternal sesuai dengan jadwal, tingkat risiko, kebutuhan pemeriksaan, rekomendasi pabrikan, dan persyaratan sistem manajemen mutu laboratorium.

Pelaksanaan kalibrasi eksternal menjadi bagian penting dalam menjaga mutu hasil pemeriksaan serta mendukung penerapan sistem manajemen



mutu laboratorium. Hasil kalibrasi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan status kelayakan alat, melakukan penyesuaian atau perbaikan apabila diperlukan, serta memastikan bahwa alat yang digunakan masih memenuhi persyaratan teknis. Daftar alat laboratorium yang di kalibrasi eksternal tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 2.4 dibawah ini :

Tabel 4.12 Alat Laboratorium Dikalibrasi Eksternal Tahun 2025

No	Nama Alat	Jumlah
1	ThermometerFrezeer (Cris Cheft)	5
2	Thermo Fridge/Refrigerator (Bros)	5
3	Digital Thermohygrometer (UKCA)	5
4	Digital Thermometer (UKCA)	10
5	Spektrofotometer UV/VIS	1
6	ICPE	1
7	AAS	2
8	BSC Thermo	4
9	Laminar Ruang Biologi	1
10	Fluke	1
11	Anak Timbang	2
12	PCR	2
13	Refrigator	14
14	Frezeer	9
15	Spektrofotometer	4
16	pH	4
17	Oven	2
18	Konduktifity/TDS	4
19	BOD Inkubator	1
20	Inkubator	3



21	Do Meter	2
22	Autoclave	4
23	Oven	1
24	Waterbath	2
25	Timbangan Analitik	4
26	Centrifuge	5
27	Fumehood	1
28	COD Reaktor	2
29	Dry Bath	2
30	Pipet Volume 0,5 ml	1
31	Pipet Volume 1 ml	1
32	Pipet Volume 3 ml	1
33	Pipet Volume 5 ml	1
34	Pipet Volume 10 ml	1
35	Pipet Volume 20 ml	1
36	Pipet Volume 25 ml	1
37	Labu Ukur 50 ml	1
38	Labu Ukur 100 ml	1
39	Labu Ukur 1000 ml	1
40	Gelas Ukur 50 ml	1
41	Gelas Ukur 100 ml	1
42	Mikropipet 10 - 100 mikron	1
43	Colorimeter/Free Klor	2
44	Titratator	1
45	Thermometer Air raksa	1
46	Pipet Ukur	7
47	Mikropipet 10 -100	1



48	Mikropipet 100 -1000	1
49	Gelas Ukur 10 ml	1
50	Gelas Ukur 100 ml	1
51	Gelas Ukur 250 ml	1
52	Gelas Ukur 500 ml	1
53	Gelas Ukur 1000 ml	1
54	Mikropipet 100 -1000	2
55	Mikropipet 10 -100	1
56	Mikropipet 2-20	1
57	Mikropipet 20-200 ul	3
58	Mikropipet 100	1
59	Mikropipet	1
60	Mikrobiologi Udara (MAS-100 NT)	2
61	ISBB/HEAT STRESS MONITOR	1
62	Testo	1
63	Air Quality Indoor 3M	1
64	Sound Level Meter	1
65	Sound Calibrator	1
66	Lux Meter	3
67	Thermogygro Luthron	1
68	AQMS	1
69	Anemometer	2
70	Aeroqual	1
71	Kalibrator Flow	1
72	Minipump	3
73	Flow Calibrator	1
74	Gas Sampler Impinger	1



Berdasarkan data dari tabel 2.4 diatas jenis alat laboratorium yang dilakukan kalibrasi eksternal sebanyak 75 jenis alat, jumlah alat laboratorium yang dilakukan kalibrasi eksternal sebanyak 164 alat.

c. Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna

Air merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting untuk menunjang kehidupan dan kesehatan. Ketersediaan air yang cukup, aman, dan memenuhi persyaratan kesehatan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Ketersediaan sumber air bersih dan air minum di lingkungan pesantren merupakan salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian. Pesantren sebagai tempat pendidikan sekaligus tempat tinggal bagi santri membutuhkan ketersediaan air yang memadai untuk keperluan minum, memasak, kebersihan diri, sanitasi, dan kegiatan sehari-hari.

Kondisi geografis Kota Batam sebagai wilayah kepulauan dengan keterbatasan sumber air baku menyebabkan pemanfaatan sumber air alternatif menjadi salah satu upaya yang dapat dikembangkan. Salah satu sumber air alternatif yang potensial adalah air hujan.

Air hujan dapat dimanfaatkan melalui penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) berupa sistem pemanenan dan penampungan air hujan. Air hujan yang ditampung selanjutnya dapat melalui tahapan pengolahan tertentu sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber air untuk kebutuhan masyarakat.

Instalasi Sarana Prasarana, Kalibrasi dan Pemanfaatan TTG melaksanakan kegiatan pemanfaatan TTG berupa penampungan air hujan dan pengolahannya menjadi air minum di Pesantren Alhamdulillah, Tiban Kampung, Kota Batam.

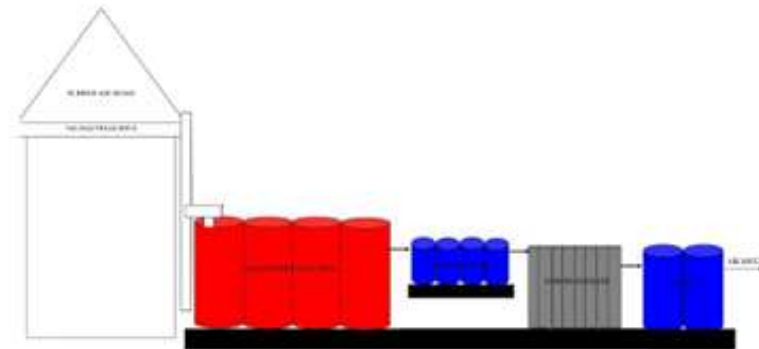
Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang relatif sederhana, dapat diterapkan sesuai kondisi setempat, serta berpotensi membantu menyediakan sumber air alternatif bagi masyarakat pesantren.

Namun demikian, air hujan yang ditampung tidak secara otomatis dapat langsung dinyatakan sebagai air minum. Air hasil penampungan perlu dikelola dengan memperhatikan kebersihan daerah tangkapan, kondisi



talang dan tangki, proses pengolahan, penyimpanan, serta pemeriksaan kualitas air berdasarkan persyaratan kesehatan yang berlaku.

Oleh karena itu, kegiatan TTG tidak hanya berfokus pada pembangunan atau penggunaan sarana penampungan, tetapi juga mencakup edukasi, pemantauan, pemeliharaan, pengolahan, dan pengujian kualitas air agar pemanfaatannya dapat dilakukan secara aman.



Gambar 4.50 Portotipe Design TTG Air Hujan Menjadi Air Minum

2. Meningkatnya Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Lainnya.

1) Program Layanan

Tim Kerja Program Layanan Balai Labkesmas Batam melaksanakan tugas dan fungsi dalam mendukung penyelenggaraan program layanan laboratorium kesehatan masyarakat, pembinaan dan penguatan Labkesmas di wilayah binaan, serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan layanan. Laporan tahunan ini disusun sebagai gambaran pelaksanaan kegiatan Tim Kerja Program Layanan selama Tahun 2025, termasuk kegiatan yang telah dilaksanakan, hasil yang dicapai, hambatan, dan tindak lanjut.

Pelaksanaan kegiatan Tim Kerja Program Layanan pada Tahun 2025 mencakup wilayah binaan di Provinsi Riau, Provinsi Sumatera Barat, dan Provinsi Kepulauan Riau, sesuai dengan sasaran kegiatan yang dilaksanakan, Adapun kegiatan – kegiatan tersebut yaitu :

a. Pertemuan Koordinasi Penguatan Labkesmas Regional II

Dalam rangka memperkuat koordinasi dan hubungan kerja dengan Labkesmas di wilayah binaan, Tim Kerja Program Layanan menyelenggarakan Pertemuan Koordinasi Penguatan Labkesmas

Regional II pada tanggal 2 s.d. 4 Juli 2025 bertempat di Hotel Harper Premier Nagoya By Aston, Batam. Kegiatan ini merupakan bagian dari pelaksanaan pembinaan dan penguatan Labkesmas yang menjadi tanggung jawab Balai Labkesmas Batam terhadap wilayah binaannya. Melalui pertemuan ini terjalin koordinasi dan penguatan hubungan kerja antara Balai Labkesmas Batam dengan Labkesmas di wilayah binaan, yang selanjutnya menjadi landasan bagi pelaksanaan pembinaan secara rutin dan berjenjang serta kegiatan lanjutan Tim Kerja Program Layanan pada periode berikutnya.

b. On the Job Training (OJT) Pemantapan Mutu Mikroskopis Tuberkulosis dan Malaria.

Sebagai upaya penguatan kompetensi teknis Labkesmas di wilayah binaan, Tim Kerja Program Layanan melaksanakan kegiatan On the Job Training (OJT) Pemantapan Mutu Mikroskopis Tuberkulosis (TB) dan Malaria pada tanggal 11 s.d. 13 Agustus 2025 bertempat di Balai Labkesmas Batam. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai bagian dari pembinaan teknis kepada Labkesmas di wilayah binaan agar kemampuan pemeriksaan mikroskopis TB dan Malaria dapat memenuhi standar pemantapan mutu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan OJT memberikan penguatan langsung terhadap kompetensi petugas pemeriksa pada Labkesmas sasaran, sehingga hasil kegiatan ini menjadi bahan bagi pelaksanaan pembinaan dan evaluasi lanjutan terhadap Labkesmas di wilayah binaan.

c. Bimbingan Teknis/Evaluasi OJT Labkesmas Regional II

Sebagai tindak lanjut atas pelaksanaan OJT dan pembinaan yang telah dilakukan sebelumnya, Tim Kerja Program Layanan menyelenggarakan kegiatan Bimbingan Teknis/Evaluasi OJT Labkesmas Regional II pada tanggal 24 Desember 2025 melalui media Zoom Meeting. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan OJT serta pembinaan yang telah diberikan kepada Labkesmas Regional II, sekaligus menjadi forum untuk menindaklanjuti hasil pembinaan yang telah dilaksanakan sepanjang tahun berjalan. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya digunakan



sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana pembinaan dan kegiatan Tim Kerja Program Layanan pada periode berikutnya.

d. Bimbingan Teknis di Wilayah Binaan

Pada Tahun 2025, Tim Kerja Program Layanan telah melaksanakan kegiatan bimbingan teknis di wilayah binaan sebanyak 3 (tiga) kali dengan sasaran seluruh Labkesmas Tingkat 3 dan Labkesmas Tingkat 2 yang berada di wilayah binaan Balai Labkesmas Batam. Bimbingan teknis dilaksanakan melalui pendekatan daring (online) maupun tatap muka, yang terintegrasi dengan rangkaian kegiatan koordinasi, OJT, serta evaluasi OJT sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Berdasarkan data pelaksanaan, seluruh sasaran kegiatan telah tercapai, yaitu 2 (dua) dari 2 (dua) Labkesmas Tingkat 3 dan 20 (dua puluh) dari 20 (dua puluh) Labkesmas Tingkat 2 di wilayah binaan telah mengikuti bimbingan teknis. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari terjalinnya hubungan dan koordinasi yang baik antara Balai Labkesmas Batam dengan Labkesmas di wilayah binaan, serta sinergi internal antarpersonil Tim Kerja Program Layanan, sehingga sepanjang Tahun 2025 tidak ditemukan hambatan berarti dalam pencapaian target kegiatan bimbingan teknis.

e. Monitoring dan Evaluasi Labkesmas di Wilayah Binaan

Untuk memperoleh gambaran kesesuaian penyelenggaraan Labkesmas dengan standar yang berlaku, Tim Kerja Program Layanan melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap Labkesmas Tingkat 2 dan Tingkat 1 di wilayah binaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada sejumlah lokasi di Provinsi Riau, Provinsi Sumatera Barat, dan Provinsi Kepulauan Riau sepanjang Tahun 2025, dengan daftar lokasi dan jadwal pelaksanaan sebagaimana tercantum pada lampiran laporan. Hasil monitoring dan evaluasi berupa data kesesuaian Labkesmas dan Puskesmas terhadap standar yang digunakan sebagai bahan pendukung capaian indikator jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan. Salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah belum tersedianya alokasi anggaran khusus untuk kegiatan monitoring dan evaluasi jumlah Labkesmas sesuai standar,



sehingga hal ini menjadi catatan penting dalam perencanaan anggaran pada tahun berikutnya. Hasil monitoring dan evaluasi tersebut selanjutnya menjadi bahan pembinaan, pemantauan, dan tindak lanjut terhadap Labkesmas di wilayah binaan.

f. Monitoring Capaian Pengujian Sampel dan Spesimen Klinis

Dalam mendukung fungsi deteksi dini penyakit dan pengawasan faktor risiko lingkungan, kinerja pengujian laboratorium menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dan melebihi target organisasi secara signifikan. Dari target yang ditetapkan sebesar 10.000 sampel, Balai Labkesmas Batam berhasil menyelesaikan pengujian sebanyak 17.667 sampel/spesimen (Capaian 176,67%).

No	Instalasi / Laboratorium Penguji	Jumlah Sampel Diuji	Kontribusi (%)
1	Mikrobiologi & Biomolekuler	9.012 Sampel	51,01%
2	Kesehatan Lingkungan, Vektor & BP2 (Kimia Air/Makanan, Fisika, Bio)	8.402 Sampel	47,56%
3	Patologi Klinik & Imunologi	152 Sampel	0,86%
4	Sarpras, Kalibrasi & TTG (Layanan Kalibrasi & Uji Antara)	101 Sampel	0,57%
TOTAL PENERIMAAN DAN PENGUJIAN SAMPEL TA 2025		17.667 Sampel	176,67% TARGET

Tabel 4.13 Pemeriksaan Sampel/Spesimen

Secara keseluruhan, pelaksanaan program dan kegiatan Tim Kerja Program Layanan pada Tahun 2025 telah berjalan sesuai dengan perencanaan, dengan capaian bimbingan teknis yang menjangkau seluruh sasaran Labkesmas Tingkat 3 dan Labkesmas Tingkat 2 di wilayah binaan, serta terlaksananya monitoring dan evaluasi pada sejumlah Labkesmas dan Puskesmas. Keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan ini didukung oleh koordinasi yang baik dengan Labkesmas di wilayah binaan serta sinergi internal Tim Kerja Program Layanan, meskipun masih terdapat kendala keterbatasan anggaran monitoring dan evaluasi yang perlu menjadi perhatian dalam perencanaan kegiatan pada tahun berikutnya.



2) Penjaminan Mutu Laboratorium

Tim Kerja Mutu, Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kemitraan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) Batam merupakan salah satu tim kerja yang mengemban tugas dan fungsi strategis dalam mendukung terlaksananya penjaminan mutu pelayanan laboratorium kesehatan masyarakat. Tugas tersebut meliputi penguatan sistem manajemen mutu laboratorium, pelaksanaan Pemantapan Mutu Eksternal (PME), penguatan akreditasi laboratorium, implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK), peningkatan kompetensi SDM, serta pembinaan kemitraan dan jejaring kerja sama dengan berbagai institusi.

Sepanjang Tahun Anggaran 2025, seluruh kegiatan Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM dan Kemitraan dilaksanakan secara konsisten dan dipantau setiap bulan melalui Matriks Monitoring Capaian Perjanjian Kinerja, sebagai wujud akuntabilitas kinerja dan pelaksanaan tugas Balai Labkesmas Batam kepada Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas, Kementerian Kesehatan RI. Narasi ini disusun untuk memberikan gambaran umum pelaksanaan program dan kegiatan tersebut, dengan penekanan khusus pada capaian kegiatan penjaminan mutu laboratorium selama periode Januari sampai dengan Desember 2025.

a. Pemantapan Mutu Eksternal (PME)

Hasil Kegiatan:

Balai Laboratorium Kesehatan masyarakat Batam mengikuti Pemantapan Mutu Eksternal (PME) sebagai bagian dari kegiatan penjaminan mutu laboratorium dalam kurun waktu 1 (satu) tahun sebagai berikut:

- a) Pemantapan Mutu Eksternal (PME) di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Palembang Siklus 1 Tahun 2025. Bidang yang diikuti :
 - Mikrobiologi dengan parameter Mikroskopis-BTA dan Malaria dengan hasil Lulus dan Baik.
 - Kimia air dengan parameter Besi, Mangan, Seng, Tembaga, Nitrat dan Kekeruhan dengan hasil memuaskan.



- Kimia Air Minum dengan parameter Besi, Mangan, Cadmium, Tembaga, Flouride dan Kekeruhan dengan hasil memuaskan.
 - Kimia Air Hygiene parameter pH dengan hasil memuaskan.
 - Kimia Limbah Air dengan parameter Besi, Mangan, Cadmium, Timbal, Tembaga dan Kekeruhan dengan hasil memuaskan. Total 21 parameter dinyatakan lulus/baik/memuaskan.
- b) Pemantapan Mutu Eksternal (PME) Uji Panel di Laboratorium Rujukan TBC Nasional Laboratorium Kesehatan Jawa Barat Siklus 1 Tahun 2025. Bidang yang diikuti yaitu Mikrobiologi dengan parameter Mikroskopis - BTA dengan hasil dinyatakan lULus.
- c) Pemantapan Mutu Eksternal (PME) Uji Profisiensi di Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan Jakarta Tahun 2025. Bidang yang diikuti yaitu Virologi dengan parameter PCR Influenza Terintegrasi Covid-19 dengan hasil dinyatakan lulus.
- d) Pemantapan Mutu Eksternal (PME) Uji Banding Laboratorium Udara di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Jakarta Tahun 2025. Bidang yang diikuti yaitu Lingkungan kerja dengan parameter Iklim Kerja (ISBB), Pencahayaan dan Kebisingan dengan hasil diterima.
- e) Pemantapan Mutu Eksternal (PME) Uji Profisiensi PCR *Leptospira* pada Ginjal Tikus di Balai Besar Biologi Lingkungan Salatiga Tahun 2025. Bidang yang diikuti yaitu Entomologi parameter PCR *Leptospira* pada Ginjal Tikus dengan hasil lulus.
- f) Pemantapan Mutu Eksternal (PME) Uji Banding Laboratorium Kalibrasi di PT. Gelora Djaja Tahun 2025. Bidang yang diikuti adalah Instrument Analitik parameter Spektrofotometer UV Vis dengan hasil diterima.
- g) Pemantapan Mutu Eksternal (PME) *Quality Control* (QC) Japanese Encephalitis BB Biokes Jakarta Tahun 2025. Bidang yang diikuti adalah Immunolgi parameter Japanese Encephalitis dengan hasil dinyatakan lulus.

b. Penguatan Akreditasi Laboratorium

Hasil Kegiatan :

Penguatan akreditasi laboratorium menjadi salah satu prioritas

utama Tim Kerja Mutu sepanjang 2025. Rangkaian kegiatan meliputi audit kecukupan dokumen, audit internal ISO/IEC 17025:2017 (1–2 September 2025), konsultasi teknis kepada Komite Akreditasi Nasional (KAN), hingga pelaksanaan asesmen reakreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017 dan Registrasi sebagai Laboratorium Lingkungan pada 26–28 November 2025 oleh lima orang asesor KAN. Atas temuan hasil asesmen, Tim Kerja Mutu berkoordinasi intensif dengan laboratorium terkait untuk menyusun dan menyampaikan jawaban temuan secara bertahap kepada KAN hingga akhir Desember 2025.

Selain reakreditasi laboratorium penguji, Balai Labkesmas Batam juga mempersiapkan penyelenggaraan akreditasi baru untuk laboratorium medik sesuai SNI ISO 15189:2022, termasuk konsultasi ke KAN Jakarta pada Desember 2025, serta mengajukan penambahan ruang lingkup akreditasi untuk laboratorium kalibrasi dan registrasi laboratorium lingkungan ke Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Dukungan dokumen mutu turut diperkuat melalui reviu dan pengesahan Standar Operasional Prosedur (SOP) secara berkelanjutan, dengan capaian reviu mencapai 181 SOP hingga akhir Juli 2025.

c. Validasi Sertifikat Hasil Uji (SHU)

Hasil Kegiatan :

Tim Mutu mengawal verifikasi dan validasi SHU secara berjenjang. Sepanjang tahun 2025, volume pengujian terverifikasi mencapai 4.675 SHU (Triwulan I: 800 SHU; Triwulan II: 1.753 SHU; Triwulan III-IV: mencapai kumulatif 4.675 sampel). Kendala awal server pada aplikasi SRIKANDI berhasil diatasi melalui optimalisasi alur kerja digital.

3) Administrasi Umum

Sub Bagian Administrasi Umum berperan sebagai pengelola sumber daya organisasi yang meliputi aspek perencanaan dan pelaporan kinerja, pengelolaan keuangan, pengelolaan Barang Milik Negara (BMN), kearsipan dan tata naskah dinas, administrasi kepegawaian, serta penyediaan dukungan administrasi umum bagi seluruh unit kerja di lingkungan Balai Labkesmas Batam. Pelaksanaan seluruh kegiatan diarahkan untuk



memastikan tersedianya dukungan manajemen yang efektif, tertib administrasi, akuntabel, serta mendukung pencapaian target kinerja organisasi secara keseluruhan.

a. Bidang perencanaan, Program dan Pelaporan

Pada aspek perencanaan, program dan pelaporan, Sub Bagian Administrasi Umum melaksanakan koordinasi pengumpulan dan penyusunan laporan serta matriks monitoring capaian Perjanjian Kinerja, monitoring capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA), serta penyusunan laporan kinerja dan bahan evaluasi. Kegiatan tersebut mencakup pula koordinasi pelaksanaan rapat monitoring dan evaluasi kinerja, penyusunan dan pengajuan revisi anggaran/DIPA, perubahan Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) dan Halaman III DIPA melalui aplikasi SAKTI, penyusunan Term of Reference (TOR) dan Rencana Anggaran Biaya (RAB), serta pemutakhiran matriks rencana kerja dan anggaran.

Balai Labkesmas Batam telah menerapkan siklus manajemen kinerja melalui penyusunan Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2025 sebagai bagian dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Rencana kinerja tersebut memuat sasaran, strategi pencapaian, program, kegiatan, serta indikator output dan outcome yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Dokumen tersebut juga memungkinkan dilakukannya review dan penyesuaian apabila terdapat dinamika pelaksanaan program, sehingga perencanaan tidak berhenti sebagai dokumen administratif, tetapi digunakan sebagai instrumen pengendalian untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian sasaran organisasi.

Realisasi anggaran meningkat secara bertahap dari 1,80% pada Januari, 6,50% pada Februari, 14,85% pada Maret, 20,19% pada April, 25,88% pada Mei, hingga mencapai 34,34% pada akhir Juni 2025. Tren peningkatan tersebut terus berlanjut hingga akhir tahun, dengan realisasi keseluruhan berdasarkan pagu efektif mencapai 96,26%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 96%. Apabila dibandingkan



dengan pagu DIPA termasuk anggaran yang diblokir, realisasi tercatat sebesar 89,73%. Berdasarkan jenis belanja, realisasi belanja pegawai mencapai 97,89%, belanja barang 94,00%, dan belanja modal 99,97%.

Pada aspek Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP), realisasi penerimaan sampai dengan Juni 2025 telah mencapai Rp398.607.203 atau 72,47% dari target penerimaan sebesar Rp550.000.000. Hingga akhir tahun, realisasi penerimaan PNBP meningkat signifikan menjadi Rp1.189.931.050 atau 216,35% dari target tahunan, yang didominasi oleh penerimaan dari jasa pengujian, sertifikasi, dan kalibrasi bidang kesehatan, dengan realisasi penggunaan PNBP mencapai 94,04% dari pagu yang tersedia. Pencapaian ini menunjukkan adanya peningkatan pengendalian anggaran, percepatan pelaksanaan kegiatan dan pengadaan barang/jasa, serta optimalisasi sumber-sumber penerimaan negara.

b. Bidang Pengelolaan Keuangan

Pada aspek pengelolaan keuangan, kegiatan yang dilaksanakan meliputi verifikasi dokumen perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban keuangan setiap bulan, meliputi Surat Permintaan Pembayaran (SPP), Surat Perintah Membayar (SPM), sinkronisasi data Uang Persediaan (GU), SP2D, dan Kartu Kendali Pembayaran (KKP), serta pembayaran belanja pegawai maupun belanja operasional dan kontraktual. Pengelolaan keuangan juga mencakup pemungutan dan penyetoran pajak serta penyusunan dan penyampaian Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Bendahara Pengeluaran secara tepat waktu kepada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

Sub Bagian Administrasi Umum turut memproses pembayaran gaji, tunjangan kinerja, uang makan, dan hak-hak kepegawaian lainnya secara tepat waktu dan tepat jumlah, baik bagi Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), maupun Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS). Rekonsiliasi data keuangan secara internal maupun eksternal dilakukan secara berkala, disertai dengan penyelesaian tutup buku laporan keuangan pada setiap periode.



Realisasi penerimaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) turut dipantau secara berkelanjutan, dengan tren peningkatan penerimaan dari jasa pengujian, sertifikasi, dan kalibrasi bidang kesehatan sepanjang tahun.

Pada bulan Maret NKA tercatat sebesar 61,48, kemudian tercatat 54,36 pada Mei dan 58,84 pada Juni. Melalui monitoring berkala, pelaporan capaian output, identifikasi Rincian Output (RO) Standar Biaya Keluaran (SBK), koordinasi dengan operator SAKTI, serta pemantauan pelaksanaan dan perencanaan anggaran secara konsisten, capaian NKA pada akhir tahun 2025 berhasil mencapai 99,41 dari target 92,35, atau setara dengan capaian sebesar 107,64%. Hasil ini mencerminkan pengelolaan anggaran yang semakin baik dari sisi perencanaan maupun pelaksanaan.

c. Bidang Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)

Dalam bidang pengelolaan Barang Milik Negara, Sub Bagian Administrasi Umum melaksanakan pengelolaan dan pemutakhiran data BMN serta pencatatan transaksi penambahan aset tetap dan persediaan hasil pengadaan maupun transfer masuk.

a) Saldo Awal Tahun Anggaran 2025

Nilai saldo Barang Milik Negara per 01 Januari 2025 sebesar Rp92.548.031.407,00,- (Sembilan puluh dua miliar lima ratus empat puluh delapan juta tiga puluh satu ribu empat ratus tujuh rupiah), terdiri dari nilai BMN intrakomptabel (nilai BMN yang disajikan di Neraca) per 31 Desember 2025 sebesar Rp93.045.955.087,00,- (Sembilan puluh tiga miliar empat puluh lima juta sembilan ratus lima puluh lima ribu delapan puluh tujuh rupiah) dan nilai BMN ekstrakomptabel sebesar Rp77.567.422,00,- (Tujuh puluh tujuh juta lima ratus enam puluh tujuh ribu empat ratus dua puluh dua rupiah). Nilai aset tak berwujud sebesar Rp34.000.000,00,- (tiga puluh empat juta rupiah). Selain itu, juga terdapat aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan pada BMN yang terkategori intrakomptabel sebesar Rp13.000.000,00,- (Tiga belas juta rupiah), dan aset tak berwujud



yang tidak digunakan dalam operasional sebesar Rp651.741.950,00,- (Enam ratus lima puluh satu juta tujuh ratus empat puluh satu ribu sembilan ratus lima puluh rupiah) Kedua aset tersebut telah diusulkan untuk penghapusan melalui penghapusan sebab-sebab lain dan akan dihapuskan pada tahun anggaran 2026.

b) Ringkasan Mutasi Barang Milik Negara Semester II Tahun Anggaran 2025

Nilai mutasi Barang Milk Negara pada Balai Labkesmas Batam sampai dengan 31 Desemberrss 2025 adalah :

1. Barang Persediaan

Saldo persediaan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2025 sebesar Rp1.441.533.026,00,- (Satu miliar empat ratus empat puluh satu juta lima ratus tiga puluh tiga ribu dua puluh enam rupiah), jumlah tersebut meliputi saldo awal Rp2.662.618.274,00,- (Dua miliar enam ratus enam puluh dua juta enam ratus delapan belas ribu dua ratus tujuh puluh empat rupiah), dan mutasi tambah sebesar Rp2.025.707.529,00,- (Dua miliar dua puluh lima juta tujuh ratus tujuh ribu lima ratus dua puluh sembilan rupiah). Mutasi kurang berjumlah Rp3.246.792.777,00,- (Tiga miliar dua ratus empat puluh enam juta tujuh ratus sembilan puluh dua ribu tujuh ratus tujuh puluh tujuh rupiah). besarnya angka mutasi kurang ini berasal dari barang persediaan yang secara fisik sudah habis digunakan, ditambah dengan barang yang sudah habis digunakan pada periodeperiode sebelumnya namun belum dikeluarkan dari pencatatan pada aplikasi SAKTI.

Dari total mutasi tambah yang terjadi hingga 31 Desember 2025 yaitu sebanyak Rp1.168.293.974,00,- (Satu miliar seratus enam puluh delapan juta dua ratus sembilan puluh tiga ribu sembilan ratus tujuh puluh empat rupiah) di antaranya merupakan transaksi persediaan dalam bentuk transfer masuk online, yang berasal dari Satker Surveilans Kekarantinaan Kesehatan. Dengan rincian sebagai berikut :

1. BAST Nomor KN.01.08/C.V/1350/2025 tanggal 13 Juni 2025



2. BAST Nomor KN.01.08/C.V/2103/2025 tanggal 1 Agustus 2025
3. BAST Nomor KN.01.08/C.V/2823/2025 tanggal 20 November 2025
4. BAST Nomor KN.01.08/C.V/73/2026 tanggal 23 Desember 2025

Berikut perkembangan transaksi persediaan selama periode pelaporan.

Persediaan berupa suku cadang dengan kode akun 117114 yang terdiri dari barang konsumsi untuk kegiatan laboratorium, yang terjadi kesalahan pencatatan. Dan barang tersebut telah dilakukan reklasifikasi kedalam barang konsumsi.

Tabel 4.14 Barang Konsumsi

Kode	Uraian	Saldo Awal (Rp)	Mutasi		Saldo Akhir (Rp)
			Tambah (Rp)	Kurang (Rp)	
117111	Barang Konsumsi	2.564.140.274	1.995.516.029	-3.118.123.277	1.441.533.026
117113	Bahan untuk Pemeliharaan	0	0	0	0
117114	Suku Cadang	0	30.191.500	-30.191.500	0
117199	Persediaan Lainnya	98.478.000	0	-98.478.000	0
Jumlah		2.662.618.274	2.025.707.529	-3.246.792.777	1.441.533.026

2. Tanah

Saldo Tanah per 31 Desember 2025 sebesar Rp18.442.022.000,00,- (delapan belas milyar empat ratus empat puluh dua juta dua puluh dua ribu rupiah). Jumlah tersebut merupakan saldo awal tanah dengan luas 14.970 m² senilai Rp18.442.022.000,00,- (delapan belas milyar empat ratus empat puluh dua juta dua puluh dua ribu rupiah) dan tidak terdapat mutasi tambah maupun mutasi kurang selama periode laporan. Dari jumlah/nilai tanah tersebut, tidak ada bidang tanah yang sedang dimanfaatkan oleh pihak ketiga dan juga tidak terdapat bidang tanah yang sedang dalam proses penghapusan atau pemindahtanganan maupun yang sedang dikuasai/ditatausahakan oleh pihak lain atau yang berada dalam permasalahan dengan



pihak lain. Rincian data tanah berdasarkan status kondisinya adalah :

Uraian Kondisi	Kuantitas (m ²)	Nilai (Rp)
Baik	14.970	18.442.022.000
Rusak Ringan	0	0
Rusak Berat	0	0

Tabel 4.15 Rincian Data Tanah

3. Peralatan dan Mesin

Saldo peralatan dan mesin gabungan (intrakomptabel dan ekstrakomptabel) per 31 Desember 2025 sebanyak 2044 unit atau setara Rp59.398.205.489,00,- (Lima puluh sembilan miliar tiga ratus sembilan puluh delapan juta dua ratus lima ribu empat ratus delapan puluh sembilan rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebanyak 2107 unit atau Rp58.924.549.387,00,- (lima puluh delapan milyar sembilan ratus dua puluh empat juta lima ratus empat puluh sembilan ribu tiga ratus delapan puluh tujuh rupiah).

d. Bidang Kearsipan dan Tata Naskah Dinas

Sepanjang periode Januari hingga Juni 2025, bagian kearsipan Balai Labkesmas Batam secara konsisten melaksanakan tugas pengelolaan naskah dinas dan penataan arsip guna mendukung tertib administrasi perkantoran. Kegiatan rutin utama yang dilakukan setiap bulannya meliputi verifikasi naskah dinas keluar agar selalu sesuai dengan ketentuan tata naskah dinas yang berlaku, serta pelaksanaan pemberkasan arsip aktif surat keluar secara berkala melalui aplikasi SRIKANDI.

Selain pengelolaan arsip harian, bagian kearsipan turut berperan aktif dalam mendukung berbagai agenda strategis institusi, khususnya dalam persiapan dan penilaian Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK). Hal ini dibuktikan melalui keikutsertaan pegawai dalam rapat koordinasi, asistensi dari Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan, workshop penyusunan data dukung aplikasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIPT), serta asesmen



mandiri maupun penilaian pendahuluan WBK bersama Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas.

Sebagai upaya peningkatan tata kelola dan digitalisasi arsip, bagian kearsipan juga mengikuti sosialisasi instrumen tingkat digitalisasi arsip serta sosialisasi instrumen pengawasan kearsipan internal yang diselenggarakan oleh Biro Umum Kemenkes. Langkah inovatif mulai dirintis melalui penyusunan draf Standar Operasional Prosedur (SOP) alih media arsip, pembuatan berita acara, hingga penyusunan daftar arsip yang akan dialihmediakan.

Di samping itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan koordinasi internal terus berjalan selaras. Bagian kearsipan terlibat dalam kegiatan orientasi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dengan memberikan materi terkait tugas pokok dan fungsi kearsipan, mengikuti workshop sosialisasi Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Kearsipan, serta berpartisipasi dalam reviu risk register unit pemilik risiko dan penataan penempatan personel serta reviu tupoksi tim kerja di lingkungan balai.

e. Bidang Kepegawaian

Dalam aspek administrasi kepegawaian, Sub Bagian Administrasi Umum melaksanakan pengelolaan kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala, usulan kenaikan jabatan fungsional, serta pengelolaan tunjangan kinerja dan hak-hak kepegawaian lainnya. Sub Bagian ini juga mengelola administrasi Calon Pegawai Negeri Sipil dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja, memantau pelaksanaan pemagangan nasional, serta menyusun dan memverifikasi data kepegawaian untuk keperluan penilaian kinerja, perencanaan formasi, dan pengembangan karier.

Pada aspek pengembangan kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN), dilakukan pemantauan secara berkelanjutan serta mendorong pegawai untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi, termasuk pelatihan, pembelajaran, dan webinar, sehingga capaian pengembangan kompetensi ASN dapat melampaui target yang ditetapkan sepanjang tahun.



Pada indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya, terdapat perkembangan yang konsisten sepanjang tahun. Sampai dengan akhir Maret, sebanyak 21 dari 52 ASN telah mengikuti peningkatan kompetensi minimal 20 Jam Pelajaran (JPL), meningkat menjadi 33 ASN pada April dan 40 ASN pada Mei hingga Juni, dengan capaian indikator pada akhir Juni mencapai 89,09% atau setara 111,36% dari target bulan berjalan. Secara kumulatif hingga akhir tahun, dari 68 ASN, sebanyak 67 ASN telah menempuh pengembangan kompetensi minimal 20 JPL per tahun, atau sebesar 98,53% dari target 80%, dengan capaian persentase sebesar 123,16%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan kompetensi ASN telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan Balai Labkesmas Batam.

1) Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu unsur utama dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) Batam. Sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan yang mempunyai tugas dalam pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat, Balai Labkesmas Batam membutuhkan SDM yang memiliki kompetensi teknis, profesionalisme, integritas dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan tugas organisasi. Oleh karena itu, pengelolaan kepegawaian pada tahun 2025 tidak hanya diarahkan pada penyelesaian administrasi kepegawaian, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan pegawai, penataan organisasi, pengembangan kompetensi dan peningkatan kinerja individu yang selaras dengan sasaran organisasi

Pada tahun 2025 terjadi perkembangan komposisi SDM Balai Labkesmas Batam. Berdasarkan dokumen Rencana Aksi Kegiatan Balai Labkesmas Batam Tahun 2025–2029, jumlah keseluruhan SDM pada tahun 2025 tercatat sebanyak 68 orang pegawai yang terdiri atas jabatan fungsional dan jabatan pelaksana. Penambahan SDM tersebut antara lain berasal dari 3 orang CPNS pada bulan Juni 2025 serta 14



orang PPPK pada bulan Oktober 2025 yang sebelumnya berstatus PPNP. Perubahan tersebut menjadi bagian penting dalam proses penataan SDM dan penguatan kapasitas organisasi, khususnya dalam menghadapi kebutuhan tenaga yang sesuai dengan karakteristik tugas laboratorium kesehatan masyarakat.

Dari sisi pendidikan, komposisi SDM tahun 2025 didominasi oleh pegawai dengan pendidikan S1 sebanyak 36 orang (53%), kemudian D-III sebanyak 14 orang (21%), S2 sebanyak 12 orang (18%), SMA sebanyak 4 orang (6%), dan dokter sebanyak 2 orang (3%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa secara umum Balai Labkesmas Batam telah memiliki basis SDM dengan tingkat pendidikan yang cukup beragam. Namun demikian, dokumen perencanaan Balai juga mengidentifikasi masih perlunya penambahan SDM yang memiliki kompetensi teknis dan keilmuan laboratorium, terutama tenaga medis dan tenaga analis profesional, untuk mendukung pelayanan laboratorium, surveilans kesehatan, peningkatan mutu dan perluasan cakupan layanan.

Pengelolaan SDM pada tahun 2025 dilaksanakan melalui empat ruang lingkup utama layanan kepegawaian, yaitu ketatausahaan kepegawaian, perencanaan dan pengadaan pegawai, mutasi pegawai, serta pengembangan pegawai. Keempat aspek tersebut dilaksanakan secara terintegrasi sebagai bagian dari upaya membangun sistem pengelolaan SDM yang tertib administrasi, sesuai kebutuhan organisasi dan berorientasi pada peningkatan kinerja.

a) Ketatausahaan Kepegawaian

Ketatausahaan kepegawaian merupakan layanan dasar yang memastikan seluruh administrasi pegawai berjalan tertib, akurat dan sesuai dengan ketentuan. Pada tahun 2025, pengelolaan administrasi kepegawaian Balai Labkesmas Batam diarahkan untuk mendukung tertib data kepegawaian, pengelolaan kinerja, administrasi hak dan kewajiban pegawai, disiplin serta pemutakhiran informasi kepegawaian.

Salah satu kegiatan yang menunjukkan penguatan pengelolaan kinerja pegawai adalah pelaksanaan monitoring dan evaluasi



Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) secara berkala setiap triwulan. Pada 22 Mei 2025, Balai Labkesmas Batam melaksanakan monitoring dan evaluasi SKP Triwulan I. Kegiatan tersebut digunakan untuk memantau capaian kinerja individu, mengidentifikasi permasalahan serta mencari solusi atas kendala yang dihadapi pegawai dalam pelaksanaan tugas. Dalam kegiatan tersebut juga dilakukan sosialisasi mengenai penambahan butir kontrak kerja akibat adanya penugasan melalui SK baru, perubahan target SKP individu, serta standar kompetensi jabatan.

Pelaksanaan monitoring SKP tersebut menunjukkan bahwa administrasi kepegawaian mulai ditempatkan sebagai bagian dari sistem manajemen kinerja. Dengan demikian, pengelolaan pegawai tidak hanya berorientasi pada kelengkapan dokumen administratif, tetapi juga memastikan adanya hubungan antara tugas yang diberikan kepada pegawai dengan target kinerja individu dan sasaran organisasi.

Selain itu, pengelolaan ketatausahaan kepegawaian juga berkaitan dengan pengelolaan hak-hak pegawai, termasuk proses kenaikan pangkat dan pengembangan karier. Laporan Keuangan Semester I Tahun 2025 mencatat adanya pegawai Balai Labkesmas Batam yang memperoleh SK kenaikan pangkat dan SK kenaikan jabatan fungsional, yang turut berpengaruh terhadap peningkatan realisasi belanja pegawai dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses administrasi karier pegawai tetap berjalan selama periode 2025.

Dengan demikian, ketatausahaan kepegawaian tahun 2025 berfungsi sebagai fondasi dalam memastikan tersedianya data pegawai yang tertib, pelaksanaan kinerja yang terukur, pemenuhan hak pegawai serta pengelolaan administrasi karier yang mendukung profesionalisme ASN.

b) Perencanaan dan Pengadaan Pegawai

Perencanaan dan pengadaan pegawai pada tahun 2025 dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan organisasi serta tuntutan tugas Balai Labkesmas Batam sebagai laboratorium



kesehatan masyarakat. Kebutuhan terhadap SDM yang memiliki kompetensi sesuai bidang laboratorium menjadi salah satu perhatian karena pelaksanaan tugas Balai mencakup pemeriksaan laboratorium kesehatan, surveilans kesehatan berbasis laboratorium, penjaminan mutu, sistem rujukan laboratorium, analisis masalah kesehatan serta fungsi teknis lainnya.

Salah satu bentuk nyata pemenuhan kebutuhan SDM pada tahun 2025 adalah penerimaan tiga orang CPNS, yaitu tenaga Dokter Ahli Pertama, Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama dan Penatalaksana Barang Terampil. Setelah penerimaan tersebut, Balai Labkesmas Batam melaksanakan kegiatan orientasi CPNS pada Juni 2025 sebagai tahap awal pengenalan lingkungan kerja, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi serta ruang lingkup kegiatan Balai.

Orientasi tersebut menjadi bagian penting dari proses adaptasi pegawai baru agar mampu memahami kedudukan dan tanggung jawabnya dalam organisasi. Selain memperkenalkan struktur organisasi, CPNS juga diperkenalkan kepada tim kerja dan instalasi yang terdapat di Balai Labkesmas Batam serta ruang lingkup pelayanan yang dilaksanakan. Dengan demikian, pengadaan pegawai tidak berhenti pada proses penerimaan, tetapi dilanjutkan dengan proses pembekalan agar pegawai baru dapat segera beradaptasi dan memberikan kontribusi sesuai kompetensinya.

Selain penambahan CPNS, penguatan status kepegawaian juga berlangsung melalui pengangkatan 14 orang PPPK pada Oktober 2025 yang sebelumnya berstatus PPNPN. Perubahan status tersebut menjadi bagian dari proses penataan SDM dan memberikan penguatan terhadap struktur kepegawaian Balai.

Dari perspektif perencanaan SDM, kondisi tersebut menunjukkan bahwa Balai Labkesmas Batam berupaya menyesuaikan kebutuhan pegawai dengan beban dan karakteristik pekerjaan. Namun, berdasarkan dokumen perencanaan organisasi, kebutuhan terhadap tenaga dengan kompetensi teknis laboratorium masih menjadi perhatian. Hal ini menjadi dasar bagi pengembangan



perencanaan kebutuhan pegawai pada periode berikutnya agar komposisi SDM semakin sesuai dengan kebutuhan pelayanan dan pengembangan kapasitas laboratorium.

c) Mutasi Pegawai

Mutasi dan penataan pegawai merupakan bagian dari pengelolaan SDM yang bertujuan menempatkan pegawai sesuai kebutuhan organisasi, kompetensi, jabatan dan perkembangan karier. Dalam pelaksanaannya, mutasi tidak hanya dimaknai sebagai perpindahan pegawai antarunit atau antarjabatan, tetapi juga mencakup proses pengembangan karier melalui kenaikan pangkat dan pengangkatan dalam jabatan fungsional.

Pada tahun 2025, proses pengembangan karier pegawai di Balai Labkesmas Batam antara lain ditunjukkan melalui adanya SK kenaikan pangkat dan SK kenaikan jabatan fungsional. Proses tersebut merupakan bagian dari pembinaan karier ASN sekaligus memberikan kepastian terhadap jenjang profesional pegawai sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dampak administrasi dari proses tersebut juga tercermin dalam laporan keuangan Semester I Tahun 2025, dimana belanja pegawai mengalami peningkatan dibandingkan periode yang sama tahun 2024 akibat adanya pegawai yang memperoleh kenaikan pangkat dan kenaikan jabatan fungsional.

Penataan pegawai juga perlu dilihat dalam konteks perubahan kelembagaan Balai Labkesmas Batam. Struktur organisasi UPT bidang laboratorium kesehatan masyarakat terdiri atas Subbagian Administrasi Umum dan Kelompok Jabatan Fungsional. Oleh karena itu, pengelolaan mutasi, pengangkatan dan pengembangan jabatan fungsional mempunyai posisi strategis dalam memastikan organisasi memiliki distribusi SDM yang mendukung pelaksanaan fungsi teknis dan administrasi.

Dengan adanya proses penataan dan pengembangan karier tersebut, pengelolaan mutasi pegawai tahun 2025 diarahkan untuk menjaga kesinambungan pelaksanaan tugas sekaligus memberikan ruang bagi pegawai untuk berkembang sesuai dengan kompetensi



dan jenjang kariernya. Ke depan, penataan tersebut perlu terus diselaraskan dengan analisis kebutuhan jabatan, beban kerja dan kebutuhan kompetensi laboratorium agar distribusi SDM semakin efektif.

f. Pengadaan Barang Dan Jasa

Pengelolaan ataupun penatalaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Peraturan ini menjadi dasar hukum (yang mencabut semua peraturan sebelumnya) bagi para pihak dalam pengadaan Barang/Jasa untuk melaksanakan proses pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah. Adapun petunjuk teknis dari Perpres tersebut, LKPP menerbitkan Peraturan Lembaga yang merupakan Peraturan Turunan dari Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, antara lain :

1. Peraturan LKPP Nomor 11 Tahun 2021 tentang Pedoman Perencanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
2. Peraturan LKPP Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pedoman Swakelola
3. Peraturan LKPP Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Melalui Penyedia.
4. Peraturan LKPP Nomor 9 Tahun 2021 tentang Toko Daring dan Katalog Elektronik Dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
5. Peraturan LKPP Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa yang Dikecualikan.
6. Peraturan LKPP Nomor 13 Tahun 2021 tentang Pengadaan Barang/Jasa Dalam Penanganan Keadaan Darurat.
7. Peraturan LKPP Nomor 10 Tahun 2021 tentang Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa (UKPBJ)
8. Peraturan LKPP Nomor 7 Tahun 2021 tentang Sumber Daya Manusia Pengadaan Barang/Jasa
9. Peraturan LKPP Nomor 4 Tahun 2021 tentang Pembinaan Pelaku Usaha dan Sanksi Administratif dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah

❖ **Mekanisme Prosedur yang Berlaku**

Secara umum, pengadaan dimulai dari perencanaan, persiapan pengadaan, melakukan pengadaan (melalui swakelola atau pemilihan penyedia), pelaksanaan kontrak dan serah terima barang/jasa. Aktivitas-aktivitas yang termasuk dalam proses diatas, diantaranya identifikasi kebutuhan, melakukan analisa pasar, melakukan kualifikasi terhadap penyedia, melakukan tender, mengevaluasi penyedia, menetapkan pemenang, melaksanakan kontrak dan melakukan serah terima. Jenis pengadaan barang/jasa pemerintah sesuai dengan Peraturan LKPP Nomor 3 Tahun 2021 dibagi menjadi 4 kelompok besar :

1. Barang
2. Pekerjaan Konstruksi
3. Jasa Konsultasi
4. Jasa lainnya

❖ **Cara Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah**

Cara Pengadaan barang/jasa pada PBJP secara garis besar dibagi menjadi dua kelompok yaitu melalui swakelola dan melalui pemilihan penyedia.

❖ **Swakelola**

Pengadaan Barang/Jasa melalui swakelola adalah cara memperoleh barang/jasa yang dikerjakan sendiri oleh Kementerian/ Lembaga/ Perangkat Daerah, Kementerian/ Lembaga/ Perangkat Daerah lain, organisasi kemasyarakatan atau kelompok masyarakat. Ada 4 tipe swakelola yang diatur dalam Peraturan LKPP Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pedoman Swakelola. Adapun prosedur swakelola meliputi:

- 1) Perencanaan
- 2) Persiapan
- 3) Pelaksanaan
- 4) Pengawasan dan Pengendalian
- 5) Penyerahan swakelola
- 6) Pelaporan dan pertanggungjawaban pekerjaan



❖ **Pemilihan Penyedia**

Pengadaan Barang/Jasa melalui penyedia adalah cara memperoleh barang/jasa yang disediakan oleh Pelaku Usaha. Dalam hal ini K/L/PD memilih penyedia untuk mendapatkan barang/jasa yang diinginkan. Adapun proses yang dilakukan melalui pemilihan penyedia seperti Pengadaan Langsung, Tender, E-Purchasing dan metode pemilihan penyedia lainnya. Proses pengadaan dimulai dari pemilihan penyedia dengan melalui proses berikut:

- 1) Persiapan pemilihan penyedia
- 2) Perencanaan pemilihan penyedia
- 3) Melakukan pemilihan penyedia
- 4) Pelaksanaan kontrak pengadaan
- 5) Pengawasan dan pengendalian pengadaan
- 6) Penyerahan hasil pengadaan

❖ **Keberatan dan Pengaduan Atas Hasil PBJ**

Sesuai dengan Lampiran Peraturan LKPP Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Melalui Penyedia pada point Pasal 10 ayat (2) (Sangghah Banding), maka mekanisme keberatan dan pengaduan atas hasil Pengadaan Barang dan Jasa sebagai berikut. Sangghah merupakan protes dari peserta pemilihan yang merasa dirugikan atas penetapan hasil pemilihan Penyedia dengan ketentuan :

Lebih lanjut sangghah banding merupakan protes dari penyanggah kepada KPA pada pengadaan Pekerjaan Konstruksi yang tidak setuju atas jawaban sangghah. Dalam hal tidak ada KPA, Sangghah Banding ditujukan kepada PA. Penyampaian Sangghah Banding yang diatur dalam Perpres Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.

Pada tahun 2025, sebanyak 12 orang pegawai Balai Labkesmas Batam yang memiliki sertifikasi ahli pengadaan barang dan jasa yang diberikan oleh Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang Jasa Pemerintah (LKPP) dan sebanyak 5 orang pegawai



Balai Labkesmas Batam yang memiliki sertifikasi Pejabat Pembuat Komitmen. Berikut ini adalah daftar pegawai yang telah memiliki sertifikat ahli pengadaan barang dan jasa. Sedangkan yang ditunjuk oleh Kepala Balai Labkesmas Batam didalam kegiatan pengadaan barang dan jasa pada tahun 2025 adalah sebanyak 4 orang. 1 orang sebagai pejabat pembuat komitmen (PPK) dan 3 orang sebagai pejabat pengadaan.

Tabel 4.15 Daftar Pegawai Yang Telah Memiliki Sertifikat Ahli Pengadaan Barang dan Jasa

No.	Nama Pegawai	Pernah Menjabat Sebagai
1.	Zulhirdan Siregar, ST	PPK, ULP, Pokja & PP
2.	Zissalwa Hafsari, S.Komp	Pokja, ULP, PP
3.	Adrian Rajab Munawar	Pokja
4.	Budi Prayitno, SKM, MKM	Pokja & PP
5.	Muhammad Rusdi, ST	PPK, Pokja & PP
6.	Nurmasyitah, SKM	PP
7.	Zulhaida, SE, M.Si	Pokja
8.	Elvi Yulia, S.Si	Pokja
9.	Budi Santoso, SKM	Pokja
10.	Armon, S.E., M.E.	PPK

g. Satuan Kepatuhan Internal (SKI)

Untuk meningkatkan efektivitas penerapan Tata Kelola Organisasi, Manajemen Risiko, dan Pengendalian Intern, Kepala Satuan Kerja membentuk SKI yang bertanggung jawab memastikan penerapan Tata Kelola Organisasi, Manajemen Risiko, dan Pengendalian Intern di Satuan Kerja.

❖ SKI mempunyai tugas:

1. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi tata kelola unit kerja serta reformasi birokrasi/ Wilayah Bebas dari Korupsi/ Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani;
2. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi Manajemen Risiko;
3. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi Pengendalian Intern; dan



4. Melaksanakan penugasan lain terkait bidang kepatuhan yang diberikan pimpinan

Penerapan *good governance* pada suatu satuan kerja/unit kerja ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap 4 (empat) kriteria

1. Kriteria pengelolaan keuangan

Meliputi aspek aspek pencegahan kerugian negara

2. Kriteria kinerja

terdiri dari aspek perencanaan dan penganggaran, aspek pelaksanaan tugas pokok, dan aspek komitmen lembaga dalam percepatan pemberantasan korupsi

3. Kriteria disiplin pegawai

Aspek kedisiplinan pegawai meliputi penegakan disiplin pegawai dan pencegahan pegawai terhadap tindak pidana korupsi

4. Kriteria penilaian Reformasi Birokrasi/Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)

kriteria penilaian Reformasi Birokrasi/WBK/WBBM meliputi membangun *pilot project* pelaksanaan reformasi birokrasi yang dapat menjadi percontohan penerapan pada unit- unit kerja lainnya

❖ Kegiatan yang telah dilakukan

Kegiatan dilaksanakan berdasarkan Mandatori dari Inspektorat Jenderal kepada Tim SKI Balai Labkesmas Batam yaitu :

1. Reviu usulan RKA-KL 2024
2. Reviu Laporan Kinerja 2025
3. Reviu SAKIP 2025
4. Reviu Laporan Keuangan tahun 2022
5. Reviu Laporan Keuangan semester I tahun 2025
6. Reviu Laporan Keuangan Triwulan III tahun 2025

Kegiatan Pemantauan dan Evaluasi Yang telah dilakukan



oleh Tim SKI BTKLPP Kelas I Batam kurun waktu tahun 2025 adalah :

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi LHKPN & LHKASN
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas UPG
3. Melakukan pemantauan dan evaluasi kedisiplinan pegawai dengan berkoordinasidengan bagian kepegawaian
4. Melakukan melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan rencana pengendalian intern

Satuan Kepatuhan Internal Balai Labkesmas Batam telah melakukan perannya sesuai dengan mandatori oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan yaitu melakukan kegiatan Reviu usulan RKA-KL 2024, Reviu Laporan Kinerja 2025, Reviu SAKIP 2025, Reviu Laporan Keuangan tahun 2022, Reviu Laporan Keuangan semester I tahun 2025, Reviu Laporan Keuangan Triwulan III tahun 2025

Kegiatan Reviu dan pemantauan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penerapan Tata Kelola Organisasi, Manajemen Risiko, dan Pengendalian Intern serta memastikan penerapan Tata Kelola Organisasi, Manajemen Risiko, dan Pengendalian Intern di Satuan Kerja sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

❖ **Saran**

Untuk lebih meningkatkan peran Satuan Kepatuhan Internal Balai Labkesmas Batam maka perlu :

1. Perlunya peningkatan pengembangan Sumber Daya Manusia bagi anggota SKI agar lebih optimal dalam menjalankan tugasnya.
2. Perlunya partisipasi Tim SKI dalam rapat/forum komunikasi yang diadakan di Balai Labkesmas Batam.
3. Perlunya pemantauan dan evaluasi secara berkala atas kegiatan strategis yangdilakukan di Balai Labkesmas Batam.

B. AKUNTABILITAS KINERJA ORGANISASI

1. Realisasi Anggaran

Berdasarkan DIPA awal, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 17,859,827,000,- dengan blokir kebijakan presiden sebesar Rp. 630.153.000,- sehingga pagu efektif sebesar Rp. 17,229,674,000,-. Kemudian pada bulan Februari 2025 terdapat Kebijakan Efisiensi dengan Inpres No 1 Tahun 2025 dimana terdapat blokir efisiensi sebesar Rp. 3.636.179.000,- sehingga pagu efektif menjadi Rp. 14.223.648.000,-.

Kemudian pada awal semester II terdapat relaksasi anggaran sehingga pagu efektif bertambah menjadi Rp. 16.647.973.000,- dari Pagu Total sebesar Rp. 17.859.827.000. Terdapat selisih antara pagu efektif dan pagu total yaitu sebesar Rp.1.211.854.000,- yang merupakan blokir pada Kegiatan Dukungan Manajemen. Relaksasi anggaran ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi Balai Labkesmas Batam dalam memanfaatkan anggaran yang tersedia untuk mencapai target kinerja yang sudah dijanjikan dengan waktu yang relatif terbatas.

Tabel 4.16. Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2025

Tahun	Pagu Anggaran (Rp)	Pagu Anggaran Efektif (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi Terhadap Pagu Total	% Real Terhadap Pagu efektif
2025	17,859,827,000	16,647,973,000	16,025,713,554	89,73	96,26

Sumber : OMSPAN Kementerian Keuangan RI Tahun 2025

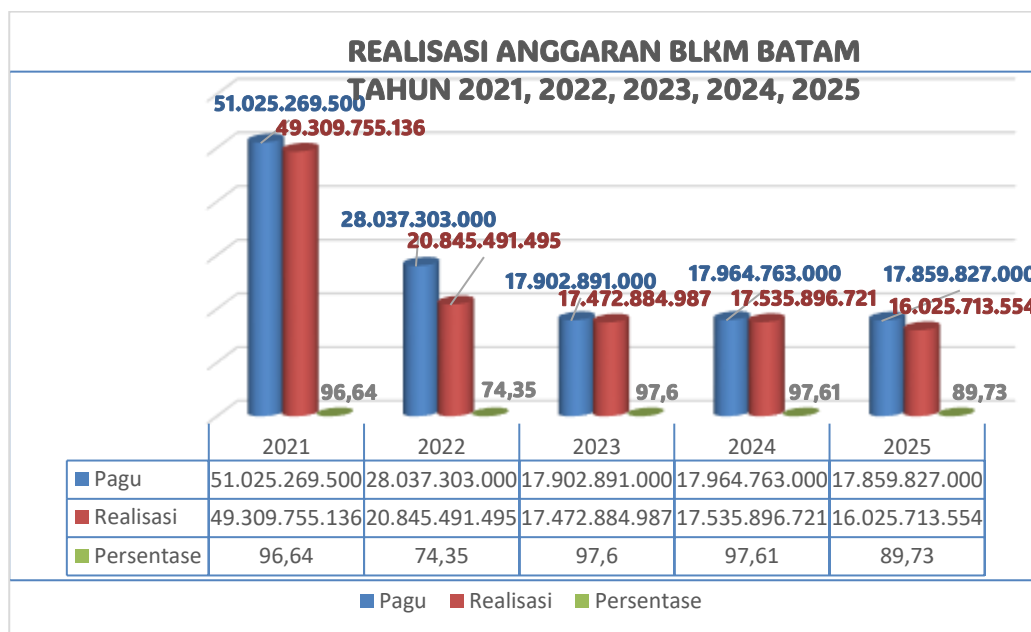
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase realisasi anggaran berdasarkan pagu efektif sebesar 96,26%, sedangkan persentase realisasi berdasarkan pagu total termasuk blokir yaitu sebesar 89,73%. Sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.622.259.446,- yang merupakan sisa anggaran belanja pegawai sebesar Rp. 172,487,726,-, belanja barang sebesar Rp. 449.464.720,-, dan belanja modal sebesar Rp. 307,000,-.

a. Realisasi Anggaran 5 tahun Terakhir

Dari pagu anggaran tahun 2025 sebesar 17.859.827.000,- Balai Labkesmas Batam mampu menyerap anggaran sebesar Rp. 16.025.713.554,- atau sebesar 89,73% lebih renda dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp. 17.964.763.000,- Balai Labkesmas Batam mampu



menyerap anggaran sebesar Rp. 17.535.896.721,- atau sebesar 97,61%. Realisasi ini cuman berbeda 0.1% dibandingkan dengan realisasi anggaran tahun 2023 Rp. 17.472.884.987,- dari pagu Rp. 17.902.891.000,- atau sebesar 97,60%. Realisasi tersebut juga lebih besar jika dibandingkan dengan realisasi anggaran tahun 2022 sebesar Rp. 20.845.491.495 atau sebesar 74.35% dari pagu Rp. 28.037.303.000,-. Realisasi tersebut juga lebih besar jika dibandingkan dengan realisasi anggaran tahun 2021 sebesar Rp. 49.309.755.136,- ata sebesar 96,64% dari pagu 51.025.269.500,-. Dalam kurun waktu lima tahun, jika dilihat berdasarkan presentase capaian realisasi anggaran, capaian realisasi anggaran tahun 2025 menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

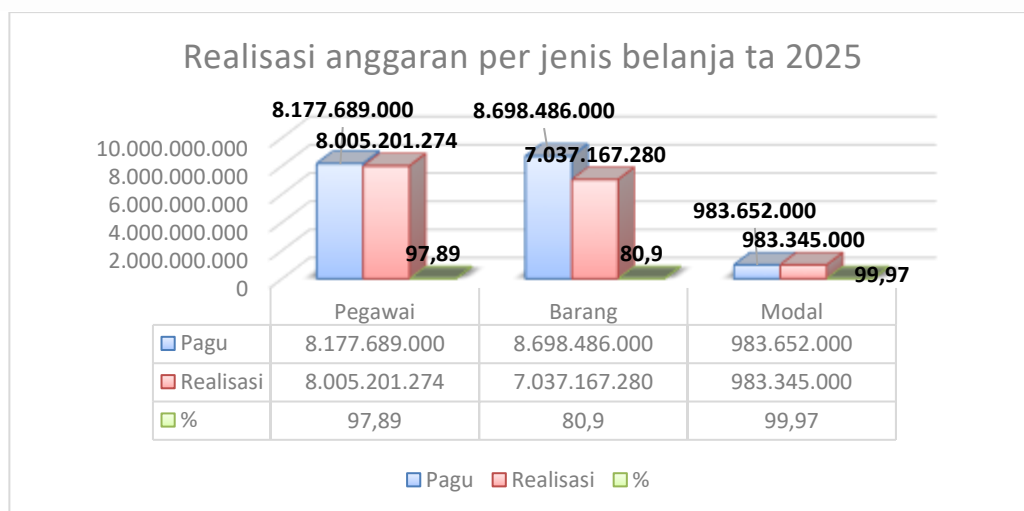


Gambar 4.51 Realisasi Anggaran BLKM Batam dalam Kurun Waktu 5 Tahun

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase realisasi anggaran berdasarkan pagu efektif sebesar 96,26%, sedangkan persentase realisasi berdasarkan pagu total termasuk blokir yaitu sebesar 89,73%. Sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.622.259.446,- yang merupakan sisa anggaran belanja pegawai sebesar Rp. 172,487,726,-, belanja barang sebesar Rp. 449.464.720,-, dan belanja modal sebesar Rp. 307,000,-.

b. Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja

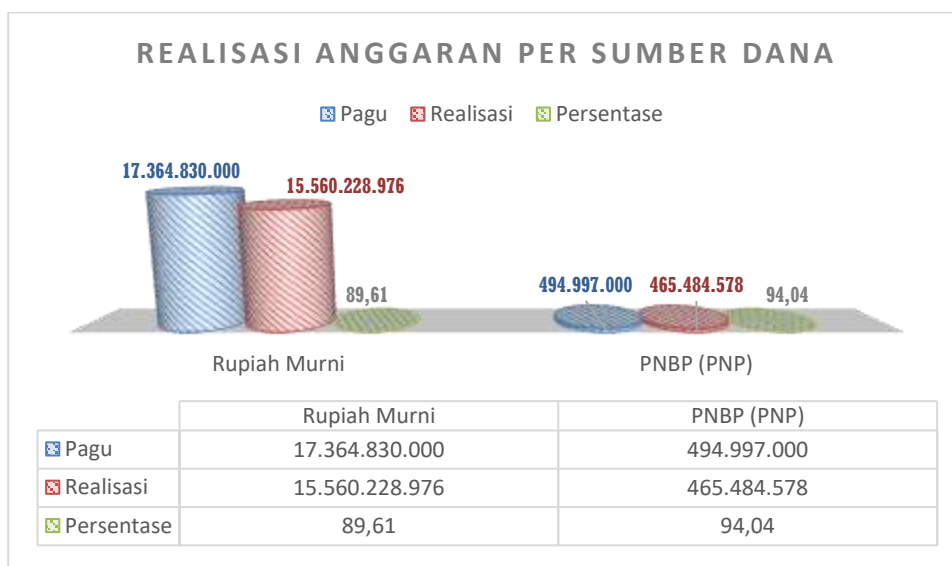
Berdasarkan jenis belanja berikut realisasi anggaran 2025.



**Gambar 4.52 Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja
BLKM Batam Tahun 2025**

c. Realisasi Anggaran Per Sumber Dana

Jika dilihat berdasarkan sumber dana, realisasi anggaran tahun 2025 adalah sebagaimana tertampil dalam gambar berikut.



**Gambar 4.53 Realisasi Anggaran Berdasarkan Sumber Dana
BLKM Tahun 2025**

d. Realisasi Anggaran Per Jenis Kegiatan

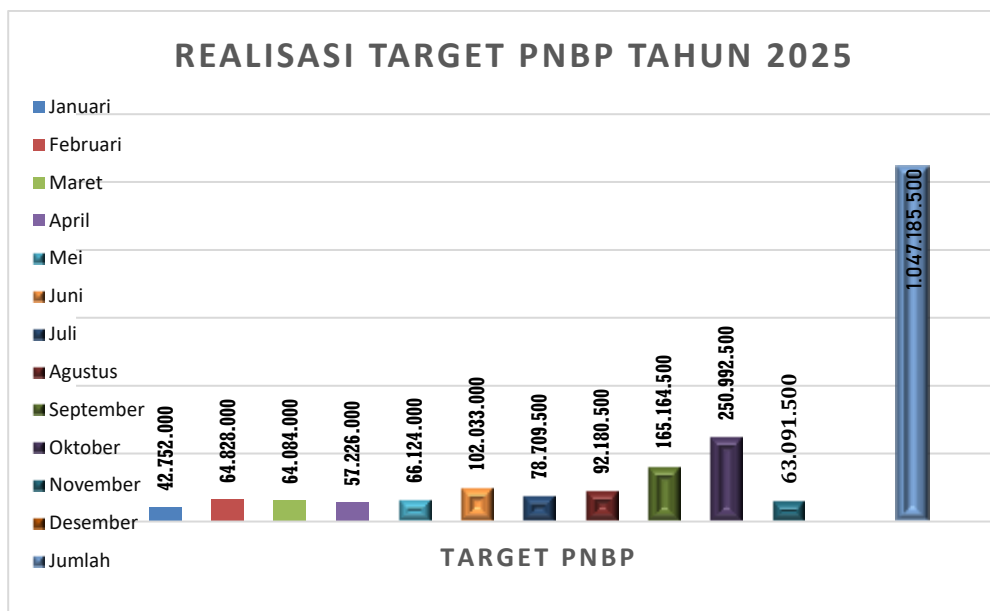
Jika dilihat berdasarkan jenis kegiatan, relisasi anggaran tahun 2025 adalah sebagaimana tertampil dalam gambar berikut :



Gambar 4.54 Realisasi Anggaran berdasarkan Jenis Kegiatan BLKM Batam Tahun 2025

e. Realisasi Target PNBP

Berikut capaian realisasi atas target PNBP BLKM Batam bulan pada tahun 2025.



Gambar 4.55 Realisasi Target PNBP Tahun 2025

Tahun 2025 BLKM Batam mampu mencapai Realisasi PNBP sebesar Rp. 1.047.185.500,- dari target Rp. 550.000.000 atau dengan persentase sebesar 190,39%.

f. Efisiensi Anggaran

Efisiensi penggunaan sumber daya dapat dilihat dari persentasi realisasi capaian indikator kinerja dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target indikator tersebut. Efisiensi penggunaan sumber daya pada masing-masing indikator kinerja Balai Labkesmas Batam Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17 Efisiensi Anggaran Tahun 2025 Per Indikator

No	IKK	Target	Realisasi	% Realisasi	Capaian Kinerja	Efisiensi	Nilai Efisiensi
1	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	369,040,000	356,690,663	96.65	137.50	29.71	100
2	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	2,954,094,000	2,773,874,898	93.90	175.95	46.63	100
3	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	2,500,000	1,105,000	44.20	183.33	75.89	100
4	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	322,075,000	248,872,766	77.27	290.00	73.35	100
5	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	1,020,000	1,020,000	100.00	120.00	16.67	91.68
6	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	355,252,000	280,032,118	78.83	100.28	21.39	100
7	Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan	147,400,000	131,552,535	89.25	100.00	10.75	76.88
8	Persentase realisasi anggaran	12,036,178,000	11,821,394,098	98.22	100.27	2.05	55.13
9	Nilai Kinerja Anggaran	172,327,000	140,245,245	81.38	107.64	24.39	100
10	Kinerja implementasi WBK Satker	67,990,000	56,120,832	82.54	113.29	27.14	100
11	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	220,097,000	214,805,399	97.60	123.16	20.76	100
12	Indeks Kepuasan pengguna layanan labkesmas	0	0	0	104,10	100	100



No	IKK	Target	Realisasi	% Realisasi	Capaian Kinerja	Efisiensi	Nilai Efisiensi
13	Indeks Kualitas SDM Labkesmas	0	0	0	100,02	100	100
14	Nilai Maturitas Manrisk Labkesmas	0	0	0	100,76	100	100
	Total	16,647,973,000	16,025,713,554	96.26	132.59		94.55

Dari 14 indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Balai Labkesmas Batam Tahun 2025 sebagaimana tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- 1) Sebanyak 11 indikator memiliki nilai efisiensi penggunaan sumber daya secara optimal dengan nilai efisiensi sebesar 100 persen. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar indikator mampu memanfaatkan sumber daya anggaran yang ada untuk menghasilkan kinerja yang maksimal.
- 2) Terdapat 3 indikator yang memiliki nilai efisiensi kurang dari 100 persen yaitu berturut-turut *Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional* dengan nilai efisiensi 91,68 persen, *Jumlah Labkesmas Sesuai Standar di wilayah binaan* dengan nilai efisiensi 76,88 persen, dan *Persentase realisasi anggaran* dengan nilai efisiensi 55,13 persen.
- 3) Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Balai Labkesmas Batam telah mempergunakan alokasi anggaran secara optimal untuk menghasilkan kinerja yang maksimal karena dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 16,647,973,000,- dan realisasi sebesar Rp. 16,025,713,554,- tercapai rerata capaian kinerja sebesar 132,59 persen dan mencapai nilai efisiensi sebesar 94.55.

2. Upaya Meraih WTP dan Reformasi Birokrasi

1) Upaya Meraih Opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian)

Dalam rangka mendukung upaya Kementerian Kesehatan mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan



Keuangan Tahun 2025, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) Batam terus memperkuat tata kelola keuangan, akuntabilitas kinerja, pengendalian internal, serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Komitmen tersebut diwujudkan melalui pengelolaan anggaran secara tertib dan transparan, penguatan monitoring dan evaluasi, serta penyusunan laporan keuangan dan kinerja secara tepat waktu dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada Semester I Tahun 2025, Balai Labkesmas Batam melakukan beberapa kali penyesuaian DIPA melalui mekanisme revisi anggaran dengan tetap mempertahankan total pagu sebesar Rp17,859 miliar, sebagai bagian dari upaya menyesuaikan pelaksanaan anggaran dengan kebutuhan dan target kegiatan.

Penguatan akuntabilitas juga dilakukan melalui optimalisasi Satuan Kepatuhan Internal (SKI), pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja, penerapan SPIP Terintegrasi, serta pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM. Pada tahun 2025, Balai telah membentuk Tim Penilaian Mandiri SPIP Terintegrasi dan melaksanakan reviu terhadap berbagai kegiatan organisasi sebagai instrumen untuk memastikan kepatuhan, efektivitas pengendalian, dan perbaikan berkelanjutan.

Sejalan dengan itu, penguatan integritas dilakukan melalui Unit Pengendalian Gratifikasi, Whistleblowing System, pengelolaan pengaduan masyarakat, pengendalian benturan kepentingan, serta sosialisasi pencegahan korupsi dan gratifikasi kepada pegawai maupun pengguna layanan. Langkah tersebut menunjukkan bahwa upaya mendukung pencapaian WTP tidak hanya berorientasi pada ketepatan administrasi dan pelaporan keuangan, tetapi juga pada terciptanya lingkungan pengendalian yang berintegritas, transparan, dan bebas dari praktik penyimpangan.

Dengan penguatan pengelolaan anggaran, pengendalian internal, kepatuhan, integritas, monitoring dan evaluasi, serta keterbukaan informasi, Balai Labkesmas Batam berkomitmen memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas tata kelola keuangan Kementerian Kesehatan dan mendukung terwujudnya Laporan Keuangan Kementerian Kesehatan yang akuntabel dan berkualitas sehingga dapat mempertahankan opini WTP Tahun 2025



2) Upaya Meraih Reformasi Birokrasi

Pada tahun 2025, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam terus memperkuat pelaksanaan reformasi birokrasi sebagai bagian dari upaya membangun tata kelola pemerintahan yang lebih bersih, efektif, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan masyarakat. Upaya tersebut tidak hanya diarahkan pada pemenuhan dokumen administrasi, tetapi mulai ditekankan pada perubahan cara kerja, penguatan pengawasan, peningkatan akuntabilitas kinerja, serta peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Salah satu langkah utama yang dilakukan adalah pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK). Pada bulan Mei 2025, Balai Labkesmas Batam mendapatkan asistensi pembangunan Zona Integritas dari Tim Auditor Inspektorat II Kementerian Kesehatan. Asistensi yang dilaksanakan pada 6–9 Mei 2025 tersebut melibatkan pimpinan, ASN, dan PPNPN. Kegiatan tidak berhenti pada pemberian materi, tetapi dilanjutkan dengan pendampingan terkait Zona Integritas, SPIP Terintegrasi, dan SAKIP, termasuk pembahasan bersama masing-masing kelompok kerja. Langkah ini menunjukkan bahwa pembangunan reformasi birokrasi mulai ditempatkan sebagai tanggung jawab bersama, bukan hanya pekerjaan tim tertentu.

Untuk memperjelas pembagian tugas dan tanggung jawab, Balai Labkesmas Batam juga membentuk Tim Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK Tahun 2025 melalui keputusan Kepala Balai NOMOR HK.02.03/B.XI.3/612/2025. Dalam struktur tersebut terdapat unsur pembina, penanggung jawab, ketua, sekretariat dan kelompok kerja yang diberikan tugas mulai dari perumusan kebijakan, koordinasi, pelaksanaan kegiatan, dokumentasi, sampai monitoring dan evaluasi. Pembentukan tim ini menjadi salah satu fondasi penting agar pembangunan Zona Integritas mempunyai struktur kerja yang jelas dan dapat dipantau secara berkala.

Dari sisi penguatan integritas dan pengawasan, Balai Labkesmas Batam berupaya membangun pemahaman pegawai terhadap pencegahan korupsi melalui sosialisasi mengenai gratifikasi, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), pengaduan masyarakat,

Whistleblowing System (WBS), dan benturan kepentingan. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangkaian monitoring dan evaluasi pembangunan Zona Integritas. Pada pelaksanaan Monev bulan Mei 2025, sebanyak 48 pegawai, baik ASN maupun PPNN, mengikuti kegiatan secara luring dan daring. Forum tersebut juga digunakan untuk membahas kendala yang dihadapi masing-masing tim kerja serta menyusun langkah tindak lanjut.

Hal yang cukup penting dari pelaksanaan reformasi birokrasi di Balai Labkesmas Batam adalah mulai dibangunnya kebiasaan monitoring dan evaluasi secara berkala. Monev tidak hanya digunakan untuk melihat apakah kegiatan telah terlaksana, tetapi juga untuk mengidentifikasi kendala dan memastikan adanya tindak lanjut. Dalam Monev Mei 2025, misalnya, beberapa tindak lanjut yang dirumuskan mencakup evaluasi manajemen risiko, perbaikan dan kalibrasi peralatan, penyusunan Laporan Kinerja Semester I, serta penyelesaian kebutuhan pendukung kegiatan. Pola tersebut menunjukkan bahwa reformasi birokrasi mulai diterapkan melalui siklus kerja yang lebih terukur: merencanakan, melaksanakan, memantau, menemukan masalah, dan melakukan perbaikan.

Pada aspek akuntabilitas kinerja, Balai Labkesmas Batam juga melakukan penguatan keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pengukuran kinerja dan pelaporan. Laporan Kinerja Semester I Tahun 2025 menjadi salah satu instrumen untuk melihat perkembangan pencapaian indikator kinerja. Dalam laporan tersebut, Balai Labkesmas Batam juga melakukan perbandingan capaian dengan Balai Labkesmas koordinator regional lainnya melalui mekanisme sharing data. Langkah ini penting karena pengukuran kinerja tidak hanya melihat capaian internal, tetapi juga mulai menggunakan perbandingan dengan unit kerja yang memiliki karakteristik sejenis sebagai bahan evaluasi dan perbaikan.

Reformasi birokrasi juga diarahkan pada perbaikan kualitas pelayanan publik. Balai Labkesmas Batam telah menetapkan Standar Pelayanan Tahun 2025 sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelayanan. Di sisi lain, kanal pelayanan dan pengawasan masyarakat juga semakin terbuka, antara lain melalui fasilitas pelacakan sampel, survei kepuasan masyarakat, SP4N-LAPOR!, WBS, pelaporan gratifikasi, dan



pengaduan masyarakat yang tersedia melalui kanal resmi Balai. Penyediaan kanal tersebut menjadi bagian penting dalam membangun pelayanan yang lebih transparan serta memberikan ruang bagi masyarakat untuk memberikan penilaian maupun menyampaikan pengaduan.

Secara keseluruhan, upaya meraih reformasi birokrasi Balai Labkesmas Batam pada tahun 2025 dapat dilihat sebagai proses pembenahan yang dilakukan secara bertahap dan menyeluruh. Fokusnya tidak hanya mengejar predikat WBK, tetapi juga membangun fondasi organisasi yang lebih tertib dalam perencanaan, lebih terbuka dalam pengawasan, lebih terukur dalam kinerja, dan lebih responsif dalam memberikan pelayanan. Pembentukan Tim ZI, asistensi Inspektorat II Kementerian Kesehatan, penguatan SPIP dan SAKIP, pelaksanaan Monev secara berkala, penguatan kanal pengaduan, penetapan standar pelayanan, serta peningkatan jejaring kerja menjadi bukti bahwa proses tersebut mulai diterapkan dalam kegiatan sehari-hari organisasi.

Pada tingkat Kementerian Kesehatan, Reformasi Birokrasi pada tahun 2025 menunjukkan perkembangan positif dengan capaian Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan sebesar 92,70, meningkat dibandingkan capaian tahun 2024 sebesar 90,11. Capaian tersebut menjadi gambaran bahwa penguatan tata kelola di lingkungan Kementerian Kesehatan terus diarahkan pada birokrasi yang efektif, akuntabel dan berorientasi pada hasil. Dalam konteks tersebut, Balai Labkesmas Batam berkontribusi melalui pelaksanaan berbagai agenda penguatan tata kelola, akuntabilitas kinerja, pengawasan internal, pembangunan zona integritas, pengendalian gratifikasi, peningkatan kualitas pelayanan serta penguatan sistem manajemen mutu laboratorium.

3) Penguatan Akuntabilitas

Penguatan akuntabilitas juga terlihat dari pelaksanaan reвью Laporan Kinerja Semester I Tahun 2025 oleh Satuan Kepatuhan Internal (SKI) pada Juli 2025. Reviu tersebut dilakukan sebagai bagian dari pengawasan internal untuk memastikan laporan kinerja telah disusun secara akuntabel,



transparan dan sesuai dengan ketentuan. Selanjutnya, pada Agustus 2025 SKI Balai Labkesmas Batam juga melaksanakan evaluasi SAKIP internal dan mengikuti evaluasi SAKIP eksternal di lingkungan Kementerian Kesehatan. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pengukuran kinerja mulai ditempatkan sebagai bagian dari mekanisme pengendalian organisasi, sehingga perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi dapat berjalan dalam satu siklus manajemen kinerja.

a. Pengawasan Dan Pengendalian Internal

penguatan tata kelola dilakukan melalui pelaksanaan audit oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan pada 1–10 Juli 2025. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari proses pengawasan terhadap operasional dan sistem mutu Balai Labkesmas Batam. Kehadiran pengawasan eksternal oleh aparat pengawasan intern pemerintah memberikan ruang bagi organisasi untuk mengidentifikasi kesesuaian pelaksanaan kegiatan, memperbaiki kelemahan serta memastikan bahwa sumber daya dan proses kerja telah dilaksanakan sesuai ketentuan.

Komitmen terhadap integritas organisasi juga diperkuat melalui pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Pada Mei 2025, Balai Labkesmas Batam menerima asistensi pembangunan Zona Integritas dari Tim Auditor Inspektorat II Kementerian Kesehatan. Kegiatan tersebut tidak hanya membahas pembangunan Zona Integritas, tetapi juga dilanjutkan dengan asistensi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi (SPIPT) dan SAKIP. Seluruh pegawai, termasuk ASN dan PPNP, diarahkan untuk berperan aktif dalam pembangunan Zona Integritas melalui kelompok kerja yang telah ditetapkan.

Penguatan integritas tersebut kemudian didukung dengan pembentukan perangkat pengendalian yang lebih lengkap. Pada tahun 2025 Balai Labkesmas Batam menetapkan Tim Zona Integritas, Unit Pengendalian Gratifikasi, Tim Whistleblowing System, Tim SPIPT, Tim Pengaduan Masyarakat, Tim Pengelola SP4N-LAPOR serta pedoman



benturan kepentingan. Keberadaan berbagai perangkat tersebut menunjukkan adanya upaya membangun tata kelola yang tidak hanya berorientasi pada kepatuhan administratif, tetapi juga memperkuat mekanisme pencegahan penyimpangan, pengendalian risiko, penyelesaian pengaduan serta peningkatan transparansi organisasi.

Implementasi pengendalian integritas juga dilakukan secara langsung kepada pemangku kepentingan. Pada September 2025, Tim Unit Pengendalian Gratifikasi Balai Labkesmas Batam melaksanakan sosialisasi anti gratifikasi kepada petugas Dinas Kesehatan Kota Batam dan Puskesmas. Langkah tersebut menunjukkan bahwa penguatan integritas tidak hanya dilakukan di lingkungan internal organisasi, tetapi juga diarahkan kepada pengguna dan mitra layanan. Pada saat yang sama, pengelolaan pengaduan masyarakat telah memiliki mekanisme tersendiri, dan berdasarkan publikasi Balai Labkesmas Batam, laporan pengaduan masyarakat pada Triwulan I dan II Tahun 2025 tercatat nihil.

b. Standardisasi Proses Bisnis Dan Pelayanan

Balai Labkesmas Batam melakukan identifikasi dan pemenuhan Standard Operating Procedure (SOP) yang disesuaikan dengan peta proses bisnis pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat. Pada tahun 2025 telah dilakukan finalisasi revisi dan revidi SOP pada tiga tim kerja, enam instalasi dan Administrasi Umum. Penataan SOP tersebut menjadi penting karena perubahan kelembagaan dari Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit menjadi Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat memerlukan penyesuaian proses kerja agar pembagian tugas, kewenangan dan alur pelayanan dapat berjalan lebih jelas dan konsisten.

Peningkatan tata kelola juga diarahkan pada penguatan mutu layanan laboratorium. Balai Labkesmas Batam melaksanakan berbagai persiapan untuk memenuhi standar akreditasi laboratorium, termasuk penguatan sistem manajemen mutu dan persiapan menuju akreditasi ISO 15189. Pada saat yang sama, kegiatan revidi SOP juga dikaitkan dengan pemenuhan akreditasi laboratorium pengujian SNI ISO/IEC



17025:2017 serta implementasi Zona Integritas. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek tata kelola organisasi mulai diintegrasikan dengan tata kelola mutu teknis laboratorium, sehingga peningkatan kualitas administrasi berjalan searah dengan peningkatan kualitas layanan.

Balai Labkesmas Batam telah menetapkan Standar Pelayanan Tahun 2025 sebagai acuan penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat. Standar tersebut memberikan kepastian mengenai waktu operasional pelayanan, penerimaan sampel, serta mekanisme layanan laboratorium. Dengan adanya standar pelayanan yang dipublikasikan, organisasi memiliki acuan yang lebih jelas dalam memberikan layanan sekaligus memberikan informasi kepada pengguna mengenai standar yang dapat diharapkan dari Balai.

c. Pelaporan

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan terkait pelaporan sepanjang tahun 2025 sebagaimana penjelasan dibawah ini.

1) Penyusunan Laporan Monev Bulanan Tahun 2025

Merupakan laporan capaian Indikator Kinerja per bulan selama tahun 2025. Di dalamnya disampaikan hasil Monitoring dan evaluasinya disertai kendala/hambatan dan rencana tindak lanjutnya.

2) Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025

Penyusunan Laporan Kinerja merupakan amanat dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas LAKIP.

Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas instansi pemerintah atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dalam laporan kinerja berisi keberhasilan atau kegagalan



pencapaian sasaran strategis yang telah dijanjikan pada saat awal tahun yang diukur dengan indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja Balai Labkesmas Batam Tahun 2025 serta perbandingannya dengan target jangka menengah Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2025- 2029.

3) Penyusunan Laporan Tahunan Tahun 2025

Sesuai Peraturan Presiden Nomor 140 Tahun 2024 tentang Organisasi Kementerian Negara, setiap pimpinan suatu organisasi wajib menyampaikan laporan berkala tepat pada waktunya. Salah satu laporan berkala yaitu laporan tahunan. Dengan berakhirnya tahun anggaran 2025, Balai Labkesmas Batam memiliki kewajiban untuk menyusun Laporan Tahunan yang dibuat untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan tugas dan fungsi, perkembangan dan hasil yang dicapai oleh setiap substansi dan sub bagian dalam setahun.

4) Penyusunan Laporan Profil Tahun 2025

Laporan Profil merupakan salah satu laporan rutin yang disusun sebagai media komunikasi dan edukasi bagi masyarakat tentang kegiatan surveilans faktor risiko penyakit dan lingkungan berbasis laboratorium yang dilakukan oleh Balai Labkesmas Batam sepanjang tahun 2025. Bagian program dan informasi berkontribusi dalam penyusunan profil tersebut dengan menyediakan bahan laporan yang bersifat administratif dan capaian kinerja.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sepanjang Tahun Anggaran 2025, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) Batam melaksanakan tugas dan fungsi dalam mendukung penyelenggaraan kesehatan masyarakat melalui penguatan pelayanan laboratorium, surveilans berbasis laboratorium, pengawasan kesehatan lingkungan, serta pengelolaan sumber daya organisasi. Pelaksanaan tugas tersebut berlangsung dalam dinamika perubahan kebijakan, penyesuaian regulasi, serta kebijakan efisiensi dan relaksasi anggaran. Dalam kondisi tersebut, Balai Labkesmas Batam tetap berupaya menjaga kesinambungan pelaksanaan program dan kegiatan dengan mengedepankan efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, serta pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan.

Dari aspek sumber daya manusia, Balai Labkesmas Batam pada tahun 2025 didukung oleh 68 orang pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN), yang terdiri atas 78% Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 22% Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Ketersediaan SDM tersebut menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Balai, baik pada pelayanan teknis maupun fungsi manajemen. Penataan sumber daya manusia dilakukan secara bertahap melalui penyesuaian penempatan dan pembagian tugas sesuai dengan kebutuhan organisasi. Penguatan tata kelola SDM tersebut antara lain ditindaklanjuti melalui keputusan internal mengenai penempatan, penataan, dan alih tugas pegawai pada Oktober 2025, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesesuaian antara kompetensi, tugas, dan kebutuhan organisasi.

Pada pelaksanaan program dan kegiatan teknis, Balai Labkesmas Batam menunjukkan capaian yang mendukung pencapaian target kinerja tahun 2025. Pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel terealisasi sebanyak 292 pemeriksaan atau mencapai 103,18% dari target yang ditetapkan. Selain pelayanan pemeriksaan laboratorium, Balai melaksanakan skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) bagi pegawai secara berkala setiap triwulan dengan total 285 peserta. Kegiatan pengawasan mutu lingkungan dan vektor penyakit juga dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pengendalian faktor risiko kesehatan



masyarakat. Dalam pelaksanaan surveilans, Balai turut mendukung kegiatan surveilans sentinel Influenza-Like Illness (ILI) dan Severe Acute Respiratory Infection (SARI) di wilayah binaan yang meliputi Kepulauan Riau, Riau, dan Sumatera Barat. Balai juga berperan dalam mendukung pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) melalui pemeriksaan dan analisis sampel untuk mendukung pemenuhan aspek keamanan pangan di Kota Batam.

Dari sisi pengelolaan keuangan, pelaksanaan anggaran tahun 2025 tetap diarahkan untuk mendukung pencapaian target program dan kegiatan secara efektif dan efisien. Penyesuaian pagu sebagai dampak kebijakan efisiensi dan relaksasi anggaran dilakukan dengan tetap memperhatikan keberlanjutan kegiatan prioritas. Dari total anggaran efektif sebesar Rp16.647.973.000, realisasi anggaran mencapai Rp16.025.713.554 atau sebesar 96,26%. Tingkat realisasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar sumber daya anggaran telah dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Penyerapan anggaran yang tinggi terutama terlihat pada dukungan terhadap kegiatan pemeriksaan spesimen, surveilans berbasis laboratorium, serta peningkatan kompetensi ASN. Program peningkatan kompetensi ASN tercatat memiliki realisasi sebesar 97,60%, yang mencerminkan keberlanjutan upaya pengembangan kapasitas aparatur dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Balai.

Secara keseluruhan, pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Labkesmas Batam Tahun 2025 menunjukkan dukungan yang berkesinambungan terhadap pencapaian program kesehatan masyarakat, baik melalui pelayanan laboratorium, surveilans berbasis laboratorium, pengawasan faktor risiko kesehatan, maupun penguatan tata kelola organisasi. Capaian pemeriksaan spesimen sebesar 103,18%, realisasi anggaran sebesar 96,26%, dukungan terhadap surveilans ILI-SARI, pelaksanaan skrining PTM, serta pengelolaan sarana dan prasarana menjadi bagian dari capaian kinerja yang mendukung pelaksanaan tugas Balai. Capaian tersebut selanjutnya menjadi dasar untuk melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, khususnya dalam penguatan kapasitas SDM, optimalisasi pemanfaatan anggaran, pemeliharaan sarana dan prasarana, peningkatan mutu pelayanan laboratorium, serta penguatan jejaring surveilans kesehatan masyarakat pada tahun berikutnya.



B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang direkomendasikan adalah Ke depan, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) Batam perlu terus memperkuat kapasitas organisasi melalui peningkatan kompetensi dan pemerataan beban kerja SDM sesuai dengan kebutuhan tugas dan fungsi. Penguatan kapasitas tersebut perlu didukung dengan pengembangan kompetensi teknis dan manajerial secara berkelanjutan, optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana laboratorium, serta pemeliharaan peralatan secara terencana agar tetap laik dan siap digunakan. Di samping itu, peningkatan mutu pelayanan pemeriksaan laboratorium, penguatan surveilans berbasis laboratorium, serta pengembangan pengelolaan biorepositori perlu menjadi perhatian untuk memastikan pelayanan dan dukungan teknis kesehatan masyarakat dapat dilaksanakan secara cepat, akurat, dan berkesinambungan.

Dalam aspek tata kelola, perencanaan dan pelaksanaan anggaran perlu terus diarahkan pada kegiatan yang memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian target kinerja dan prioritas program kesehatan masyarakat. Monitoring dan evaluasi secara berkala perlu diperkuat sebagai dasar dalam mengidentifikasi hambatan, melakukan penyesuaian kegiatan, serta memastikan penggunaan sumber daya berjalan efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Selanjutnya, jejaring kerja sama dengan pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan, laboratorium, serta pemangku kepentingan terkait perlu terus diperkuat, khususnya dalam pelaksanaan surveilans, pengawasan faktor risiko kesehatan, keamanan pangan, dan respons terhadap permasalahan kesehatan masyarakat. Upaya tersebut diharapkan dapat menjadi landasan bagi peningkatan kualitas kinerja dan pelayanan Balai Labkesmas Batam secara berkelanjutan pada tahun-tahun berikutnya.



**KEPUTUSAN KEPALA BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BATAM
NOMOR HK.02.03/B.XI.3/1102/2026**

**TENTANG
TIM PENYUSUN LAPORAN TAHUNAN
SATUAN KERJA BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BATAM**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BATAM

- Menimbang** :
- a. bahwa dalam mewujudkan transparansi, akuntabilitas dan keterbukaan informasi publik yang baik sehingga perlu disusun laporan tahunan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam;
 - b. bahwa nama-nama sebagaimana tersebut dalam terlampir dalam surat keputusan ini dipandang cakap sebagai Tim Penyusun Laporan Tahunan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam;
 - c. susunan tim terdiri dari ketua, sekretariat dan anggota; dan
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a, b dan c diatas perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam.
- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
 - 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik;
 - 3. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme;
 - 4. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan; dan
 - 5. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KEPUTUSAN KEPALA BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BATAM TENTANG TIM PENYUSUN LAPORAN TAHUNAN PADA SATUAN KERJA BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BATAM**

- KESATU** :
- Menunjuk pejabat dan atau pegawai yang nama-namanya sebagaimana tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Tim Penyusun Laporan Tahunan Satuan Kerja Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



-2-

- KEDUA : Tim penyusun laporan tahunan ini memiliki tugas:
- Melaksanakan pengumpulan data dan penyusunan laporan tahunan masing-masing bagian;
 - Melaksanakan kompilasi laporan tahunan dari masing-masing bagian untuk perumusan laporan tahunan satuan kerja;
 - Melaksanakan analisis dan penyajian laporan tahunan satuan kerja;
 - Melaksanakan tugas lain yang berkaitan dengan penyusunan laporan tahunan; dan
 - Melaporkan hasil pelaksanaan tugas tim sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, c dan d kepada Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam.
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat perubahan dan kekeliruan akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Batam
Pada tanggal 19 Mei 2025
Kepala Balai Laboratorium Kesehatan
Masyarakat Batam



ISMAIL, ST.,M.SC

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



-3-

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI LABORATORIUM
KESEHATAN MASYARAKAT BATAM
NOMOR : HK.02.03/B.XI.3/1102/2026
TANGGAL : 19 Mei 2025
TENTANG TIM PENYUSUN LAPORAN
TAHUNAN PADA SATUAN KERJA BALAI
LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT
BATAM

**TIM PENYUSUN LAPORAN TAHUNAN
BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MASYARAKAT BATAM**

No.	Nama	Bagian	Jabatan dalam keputusan ini
1	2	3	4
1.	Firdaus Yustisia Sembiring, SKM., M.Kes	Kasubag ADUM	Ketua
2.	Dwi Yanto Purnomo Ibrahim, S.E	Subbagian Administrasi dan Umum	Sekretariat
3.	Dwi Yanto Purnomo Ibrahim, S.E	Subbagian Administrasi dan Umum	Anggota
4.	Sri Wahyuni, SKM	Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan KLB	Anggota
5.	Popy Paslawati, SKM	Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM dan Kemitraan	Anggota
6.	Nurina Susanti Listyawati, S.KM	Tim Kerja Program Layanan	Anggota
7.	Muhammad Rusdi, S.T.	Instalasi Sarpras, Kalibrasi dan Pemanfaatan TTG	Anggota
8.	Ari Siswanto, S.Kom	Instalasi Sampling, Reagensia, dan Sterilisasi	Anggota
9.	dr. Canti Permata Pradipta	Instalasi Patologi Klinik dan Immunologi	Anggota
10.	Nur Wahono	Instalasi K3, Pengelolaan Limbah dan Biorepositori	Anggota
11.	Indra, S.KM	Instalasi Kesehatan Lingkungan, VBPP	Anggota
12.	Qodirin Afdhol, S.S.T	Instalasi Mikrobiologi dan Biomolekuler	Anggota

Kepala Balai Laboratorium Kesehatan
Masyarakat Batam



ISMAIL, ST.,M.SC

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

